

**PERSEPSI GURU TERHADAP SUPERVISI PENGAWS DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALNYA DI SMA
NEGERI SE-POKJA 3 KABUPATEN SLEMAN**

**(Studi Deskriptif Persepsi Guru tentang Supervisi Pengawas dalam
Meningkatkan Kompetensi Profesionalnya)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

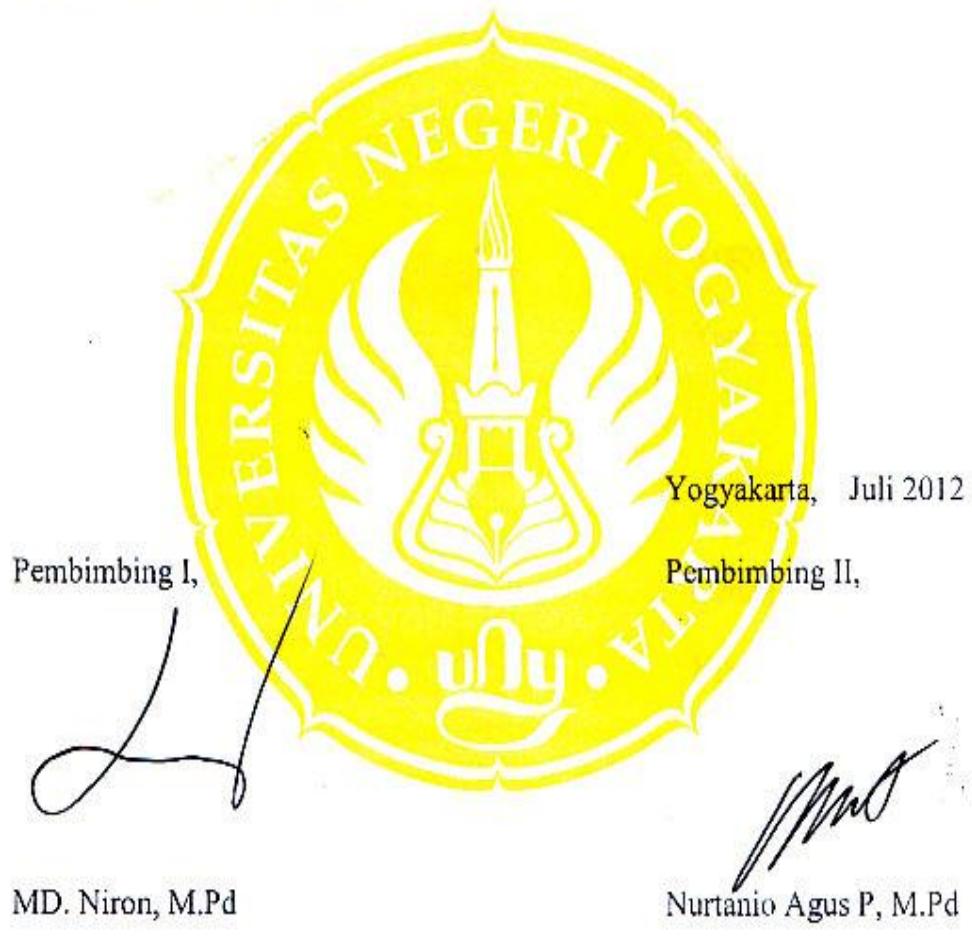


**Oleh
Guntur Gunawan
NIM 08101241045**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“PERSEPSI GURU TERHADAP SUPERVISI PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALNYA DI SMA NEGERI SE-POKJA 3 KABUPATEN SLEMAN”** yang disusun oleh Guntur Gunawan, NIM 08101241045 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



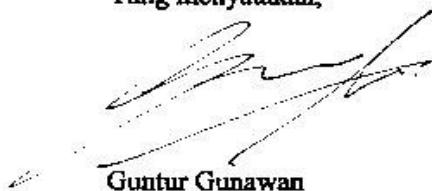
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 5 Juli 2012

Yang menyatakan,

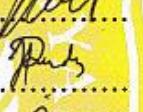


Guntur Gunawan

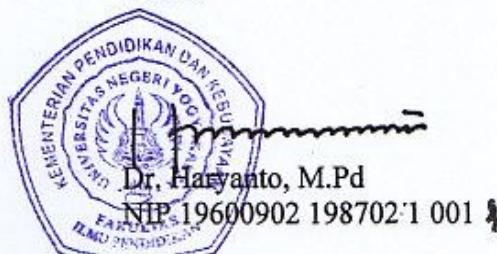
NIM 08101241045

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PERSEPSI GURU TERHADAP SUPERVISI PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALNYA DI SMA NEGERI SE-POKJA 3 KABUPATEN SLEMAN" yang disusun oleh Guntur Gunawan, NIM 08101241045 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Juli 2012 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nurtanio Agus P, M.Pd	Ketua Penguji		7-8-2012
Priadi Surya, M.Pd	Sekretaris Penguji		7-8-2012
Dr. Ali Muhtadi, M.Pd	Penguji I (Utama)		06-08-2012

Yogyakarta, 31 AUG 2012
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta,
Dekan,



MOTTO

“Allah tidak akan mengubah kehidupan suatu kaum kecuali mereka itu mau
mengubah dirinya sendiri”

(QS. Ar-Ra’d: 11)

“Dia lah yang menjadikan Bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala
penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah
kamu (setelah itu) dibangkitkan”

(QS. Al-Mulk: 15)

“Man Jadda Wa Jada”

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Papa dan Ibuku yang selalu memberikan dukungan moril dan materiil.
2. Adik-adikku
3. Kakek dan Nenekku
4. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta
5. Nusa bangsa Indonesia

**PERSEPSI GURU TERHADAP SUPERVISI PENGAWAS DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALNYA DI SMA
NEGERI SE-POKJA 3 KABUPATEN SLEMAN**

Oleh
Guntur Gunawan
NIM 08101241045

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap kegiatan supervisi pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya, meliputi aspek: (1) penguasaan materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan; (2) penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran; (3) pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (5) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Subjek dan lokasi penelitian ini adalah guru di SMA Negeri se-Pokja 3 Kabupaten Sleman. Objek penelitian ini berupa kegiatan supervisi dari pengawas dalam membantu meningkatkan kompetensi profesional guru. Metode pengumpulan data menggunakan angket tertutup, dokumentasi, dan wawancara tidak terstruktur. Teknik analisis menggunakan metode statistik dengan rumus persentase untuk mengetahui sumbangan tiap-tiap aspek kompetensi profesional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap kegiatan supervisi pengawas ditinjau dari aspek: (1) penguasaan materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan dirasakan membantu guru, dengan persentase sebesar 64,81% ; (2) penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran dirasakan cukup membantu guru, dengan persentase sebesar 58,33% ; (3) pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dirasakan cukup membantu guru, dengan persentase sebesar 43,82% ; (4) pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dirasakan kurang membantu guru, dengan persentase sebesar 23,94% ; (5) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dirasakan kurang membantu guru, dengan persentase sebesar 25%.

Kata kunci: *persepsi guru, supervisi, kompetensi profesional*

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan jenjang pendidikan Strata (S1) pada program studi Manajemen Penddidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini adalah berkat dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

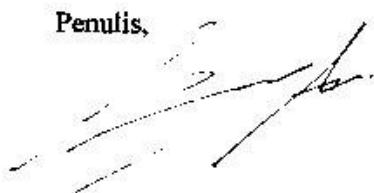
1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah menyediakan sarana dan fasilitas selama saya melaksanakan studi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan selama saya melaksanakan studi.
3. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi.
4. Ibu Maria Dominika Niron, M.Pd dan Bapak Nurtanio Agus P, M.Pd, Dosen Pembimbing I dan II, yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan motivasi dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, Dosen Administrasi Pendidikan, yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Ali Muhtadi, M.Pd, selaku dosen penguji utama yang telah meluangkan waktunya untuk menguji pada ujian skripsi yang dilaksanakan.

7. Bapak Priadi Surya, M.Pd, selaku sekertaris penguji yang telah meluangkan waktunya untuk menguji pada ujian skripsi yang dilaksanakan.
8. Kepala Sekolah dan Guru di SMA Negeri se-Pokja 3 Kabupaten Sleman atas bantuan serta kesediaannya dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.
9. Pengawas Sekolah SMA di Kabupaten Sleman atas bantuan dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.
10. Papa dan Ibu tersayang yang selalu mendo'akan dan telah memberikan motivasi serta dukungan moril maupun materiil dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Adik-adikku (Afrianda, Bagas, Itok, dan Mooky) yang telah memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Kakek dan Nenekku (Pak Acan dan Emak Sani) yang telah memberikan do'a serta motivasi dalam mencapai kesuksesan skripsi.
13. Latifa Aini yang selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Teman-teman jurusan Administrasi Pendidikan angkatan 2008 yang telah menciptakan kebersamaan menunggu waktu bimbingan di depan jurusan.
15. Teman-teman bimbel Brilliant and Smart Education (Mas Dedi, Mas Ratimin, Mbk Diyah, dll) yang telah memberikan dukungan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah menyumbangkan pemikiran dan motivasi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama pengembangan ilmu manajemen pendidikan.

Yogyakarta, 5 Juli 2012

Penulis,



Guntur Gunawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Pengertian Persepsi	11

2. Pengertian Guru	12
3. Kompetensi Guru	13
a. Pengertian Kompetensi Guru	13
b. Tugas dan Peranan Guru	14
c. Jenis-Jenis Kompetensi Guru Sekolah Menengah Atas.....	17
d. Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Atas.....	18
4. Supervisi Pendidikan	28
a. Pengertian Supervisi Pendidikan	28
b. Tujuan Supervisi Pendidikan	29
c. Fungsi Supervisi Pendidikan.....	30
d. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan	31
5. Pengawas Sekolah.....	33
a. Pengertian Pengawas Sekolah.....	33
b. Tugas Pokok dan Peran Pengawas Sekolah.....	33
c. Kompetensi Pengawas Sekolah Menengah Atas	44
B. Hasil Penelitian yang Relevan	46
C. Kerangka Pikir	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Populasi dan Sampel Penelitian	51
D. Variabel Penelitian.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53

F. Instrumen Penelitian	55
G. Uji Keabsahan Data	56
H. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Subjek dan Lokasi Penelitian.....	61
B. Penyajian Data dan Pembahasan.....	63
C. Keterbatasan Penelitian.....	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Besar Populasi dan Sampel	52
Tabel 2.	Skor Jawaban	54
Tabel 3.	Interval Nilai Angket <i>Guttman</i>	60
Tabel 4.	Kondisi Umum Guru di SMA Negeri se-Pokja 3 Kabupaten Sleman	61
Tabel 5.	Skor Persepsi Guru tentang Supervisi Pengawas dalam Membantu Menguasai Materi, Struktur Konsep, dan Pola Pikir Keilmuan Mendukung Mata Pelajaran yang Diampu.....	65
Tabel 6.	Skor Persepsi Guru Tentang Supervisi Pengawas dalam Membantu Menguasai SK dan KD Mata Pelajaran yang Diampu	69
Tabel 7.	Skor Persepsi Guru tentang Supervisi Pengawas dalam Membantu Mengembangkan Materi Pelajaran secara Kreatif	74
Tabel 8.	Skor Persepsi Guru tentang Supervisi Pengawas dalam Membantu Mengembangkan Keprofesionalan secara Berkelanjutan dengan Melakukan Tindakan Reflektif	80
Tabel 9.	Skor Persepsi Guru tentang Supervisi Pengawas dalam Membantu Memanfaatkan TIK untuk Mengembangkan Diri	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Batang Persepsi Guru tentang Supervisi Pengawas dalam Membantu Menguasai Komponen Materi, Struktur Konsep, dan Pola Pikir Keilmuan Mendukung Mata Pelajaran yang Diampu	66
Gambar 2. Diagram Batang Persepsi Guru tentang Supervisi Pengawas dalam Membantu Menguasai Komponen SK dan KD Mata Pelajaran yang Diampu	70
Gambar 3. Diagram Batang Persepsi Guru tentang Supervisi Pengawas dalam Membantu Mengembangkan Komponen Materi Pelajaran secara Kreatif	75
Gambar 4. Diagram Batang Persepsi Guru tentang Supervisi Pengawas dalam Membantu Mengembangkan Komponen Keprofesionalan secara Berkelanjutan dengan Melakukan Tindakan Reflektif	81
Gambar 5. Diagram Batang Persepsi Guru tentang Supervisi Pengawas dalam Membantu Memanfaatkan Komponen TIK untuk Mengembangkan Diri	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian	95
Lampiran 2. Pedoman Angket (Belum Uji Instrumen).....	101
Lampiran 3. Hasil Uji Instrumen	105
Lampiran 4. Pedoman Angket (Setelah Uji Instrumen).....	109
Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi	113
Lampiran 6. Rambu-Rambu Wawancara Tidak Terstruktur.....	114
Lampiran 7. Tabulasi Data Penelitian.....	115
Lampiran 8. Hasil Perhitungan Persentase Penelitian.....	119
Lampiran 9. Profil dan Program Kerja Sekolah.....	120
Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	136
Lampiran 11. Silabus	140
Lampiran 12. Pemetaan SK/KD.....	144
Lampiran 13. Pemetaan KKM	147
Lampiran 14. Analisis SKL Mata Pelajaran	149
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian.....	160
Lampiran 16. Surat Keterangan Penelitian	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu jalannya melalui pendidikan di sekolah baik yang diselenggarakan pemerintah maupun masyarakat yang memiliki peranan dan perhatian terhadap bidang pendidikan. Dalam UU RI No. 20 pasal 1 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan formal di Indonesia terdiri dari beberapa tingkat atau jenjang pendidikan sesuai ilmu yang dipelajari yaitu terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Redaksi Sinar Grafika, 2003: 1)

Sekolah menengah atas merupakan satuan pendidikan yang berada pada tingkat pendidikan menengah. Unsur penting yang ada di sekolah menengah secara umum terdiri dari bangunan sekolah, pimpinan (kepala sekolah), guru, staf pegawai, siswa, kurikulum, sarana prasarana, dan proses belajar mengajar. Dalam lingkungan sekolah terdapat beberapa orang yang berpengaruh dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar oleh guru, diantaranya kepala sekolah (internal) dan pengawas sekolah (eksternal).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (PP Nomor 74 Tahun 2008). Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional Nomor 16 Tahun 2007 serta Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi padagogik merupakan kemampuan dalam mengelola peserta didik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat, serta kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampu sekurang-kurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Menurut Sudarwan Danim (2002: 30), untuk melihat tingkat kemampuan profesional guru dilakukan melalui dua perspektif, yaitu melalui tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat guru tersebut dan penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, serta melaksanakan tugas-tugas bimbingan.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran guru berperan sebagai model dan teladan bagi siswa serta pengelola pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas seorang guru. Seorang guru harus mempunyai jiwa kedewasaan, kepemimpinan, dan kebijaksanaan yang besar serta kompetensi mengajar yang baik untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa secara baik. Proses belajar-mengajar selain penguasaan materi, kompetensi profesional juga dapat

dingkatkan atas keinginan sendiri menambah ilmu dengan bimbingan pihak lain. Penguasaan kompetensi profesional yang baik akan menjadi taruhan ketika menghadapi tuntutan-tuntutan pembelajaran karena merefleksikan kebutuhan yang semakin kompleks yang berasal dari siswa, tidak hanya kemampuan guru menguasai pembelajaran semata tetapi juga kemampuan lainnya yaitu strategi pembelajaran yang baik. Tuntutan demikian hanya bisa dijawab oleh guru yang profesional. Dengan kompetensi profesional tersebut, juga akan berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu melahirkan siswa yang berkualitas.

Pelaksanaan tugas di atas, guru perlu dibimbing dan dilatih oleh kepala sekolah maupun pengawas sekolah melalui kegiatan supervisi akademik dan pelatihan profesional guru. Berdasarkan Permenpan dan Reformasi Birokrasi No. 21 Tahun 2010, menyatakan dalam kedudukan dan fungsinya, pengawas adalah penanggungjawab utama atas terjadinya pembinaan sekolah sesuai dengan jenis dan jenjang lembaganya. Pengawas sekolah dalam konteks ini memiliki tanggung jawab melaksanakan supervisi sehingga mampu meningkatkan kemampuan guru-guru dalam membimbing prestasi siswa di sekolah. Mengingat tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor yang cukup banyak, sehingga pengawas sekolah diharapkan mampu menjalankan tugas dan perannya secara baik.

Dari penjelasan di atas, bimbingan ataupun layanan yang diberikan pengawas dikenal dengan istilah supervisi. Supervisi adalah melihat bagian mana dari kegiatan di sekolah yang masih negatif untuk diupayakan menjadi positif, dan

melihat mana yang sudah positif untuk dapat ditingkatkan menjadi lebih positif lagi, yang penting adalah pembinaan (Suharsimi Arikunto, 2006: 3). Kegiatan supervisi di sekolah ditujukan kepada sekolah pada umumnya, dan guru pada khususnya supaya pembelajaran meningkat. Pengawas sekolah sebagai supervisor harus mampu memahami karakteristik guru agar esensi atau tujuan dari supervisi dapat berjalan dengan baik. Selain itu kepala sekolah harus mampu membuat tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi.

Melalui peran pengawas sekolah sebagai supervisor tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional mutu guru secara baik. Menurut Sudarwan Danim (2002: 47), salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja yang memadai. Hal ini menunjukkan belum adanya penguasaan kompetensi secara baik. Masalah kompetensi adalah masalah yang sangat penting karena menentukan mutu pendidikan. Sedangkan mutu pendidikan akan menentukan generasi muda sebagai penerus bangsa dan warga masyarakat. Untuk menjaga dan mengembangkan kompetensi guru, perlu adanya pembinaan dari pengawas secara terus menerus. Hal ini telah diprogramkan dalam sistem pendidikan nasional yaitu dengan adanya pengawas sekolah sebagai supervisor dan evaluator. Namun, mengingat jabatan pengawas sekolah sebagai jabatan yang strategis dan menuntut wawasan serta kemampuan profesional yang tinggi, tidak sembarang guru atau pejabat struktural yang dapat menduduki jabatan tersebut. Oleh sebab itu persyaratan-persyaratan untuk dapat diangkat sebagai pengawas harus benar-benar terpenuhi, apabila tidak persepsi masyarakat terhadap pengawas akan sama saja

dengan masa-masa yang lalu, yang beranggapan bahwa pengawas hanya jabatan untuk sekedar memperpanjang masa kerja atau menunda pensiun.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Februari 2012 di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman, diketahui permasalahan dasar yang muncul adalah latar belakang beberapa pengawas tidak tepat dengan bidang studi yang diajarkan oleh guru yang harus mereka supervisi. Permasalahan kualifikasi akademik dari pengawas menyebabkan proses kegiatan pembinaan bidang studi kurang berjalan optimal. Selain itu, pengawas belum dapat menjalankan supervisi karena keterbatasan jumlah sumber daya manusia. Keterbatasan sumber daya manusia dari pengawas ini yang menyebabkan pelaksanaan supervisi pada proses pembelajaran kurang periodik. Dengan keterbatasan ini maka pengawas memerlukan dukungan atau sumbangannya pemikiran dari berbagai pihak.

Melihat begitu pentingnya peranan pengawas sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pengawas oleh pemerintah yang dituangkan dalam Permenpan dan RB Nomor 21 Tahun 2010, ditetapkan sebagai pejabat fungsional dengan tanggung jawab yang tinggi. Tanggung jawab pengawas dituntut untuk memiliki wawasan serta kemampuan profesional melebihi guru, kepala sekolah, dan seluruh staf sekolah dalam bidang pendidikan. Dengan penguasaan wawasan dan tugas secara baik, menjadi modal awal bagi pengawas sekolah untuk dapat membantu guru meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Dari bincang-bincang secara informal dengan beberapa pengawas dan guru di Kabupaten Sleman, diketahui bahwa guru di SMA Negeri se-Pokja 3

Kabupaten Sleman sebagian belum memiliki kompetensi profesional yang memadai dan belum memiliki komitmen tinggi terhadap makna profesional. Kurangnya kompetensi profesional ini tercermin dalam kemampuan guru yang belum dapat menguasai materi pelajaran secara mendalam, mengembangkan materi secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan serta lemahnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara tepat. Guru harus meningkatkan kompetensi profesional yang berhubungan dengan keterampilan dan metode mengajar yang bervariasi, dengan cara belajar yang menyenangkan tidak ada batasan dari diri siswa. Sebagai contoh, dalam pelajaran menggunakan alat peraga, belajar di luar kelas, dan sebagainya. Untuk menerapkan kompetensi profesional dan upaya meningkatkannya cenderung belum maksimal. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan mengajar sebagian guru yang monoton, guru hanya menerangkan bab dalam pelajaran tersebut, kemudian siswa disuruh mengerjakan soal-soal latihan. Terdapat beberapa guru untuk mencari bahan pustaka untuk mendukung materi yang diajarkan hanya terpacu pada sumber informasi buku paket yang ditentukan oleh Dinas Pendidikan. Dapat disimpulkan sebagian guru kurang dalam mencari sumber-sumber lain. Apabila guru dapat menguasai kompetensi secara baik akan memegang peranan penting dan menjadi penentu keberhasilan pendidikan karena guru menjadi pusat dan motor pendidikan dalam proses belajar mengajar.

Selain permasalahan kualifikasi akademik dan keterbatasan jumlah pengawas, permasalahan lain juga berasal dari sikap pengawas yang belum dapat menjalin hubungan baik dengan guru. Sikap pengawas belum menunjukkan

kedekatan secara personal dalam melakukan pembinaan. Padahal lapangan kependidikan dan proses belajar mengajar bukan lapangan kerja rutin yang dapat dikerjakan dengan pembiasaan dan pengulangan semata, akan tetapi memerlukan pembinaan dan perencanaan yang mantap dan terorganisir secara sistematis. Untuk perencanaan dan pelaksanaan pembinaan secara baik, masih terdapat beberapa pengawas yang belum mampu menghadapi perubahan besar dalam perkembangan pembelajaran.

Dari permasalahan di atas, peneliti memahami perlu adanya penelitian yang secara khusus meneliti tentang supervisi pengawas dilihat dari perspektif guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya di SMA Negeri se-Pokja 3 Kabupaten Sleman. Dengan penelitian ini, maka akan diketahui seberapa besar bantuan dari kegiatan supervisi pengawas yang dirasakan oleh guru dalam meningkatkan aspek-aspek kompetensi profesional yang terdiri dari pemahaman materi secara mendalam, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, pengembangan materi pembelajaran, melakukan tindakan reflektif, dan pemanfaatan teknologi informasi agar tercipta suasana pendidikan yang produktif dan kondusif.

B. Identifikasi Masalah

1. Beberapa pengawas belum melaksanakan fungsi supervisi dengan baik terhadap guru.
2. Kualifikasi akademik pengawas seringkali tidak relevan dengan bidang studi yang diampu oleh guru.

3. Pengawas belum melaksanakan fungsi supervisi dengan baik karena keterbatasan jumlah sumber daya manusia.
4. Pelaksanaan kegiatan supervisi dari pengawas belum dapat berjalan secara rutin.
5. Pengawas belum mampu menjalin hubungan baik dengan guru dalam melaksanakan kegiatan supervisi.
6. Terdapat beberapa pengawas yang belum mampu menghadapi perubahan besar dalam perkembangan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, dapat kita lihat betapa banyaknya permasalahan yang timbul. Adanya keterbatasan yang ada pada diri peneliti, maka penelitian ini hanya dibatasi pada persepsi guru terhadap supervisi pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya di SMA Negeri se-Pokja 3 Kabupaten Sleman. Penelitian ini terkait dengan supervisi pengawas dalam melakukan pembimbingan dan pembinaan dilihat dari perspektif guru dalam meningkatkan aspek-aspek kompetensi profesionalnya di SMA Negeri se-Pokja 3 Kabupaten Sleman yang terdiri dari penguasaan materi secara mendalam, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, pengembangan materi pembelajaran, melakukan tindakan reflektif, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

Bagaimana persepsi guru terhadap kegiatan supervisi pengawas dalam membantu meningkatkan aspek kompetensi profesionalnya di SMA Negeri se-Pokja 3 Kabupaten Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru terhadap kegiatan supervisi pengawas dalam meningkatkan aspek kompetensi profesionalnya di SMA Negeri se-Pokja 3 Kabupaten Sleman, yang terdiri dari:

1. Penguasaan materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran.
2. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
3. Pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis :

- a. Memberikan kontribusi dan masukan-masukan dalam melakukan pengembangan penelitian khususnya dalam bidang pendidikan.
- b. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah bagi penelitian yang berkaitan dengan persepsi guru terhadap pengawas sekolah.

2. Praktis :

- a. Memberikan informasi bagi sekolah, mengenai persepsi guru terhadap kegiatan supervisi pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya di SMA Negeri se-Pokja 3 Kabupaten Sleman.
- b. Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan supervisi oleh pengawas terhadap kompetensi profesional guru di SMA Negeri se-Pokja 3 Kabupaten Sleman.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Persepsi

Sugihartono, dkk (2007: 8) mengemukakan bahwa persepsi merupakan suatu proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan stimulus yang masuk dalam alat indra. Proses ini yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi. Persepsi berkaitan erat dengan stimulus atau rangsangan awal. Persepsi bermula dengan adanya suatu stimulus yang diterima oleh seseorang, stimulus tersebut dapat berupa keadaan/situasi maupun berupa informasi. Selanjutnya stimulus tersebut merangsang seorang individu untuk melakukan interpretasi, proses interpretasi ini dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kecerdasan serta kepribadian seseorang.

Persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh Miftah Thoha (1996: 128), diantaranya faktor psikologi, faktor famili/keluarga, serta faktor kebudayaan. Faktor psikologi merupakan keadaan psikologi dalam diri seseorang, yang terkait dengan masa lalunya, motivasi, serta kepribadian dirinya, sedangkan faktor famili berkaitan dengan cara asuh orang tua maupun sistem-sistem nilai yang dikembangkan di dalam suatu keluarga. Faktor yang lain adalah faktor kebudayaan, yang merupakan nilai-nilai yang sudah menjadi tradisi dan dianut oleh seseorang, serta pengaruh lingkungan luar/ masyarakat. Hal-hal tersebutlah yang akan mempengaruhi seseorang dalam berpersepsi tentang suatu hal. Tidak jarang permasalahan muncul akibat dari perbedaan persepsi seseorang

Dengan demikian persepsi dapat disimpulkan sebagai cara pandang seseorang mengenai informasi yang diterimanya, sehingga setiap orang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda tentang suatu hal yang sama. Dalam proses interpretasi inilah yang membuat seseorang memberikan umpan balik yang berbeda-beda terhadap suatu hal.

2. Pengertian Guru

Sekolah menengah atas dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sebagai realisasi tujuan pendidikan yang ditetapkan, perlu ada penanggung jawab dalam kelas, hal ini adalah guru. Guru yang bertanggung jawab langsung dalam memberikan pendidikan bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif. Sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 pasal 39 ayat 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru dalam pendidikan merupakan jabatan profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan.

Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005, dinyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Menurut Muh. Uzer Usman (2000: 5), guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Orang yang menjadi guru adalah orang memiliki kemampuan merangsang program pembelajaran serta

mampu mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya mencapai tingkat kedewasaan sebagai akhir dari proses pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan guru adalah pendidik profesional yang memiliki jabatan atau profesi secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik dalam pendidikan menengah untuk mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan.

3. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh guru berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap dalam mengembangkan keprofesionalan yang tercermin dalam peran dan tanggungjawab guru pada peningkatan kualitas pendidikan. Menurut Abdul Majid (2006: 5), kompetensi adalah seperangkat tindakan intiligen penuh yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu.

Menurut Muh Uzer Usman (2000: 14), kompetensi guru adalah kemampuan dalam melaksanakan kewajiban secara layak. Sedangkan menurut Soetjipto dan Raflis Kosasi (2004: 62), kompetensi professional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan kompetensi guru adalah perpaduan dari keterampilan, pengetahuan, nilai dan sikap agar kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban dapat berhasil.

b. Tugas dan Peranan Guru

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi siswa. Kehadiran guru tidak tergantikan oleh unsur yang lain, lebih-lebih dalam masyarakat kita yang multikultural dan multidimensional, dimana peranan teknologi untuk menggantikan tugas-tugas guru sangat minim. Guru memiliki banyak tugas yang terikat dengan dinas maupun tidak. Menurut Muh. Uzer Usman (2000: 6), terdapat tiga jenis tugas guru, yakni :

- 1) Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih.
- 2) Tugas dalam bidang kemanusiaan, guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi siswa. Guru harus dapat menarik simpati sehingga menjadi idola bagi siswa. Pelajaran yang disampaikan hendaknya mampu menjadi motivasi bagi siswa.
- 3) Tugas dalam bidang kemasyarakatan, guru berkewajiban mencerdaskan kehidupan bermasyarakat dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila.

Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Begitu pentinya peranan guru dalam keberhasilan

peserta didik maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya sebab guru pada saat ini bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola proses belajar mengajar. Sebagai orang yang mengelola proses belajar mengajar tentunya harus mampu meningkatkan kemampuan dalam membuat perencanaan pelajaran, pelaksanaan dan pengelolaan pengajaran yang efektif, penilaian hasil belajar yang objektif, sekaligus memberikan motivasi pada peserta didik dan juga membimbing peserta didik terutama ketika peserta didik sedang mengalami kesulitan belajar.

Menurut Oemar Hamalik (2003: 42), peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi :

- 1) Guru sebagai pendidik dan pengajar
Sebagai pendidik dan pengajar guru harus menguasai ilmu antara lain : mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang bertalian dengan mata pelajaran yang diajarkan, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi, psikologi belajar dan sebagainya.
- 2) Guru sebagai anggota masyarakat
Hendaknya guru memiliki kemampuan seperti : keterampilan dalam membina kelompok, keterampilan bekerja sama dalam kelompok, dan keterampilan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.
- 3) Guru sebagai pemimpin
Peranan sebagai pemimpin akan terlaksana secara maksimal apabila guru memiliki kondisi sehat, percaya pada diri sendiri, keterampilan berkomunikasi, rapat, diskusi, membuat keputusan cepat, tepat, dan rasional.
- 4) Guru sebagai pelaksana administrasi ringan
Peranan ini membutuhkan keterampilan mengelola keuangan, keterampilan menyusun arsip, keterampilan mengetik dan keterampilan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan administrasi ringan sekolah.

Lebih lanjut menurut Moh. Uzer Usman (2000: 9), peranan guru sebagai berikut :

- 1) Guru sebagai demonstrator
Guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu secara luas.
- 2) Guru sebagai pengelola kelas
Guru mampu mengelola kelas dengan menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.
- 3) Guru sebagai mediator dan fasilitator
Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar.
- 4) Guru sebagai pembimbing
Guru mampu merencanakan tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar, melihat siswa dalam keterlibatan pembelajaran, memaknai kegiatan belajar, dan melakukan penilaian dalam pembelajaran.
- 5) Guru sebagai pengajar
Guru membantu siswa yang berkembang untuk mempelajari yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.
- 6) Guru sebagai evaluator
Guru mampu melaksanakan evaluasi melalui umpan balik (*feed back*) terhadap proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Umpan balik inilah yang nantinya digunakan sebagai titik tolak untuk memperbaiki atau meningkatkan proses belajar mengajarnya.

Berdasarkan uraian tentang tugas dan peranan guru di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan proses belajar mengajar harus mau dan mampu melaksanakan berbagai model yang tertuang dalam tugas dan peranan seorang guru. Mengajar bukan sekedar proses penyampaian materi, melainkan terjadinya interaksi dengan berbagai aspeknya yang cukup kompleks. Untuk itu guru harus senantiasa memperbaiki dan meningkatkan kemampuan mengajarnya. Perbaikan dan peningkatan kemampuan guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

c. Jenis-Jenis Kompetensi Guru Sekolah Menengah Atas

Kompetensi sulit ditentukan dengan ukuran obyektif. Terdapat aspek-aspek kompetensi yang bersifat internal pribadi dan sangat subyektif. Tingkat pendidikan seringkali dianggap sebagai indikator kompetensi, namun terbatas pada pengetahuan dan keterampilan yang ditunjukkan pada pengalaman kerja aktual.

Sementara itu, dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, yaitu :

- 1) Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi : (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum atau silabus; perancangan pembelajaran, (d) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (e) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (f) evaluasi hasil belajar, dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang meliputi : (a) beriman dan bertakwa, (b) berakhhlak mulia, (c) arif dan bijaksana, (d) demokratis, (e) mantap, (f) berwibawa, (g) stabil, (h) dewasa, (i) jujur, (j) sportif, (k) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (l) secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan (m) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- 3) Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat meliputi : (a) berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun, (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan (e) menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.
- 4) Kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang meliputi : (a) penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang

akan diampu, dan (b) penguasaan konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Jenis-jenis kompetensi guru di atas merupakan satu kesatuan kompetensi guru yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Di dalam prakteknya, penilaian kompetensi tingkat pendidik dan pengalaman kerja dapat menjadi ukuran kompetensi guru yang relatif obyektif. Karena itu, uraian tentang kompetensi guru lebih diarahkan pada kompetensi profesional.

d. Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Atas

Istilah profesional berasal dari profession, yang mengandung arti sama dengan pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Selanjutnya dijelaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang membutuhkan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Lebih khususnya kompetensi profesional guru Sekolah Menengah Atas tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, yaitu:

- 1) Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, meliputi:
 - a) Memahami konsep-konsep mata pelajaran serta penerapannya secara fleksibel dan luas
 - b) Memahami hubungan antar berbagai cabang mata pelajaran
 - c) Menjelaskan manfaat mata pelajaran terutama dalam kehidupan sehari-hari

- d) Kreatif dan inovatif dalam penerapan dan penguasaan mata pelajaran
 - e) Memahami perkembangan pelajaran dan pikiran-pikiran yang mendasari
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, meliputi:
- a) Memahami standar kompetensi yang diampu
 - b) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
 - c) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, meliputi:
- a) Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
 - b) Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, meliputi:
- a) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus
 - b) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan
 - c) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan
 - d) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber
- 5) Memanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, meliputi:
- a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi
 - b) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri

Suharsimi Arikunto (1993: 239), mengemukakan kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang bidang studi yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi, yaitu menguasai konsep teoretik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakan dalam proses belajar mengajar. Agar menjadi guru profesional, guru juga dituntut memiliki kualifikasi akademik yang ditentukan. Berdasarkan PP Nomor 74 Tahun 2008, kualifikasi akademik guru diperoleh dari pendidikan tinggi program S-1

atau program D-IV pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan tenaga kependidikan dan/atau program pendidikan nonkependidikan.

Menurut Harsono dan Sofyan Arif (2010: 3), kompetensi profesional merupakan kemampuan atas penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, dalam hal ini dituntut untuk menguasai ilmu di bidang studi serta langkah kajian kritis pendalaman isi bidang studi berdasarkan SK dan KD. Seseorang dikatakan memiliki kompetensi profesional apabila memenuhi 2 syarat minimal :

- 1) Memahami materi, konsep keilmuan yang mendalam, dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memahami metode pengembangan ilmu, telaah kritis, kreatif, dan inovatif terhadap bidang studi.

Pentingnya pendalaman isi bidang studi juga terdapat pada Permendiknas tentang Standar Isi. Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, menyatakan bahwa standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan pembelajaran, kegiatan, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Menurut Enco Mulyasa (2007: 136-138), beberapa kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan materi berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, yang meliputi:
 - a) Mengembangkan silabus
 - b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - c) Melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik
 - d) Menilai hasil belajar

- e) Menilai dan memperbaiki KTSP sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan zaman
- 2) Menguasai materi standar, yang meliputi:
 - a) Menguasai bahan pembelajaran (bidang studi)
 - b) Menguasai bahan pendalaman (pengayaan)
- 3) Menguasai pembelajaran berdasarkan SK dan KD, yang meliputi:
 - a) Merumuskan tujuan
 - b) Menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar
 - c) Memilih dan menggunakan metode pembelajaran
 - d) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran
 - e) Melaksanakan pembelajaran
- 4) Menggunakan media dan sumber pembelajaran dalam pengembangan materi, yang meliputi:
 - a) Memilih dan menggunakan media pembelajaran
 - b) Membuat alat-alat pembelajaran
 - c) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran
 - d) Mengembangkan laboratorium
 - e) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
 - f) Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar
- 5) Memahami penelitian pembelajaran dalam pengembangan keprofesionalan, yang meliputi:
 - a) Mengembangkan rancangan penelitian
 - b) Melaksanakan penelitian
 - c) Menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang kompeten (berkemampuan) terhadap bidangnya. Karena itu, kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruan dengan kemampuan tinggi.

Menurut Enco Mulyasa (2007: 135), kinerja keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi sebagai berikut :

- 1) Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan baik yang dicapai secara nasional, institusional, kurikuler dan tujuan pembelajaran
- 2) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai bidang studi secara mendalam
- 3) Kemampuan dalam menggunakan metodologi dan strategi pembelajaran
- 4) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran

Memperjelas mengenai indikator kompetensi professional guru yang dicantumkan dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, dapat dikaitkan dengan kompetensi guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut :

1) Menyusun Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah membuat persiapan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas. Mengacu pada hal tersebut, guru diharapkan dapat melakukan persiapan pembelajaran baik menyangkut materi pembelajaran, metode maupun kondisi psikis dan psikologis yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Untuk SMA silabus disusun di bawah supervisi Dinas Provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Sehubungan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, dijelaskan komponen yang masuk dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses yang meliputi:

- a) Identitas mata pelajaran
- b) Standar kompetensi
- c) Kompetensi dasar
- d) Menentukan sumber belajar dan media belajar
- e) Tujuan pembelajaran
- f) Materi ajar
- g) Alokasi waktu
- h) Metode pembelajaran

2) Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses terjadinya pembelajaran di kelas yang merupakan inti pendidikan di sekolah. Sehubungan dengan menyusun rencana pembelajaran, di bawah ini akan dijelaskan komponen yang termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses yang meliputi:

- a) Pendahuluan
Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi, memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan menjelaskan hubungan dengan pembelajaran yang lalu.
- b) Inti
Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara :
 - (1) Metode pembelajaran yang bervariasi dan prosedur pembelajaran berdasarkan urutan dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam kegiatan belajar.
 - (2) Interaktif yaitu melakukan hubungan dengan siswa menggunakan bahasa komunikatif.
 - (3) Mengelola kelas yang meliputi pengelolaan siswa dan fisik ruangan.

- (4) Penggunaan media pembelajaran dan sumber pembelajaran yang bervariasi untuk menghindarkan dari kebosanan siswa.
- (5) Memotivasi peserta didik untuk aktif dan kreatif.
- c) Penutup
 - Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut pada saat itu

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, evaluasi pendidikan merupakan kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan modus pendidikan terhadap berbagai kemampuan pendidikan pada setiap jalur, jenjang, jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Oemar Hamalik (2003: 145), evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar itu sendiri, selain itu untuk mengamati persiapan guru, strategi pengajaran khusus, teori kurikulum, dan prinsip-prinsip belajar untuk diterapkan dalam pengajarannya. Tujuan penilaian tidak lain adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang sejauh mana keberhasilan pembelajaran.

Selain itu Enco Mulyasa (2007: 169-170), menentukan bagaimana proses pembelajaran dalam pengembangan materi dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Mengembangkan tes acuan patokan
- b) Mengembangkan strategi pembelajaran
- c) Survei lapangan dan bertanya kepada ahli bidang studi
- d) Mempertimbangkan apakah akan menggunakan materi yang telah ada, mengubah yang telah ada, atau membuat baru
- e) Menetapkan apakah materi baru perlu dirancang
- f) Menulis materi pembelajaran berdasarkan strategi dalam bentuk kasar

Selanjutnya penjelasan mengenai kompetensi profesional guru dalam hal pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi juga perlu dibahas secara lebih mendalam. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengorganisir, menganalisis dan memilih informasi yang paling tepat dan berkaitan langsung dengan pembentukan kompetensi peserta didik serta tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2007: 107).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, kompetensi profesional guru sekolah menengah atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, meliputi:
 - a) Memahami konsep-konsep mata pelajaran secara mendalam
 - b) Memahami hubungan antar berbagai cabang mata pelajaran
 - c) Menjelaskan manfaat mata pelajaran terutama dalam kehidupan sehari-hari
 - d) Kreatif dan inovatif dalam penerapan dan penguasaan mata pelajaran
 - e) Memahami perkembangan pelajaran dan pikiran-pikiran yang mendasari
 - f) Menguasai bahan pendalaman/pengayaan

- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, meliputi:
 - a) Memahami standar kompetensi yang diampu
 - b) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
 - c) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu
 - d) Melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar peserta didik
 - e) Memilih dan menggunakan metode pembelajaran
 - f) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran
 - g) Melaksanakan pembelajaran
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, meliputi:
 - a) Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
 - b) Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
 - c) Survei lapangan dan bertanya kepada ahli bidang studi
 - d) Mempertimbangkan dan menetapkan apakah akan menggunakan materi yang telah ada, mengubah, atau membuat baru
 - e) Menulis materi pembelajaran berdasarkan strategi dalam bentuk kasar
 - f) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran
 - g) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
 - h) Menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar
 - i) Mengembangkan silabus

- j) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, meliputi:
- a) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus
 - b) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan
 - c) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan
 - d) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber
 - e) Memahami penelitian dalam pembelajaran
 - f) Mengembangkan rancangan penelitian
 - g) Menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- 5) Memanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, meliputi:
- a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dengan peserta didik
 - b) Memahami penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengefektifkan pembelajaran
 - c) Memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik
 - d) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri

- e) Mampu mengorganisir, menganalisis dan memilih informasi yang paling tepat dan berkaitan langsung dengan pengembangan diri

Jadi, kompetensi profesional guru dapat disimpulkan sebagai pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan agar dapat digunakan secara tepat. Keberhasilan pelaksanaan kompetensi profesional guru dapat dilihat dari syarat minimal dan aspek-aspek yang mendasarinya. Kompetensi profesional juga dapat diperoleh dari memahami struktur materi, mengembangkan ilmu secara kritis, kreatif, dan inovatif, sehingga tujuan dari pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

4. Supervisi Pendidikan

a. Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi adalah melihat bagian mana dari kegiatan di sekolah yang masih negatif untuk diupayakan menjadi positif, dan melihat mana yang sudah positif untuk dapat ditingkatkan menjadi lebih positif lagi, yang penting adalah pembinaan (Suharsimi Arikunto, 2006: 3). Supervisi pendidikan adalah pembinaan perbaikan situasi pendidikan.

Pembinaan yang dimaksud berupa bimbingan atau tuntunan (tut wuri handayani) ke arah perbaikan situasi pendidikan, termasuk pengajaran pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya. Kegiatan supervisi di sekolah ditujukan kepada sekolah dan guru supaya pembelajaran meningkat. Supervisi tidak langsung diarahkan kepada siswa, tetapi kepada guru yang membina siswa itu.

Jadi supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai pembinaan yang diarahkan pada perbaikan situasi pendidikan yang tidak bersifat direktif tetapi konsultatif guna mencapai perbaikan situasi pendidikan.

b. Tujuan Supervisi Pendidikan

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 40), tujuan supervisi pendidikan terdiri dari dua tujuan, yaitu :

- 1) Tujuan umum
Memberikan bantuan secara teknis dan bimbingan kepada guru dan staf sekolah yang lain, agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran.
- 2) Tujuan khusus
Bertolak dari komponen-komponen system pembelajaran atau faktor-faktor penentu keberhasilan belajar, maka tujuan khusus dari supervisi pendidikan adalah :
 - a) Meningkatkan kinerja siswa sekolah dalam perannya sebagai peserta didik yang belajar dengan semangat tinggi, agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal
 - b) Meningkatkan mutu kinerja guru agar dapat lebih mengerti/menyadari tujuan-tujuan pendidikan di sekolah dan fungsi sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan
 - c) Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik di dalam proses pembelajaran
 - d) Meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik
 - e) Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, khususnya dalam mendukung suasana kerja yang optimal
 - f) Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sedemikian rupa sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif

Pelaksanaan supervisi harus diupayakan semaksimal mungkin tanpa adanya penyimpangan di dalamnya. Untuk itu, pelaksanaan supervisi harus memenuhi beberapa prinsip. Suharsimi Arikunto (2006: 21) mengemukakan prinsip yang perlu diperhatikan dalam supervisi pendidikan adalah :

- 1) Supervisi harus konstruktif dan kreatif.
- 2) Supervisi harus lebih berdasarkan sumber kolektif dari kelompok daripada usaha-usaha supervisor sendiri.
- 3) Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
- 4) Supervisi harus dapat mengembangkan segi-segi kelebihan pada yang dipimpin.
- 5) Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada anggota-anggota kelompoknya.
- 6) Supervisi harus progresif, preventif, korektif dan kooperatif.
- 7) Supervisi tidak dilaksanakan dalam situasi mendesak.

c. Fungsi Supervisi Pendidikan

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 13), fungsi supervisi pendidikan terdiri dari :

- 1) Fungsi meningkatkan mutu pembelajaran
Supervisi yang berfungsi meningkatkan mutu pembelajaran merupakan supervisi dengan ruang lingkup yang sempit, tertuju pada aspek akademik, khususnya yang terjadi di ruang kelas ketika guru sedang memberikan bantuan dan arahan kepada siswa.
- 2) Fungsi memicu unsur yang terkait dengan pembelajaran
Supervisi yang berfungsi memicu atau penggerak terjadinya perubahan tertuju pada unsur-unsur yang terkait dengan atau bahkan yang merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.
- 3) Fungsi membina dan memimpin
Dalam hal ini diarahkan pada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga pendidikan lain guna memimpin sekolah.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 33), salah satu komponen yang menjadi sasaran supervisi pendidikan guru yang dibagi menjadi tiga tingkatan supervisi di sekolah. Pada tingkat supervisi akademik meliputi perhatian siswa yang sibuk belajar, penampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, keterampilan guru menggunakan alat peraga, ketelitian guru dalam menilai hasil belajar siswa di kelas atau mengoreksi hasil tes. Pada tingkat supervisi administrasi yang menjadi sasaran meliputi beban mengajar guru, persiapan mengajar atau satuan pelajaran, buku kumpulan soal, daftar nilai dan catatan profesi lain. Pada tingkatan supervisi sekolah yang menjadi sasaran meliputi banyaknya guru yang memiliki kewenangan mengajar mata pelajaran yang sesuai, guru yang berlatar belakang pendidikan tinggi, jumlah piagam yang diperoleh guru serta syarat guru untuk mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi sasaran supervisi adalah unsur-unsur yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru menyampaikan faktor utama dalam proses pembelajaran dan guru lah yang mempunyai kewenangan untuk merancang bagaimana proses pembelajaran yang akan dilakukan. Sehingga dalam rangkaian perbaikan pembelajaran maka harus dilakukan melalui pembiasaan kompetensi profesional guru.

e. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan

Untuk mempermudah kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan supervisi diperlukan teknik-teknik supervisi. Para ahli berbeda-beda dalam merumuskan tahapan teknik-teknik supervisi akan tetapi pada dasarnya tetap sama. Secara garis

besar menurut Suharsimi Arikunto (2006: 54), teknik supervisi dibedakan menjadi dua bagian, yaitu :

1) Teknik perseorangan

Yang dimaksud teknik persorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan, beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain:

a) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*), datang ke kelas untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya perlu diperbaiki.

b) Mengadakan kunjungan observasi (*observation visits*), Guru-guru ditugaskan untuk mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Membimbing guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi problema yang dialami siswa.

c) Membimbing guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, antara lain: menyusun program semester, membuat program satuan pelajaran, mengorganisasi kegiatan pengelolaan kelas, melaksanakan teknik-teknik evaluasi pembelajaran, menggunakan media dan sumber dalam proses belajar mengajar, dan mengorganisasi kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler.

2) Teknik kelompok

Teknik kelompok ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok, beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

a) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*)

b) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)

c) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*)

Dengan demikian dapat disimpulkan teknik supervisi sangat penting untuk dikuasai oleh kepala sekolah, tanpa penguasaan teknik dalam pelaksanaannya tidak akan berjalan baik. Dengan demikian seorang kepala sekolah tidak akan efektif kegiatan supervisinya sebelum menguasai teknik dalam bidang supervisi. Teknik supervisi akan lebih memudahkan pencapaian sasaran-sasaran dari tujuan yang telah ditetapkan, oleh sebab itu penerapan teknik dari supervisi merupakan wujud dari kemajuan sekolah untuk berkembang.

5. Pengawas Sekolah

a. Pengertian Pengawas Sekolah

Pengawas sekolah berperan sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kualitas kepala sekolah, guru, prestasi siswa, dan peran masyarakat dapat menjadi petunjuk keberhasilan pengawas sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Keberhasilan pengawas sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah binaannya tidak terlepas dari kompetensi yang dimilikinya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memaksa semua pihak untuk terus mengadakan inovasi-inovasi dalam bidangnya.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara (SK MENPAN) No. 118 Tahun 1996 Pasal 1 dinyatakan bahwa :

“Pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diberikan tugas, tanggungjawab, dan wewenang penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan pra sekolah, dasar, dan menengah.”

Pengawas sekolah dapat disimpulkan sebagai pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan berupa pembinaan dan penilaian terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk atau ditetapkan.

b. Tugas Pokok dan Peran Pengawas Sekolah

Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 Pasal 5, tentang jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya, tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi

penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus. Rincian tugas pokok tersebut sesuai dengan jabatan pengawas sekolah adalah:

- 1) Pengawas Sekolah Muda:
 - a) menyusun program pengawasan;
 - b) melaksanakan pembinaan guru;
 - c) memantau pelaksanaan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar penilaian;
 - d) melaksanakan penilaian kinerja guru;
 - e) melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan pada sekolah binaan;
 - f) menyusun program pembimbingan dan pelatihan professional guru di KKG/MGMP/MGP dan sejenisnya;
 - g) melaksanakan pembimbingan dan pelatihan professional guru; dan
 - h) mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan professional guru.
- 2) Pengawas Sekolah Madya:
 - a) menyusun program pengawasan;
 - b) melaksanakan pembinaan guru dan/kepala sekolah;
 - c) memantau pelaksanaan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan;
 - d) melaksanakan penilaian kinerja guru dan/atau kepala sekolah;
 - e) melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan pada sekolah binaan;
 - f) menyusun program pembimbingan dan pelatihan professional guru dan/ atau kepala sekolah di KKG/MGMP/MGP dan/atau KKKS/MKKS dan sejenisnya;
 - g) melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala sekolah;
 - h) melaksanakan pembimbingan dan pelatihan kepala sekolah dalam menyusun program sekolah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi dan manajemen;
 - i) mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan professional guru dan/atau kepala sekolah; dan
 - j) membimbing pengawas sekolah muda dalam melaksanakan tugas pokok.

- 3) Pengawas Sekolah Utama:
 - a) menyusun program pengawasan;
 - b) melaksanakan pembinaan guru dan kepala sekolah;
 - c) memantau pelaksanaan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan;
 - d) melaksanakan penilaian kinerja guru dan kepala sekolah;
 - e) melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan pada sekolah binaan;
 - f) mengevaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan tingkat kabupaten/kota atau provinsi;
 - g) menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala sekolah di KKG/MGMP/MGP dan KKKS/MKKS dan sejenisnya;
 - h) melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala sekolah;
 - i) melaksanakan pembimbingan dan pelatihan kepala sekolah dalam menyusun program sekolah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi dan manajemen;
 - j) mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala sekolah;
 - k) membimbing pengawas sekolah muda dan pengawas sekolah madya dalam melaksanakan tugas pokok; dan
 - l) melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan penilaian tindakan

Menurut Permenpan dan Reformasi Birokrasi di atas, pada lampiran 13 juga dapat disimpulkan tugas pokok dan fungsi pengawas adalah:

- 1) Memantau
- 2) Mensupervisi
- 3) Menilai
- 4) Membina/mengembangkan
- 5) Melaporkan

Tugas pokok dan fungsi tersebut berkaitan erat dengan supervisi akademik dan supervisi manajerial. Untuk peningkatan kompetensi profesional guru cenderung pada supervisi akademik yang meliputi memantau, menilai, membina, melaporkan dalam hal:

- 1) Peningkatan kompetensi guru;
- 2) Pemahaman KTSP (Standar Isi);
- 3) Pemahaman Tupoksi guru;
- 4) Pengimplementasian Standar Proses dalam pengembangan silabus, RPP, pembelajaran;
- 5) Pengimplementasian Standar Penilaian;
- 6) Mengevaluasi; dan
- 7) Menyusun PTK.

Tugas pengawasan memiliki komponen-komponen yang saling terkait secara sistematis satu dengan lainnya yang semuanya tidak luput dari proses dan aspek-aspek yang dibina maupun dinilai. Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari Ketua III Asosiasi Pengawas Seluruh Indonesia (APSI) Pusat, tugas pokok pengawas sekolah terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut:

- 1) Pemantauan yang meliputi :
 - a) Guru dalam pengembangan media dan alat bantu pembelajaran
 - b) Memberikan contoh inovasi pembelajaran
 - c) Guru dalam pembelajaran/ bimbingan yang efektif
 - d) Guru dalam meningkatkan kompetensi profesional
 - e) Guru dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar
 - f) Guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas
 - g) Guru dalam meningkatkan kompetensi pribadi, sosial dan pedagogik.

- 2) Supervisi yang meliputi :
 - a) Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran
 - b) Kemajuan belajar siswa
 - c) Pelaksanaan dan hasil inovasi pembelajaran
 - d) Pelaksanaan tugas kepengawasan akademik.
 - e) Tindak lanjut hasil pengawasan untuk program pengawasan selanjutnya
- 3) Penilaian yang meliputi :
 - a) Proses pembelajaran dan bimbingan
 - b) Lingkungan belajar
 - c) Sistem penilaian
 - d) Pelaksanaan inovasi pembelajaran
 - e) Kegiatan peningkatan kemampuan profesi guru.
- 4) Pembinaan atau pengembangan yang meliputi :
 - a) Guru dalam pengembangan media dan alat bantu pembelajaran
 - b) Memberikan contoh inovasi pembelajaran
 - c) Guru dalam pembelajaran/ bimbingan yang efektif
 - d) Guru dalam meningkatkan kompetensi profesional
 - e) Guru dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar
 - f) Guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas
 - g) Guru dalam meningkatkan kompetensi pribadi, sosial dan pedagogik.
- 5) Pelaporan dan tindak lanjut hasil yang meliputi :
 - a) Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran
 - b) Kemajuan belajar siswa

- c) Pelaksanaan dan hasil inovasi pembelajaran
- d) Pelaksanaan tugas kepengawasan akademik.
- e) Tindak lanjut hasil pengawasan untuk program pengawasan selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas maka tugas pengawas dapat juga disimpulkan sebagai supervisor, pemberi nasehat, pemantau, pembuat laporan, mengkoordinir dan memimpin dalam melaksanakan kelima tugas pokok tersebut. Dalam melaksanakan kelima tugas di atas, pengawas membutuhkan bantuan dari berbagai pihak untuk keberhasilan pelaksanaan tugas yang dijalankan. Hal senada juga dijelaskan pada Surat Keputusan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor 118 Tahun 1996 tentang jabatan fungsional pengawas dan angka kreditnya, dapat dikemukakan tentang tugas pokok dan tanggung jawab pengawas sekolah yang meliputi:

- 1) Melaksanakan pengawasan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan penugasannya pada TK, SD, SLB, SLTP dan SLTA.
- 2) Meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar/bimbingan dan hasil prestasi belajar atau bimbingan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Tugas pokok yang pertama merujuk pada supervisi atau pengawasan manajerial sedangkan tugas pokok yang kedua merujuk pada supervisi atau pengawasan akademik. Pengawasan manajerial pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan atau bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil. Bimbingan dan bantuan diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah. Pengawasan

akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran atau bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa.

Ruang lingkup tugas pengawas satuan pendidikan menurut Permendiknas Nomor 12 tahun 2007 adalah melaksanakan supervisi manajerial dan supervisi akademik. Kegiatan bagi pengawas satuan pendidikan dan pengawas mata pelajaran atau pengawas kelompok mata pelajaran untuk ekuivalensi dengan 24 (dua puluh empat) jam tatap muka per minggu dengan pendekatan jumlah sekolah yang dibina dapat dijelaskan bahwa pengawas sekolah menengah atas melakukan pengawasan dan membina paling sedikit 5 sekolah dan paling banyak 10 sekolah.

Materi supervisi/pembinaan oleh pengawas terhadap guru diperinci pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi pada lampiran 5 meliputi:

- 1) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun administrasi perencanaan pembelajaran/program bimbingan:
 - a) Pengembangan silabus
 - b) Pengembangan RPP
 - c) Pengembangan bahan ajar
- 2) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran/bimbingan:
 - a) Pembelajaran tatap muka
 - b) Pengembangan model pembelajaran
 - c) Pembelajaran tuntas, remedial dan pengayaan
- 3) Melakukan pendampingan membimbing guru dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik yang meliputi:
 - a) Pemanfaatan TIK untuk penilaian
 - b) Penyediaan pedoman penilaian
 - c) Juknis rancangan penilaian
 - d) Penetapan KKM
 - e) Penilaian 5 kel MP
 - f) Penilaian psikomotorik
 - g) Penilaian afektif (akhhlak mulia dan kepribadian)
 - h) Penilaian portofolio
 - i) Pengembangan butir soal dan kisi-kisi

- j) Analisis butir soal
- k) Penyusunan LHB-PD
- 4) Memberikan masukan kepada guru dalam memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar.
- 5) Memberikan rekomendasi kepada guru mengenai tugas membimbing dan melatih peserta didik.
- 6) Memberi bimbingan kepada guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.
- 7) Memberi bimbingan kepada guru dalam pemanfaatan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran/pembimbingan.
- 8) Memberikan bimbingan kepada guru untuk melakukan refleksi hasil-hasil yang dicapainya.

Jadi dapat dijelaskan kembali bahwa pengawas mempunyai tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah. Dengan melaksanakan lima tugas pokok dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan tertentu, pengawas perlu untuk memperhatikan aspek-aspek yang akan dibina dan dinilai. Jabatan fungsional pengawas memiliki fungsi sebagai mitra guru dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi agar tercipta pembelajaran yang diharapkan. Dari beberapa penjelasan di atas, apabila dikaitkan dengan kompetensi profesional guru, tugas pengawas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Membantu menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, meliputi:
 - a) Pengawas memberikan masukan dalam memahami konsep-konsep mata pelajaran secara mendalam dan luas
 - b) Pengawas menjelaskan dalam memahami hubungan antar berbagai cabang mata pelajaran

- c) Pengawas menjelaskan manfaat mata pelajaran terutama dalam kehidupan sehari-hari
 - d) Pengawas menjelaskan dalam penerapan pembelajaran dan penguasaan mata pelajaran yang diampu secara kreatif dan inovatif
 - g) Pengawas memberikan informasi dan penjelasan dalam memahami perkembangan pelajaran dan pikiran-pikiran yang mendasari
 - h) Pengawas melakukan pembinaan dalam menguasai bahan pendalaman/pengayaan
- 2) Membantu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, meliputi:
- a) Pengawas membantu dalam memahami standar kompetensi yang diampu
 - b) Pengawas membantu memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
 - c) Pengawas memberikan penjelasan mengenai pemahaman tujuan pembelajaran yang diampu
 - d) Pengawas membina pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar peserta didik
 - e) Pengawas memberikan saran dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran
 - f) Pengawas memberikan saran kepada guru dalam memilih dan menyusun prosedur pembelajaran
 - g) Pengawas memberikan solusi terhadap hambatan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai SK dan KD

- 3) Membantu mengembangkan materi pembelajaran yang diajukan secara kreatif, meliputi:
 - a) Pengawas memberikan alternatif dalam memilih materi pembelajaran yang diajukan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
 - b) Pengawas memberikan masukan dalam mengolah materi pelajaran yang diajukan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
 - c) Pengawas menganjurkan kepada guru untuk survey lapangan dan bertanya kepada ahli bidang studi
 - d) Pengawas membantu guru mempertimbangkan dan menetapkan apakah akan menggunakan materi yang telah ada, mengubah, atau membuat baru
 - e) Pengawas menganjurkan guru menulis materi pembelajaran berdasarkan strategi dalam bentuk kasar
 - f) Pengawas membimbing guru dalam menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran
 - g) Pengawas memantau guru menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
 - h) Pengawas menganjurkan dan memberi penjelasan dalam menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar
 - i) Pengawas membimbing guru dalam mengembangkan silabus
 - j) Pengawas menjelaskan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

- 4) Membantu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, meliputi:
 - a) Pengawas membimbing guru melakukan refleksi/penilaian terhadap kinerja sendiri secara terus menerus
 - b) Pengawas memberikan masukan dalam memanfaatkan hasil refleksi/penilaian dalam rangka meningkatkan keprofesionalan
 - c) Pengawas mendampingi dan membimbing guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan
 - d) Pengawas menganjurkan untuk mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber
 - e) Pengawas menjelaskan dalam memahami penelitian dalam pembelajaran
 - f) Pengawas membantu guru mengembangkan rancangan penelitian dalam pembelajaran
 - g) Pengawas memberikan masukan dan solusi dalam menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- 5) Memanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, meliputi:
 - a) Pengawas menjelaskan pemanfaatan TIK dalam berkomunikasi dengan peserta didik
 - b) Pengawas memberikan masukan dalam memahami penggunaan TIK guna mengefektifkan pembelajaran

- c) Pengawas membimbing guru menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik
- d) Pengawas membantu guru memanfaatkan TIK dalam mengembangkan diri
- e) Pengawas membantu guru agar mampu mengorganisir, menganalisis dan memilih informasi yang paling tepat dan berkaitan langsung dengan pengembangan diri

c. Kompetensi Pengawas Sekolah Menengah Atas

Berdasarkan Permendiknas Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, menyatakan bahwa jenis pengawas sekolah terdiri dari :

- 1) Pengawas Taman Kanak-Kanak/Raudatul Athfal (TK/RA)
- 2) Pengawas Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI).
- 3) Pengawas Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)
- 4) Pengawas Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) dalam Rumpun Mata Pelajaran yang Relevan (MIPA dan TIK, IPS, Bahasa, Olahraga Kesehatan, atau Seni Budaya).
- 5) Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) dalam Rumpun Mata Pelajaran yang Relevan (MIPA dan TIK, IPS, Bahasa, Olahraga Kesehatan, Seni Budaya, Teknik dan Industri, Pertanian dan Kehutanan, Bisnis dan Manajemen, Pariwisata, Kesejahteraan Masyarakat, atau Seni dan Kerajinan).

Pengawas sekolah harus memiliki kompetensi yang cukup sebagai bekal dalam pelaksanaan tugasnya. Berdasarkan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah, dalam lampiran dinyatakan bahwa kualifikasi pengawas TK/RA, SD/MI minimum S1 atau D-IV dan kualifikasi

Pengawas SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK berpendidikan minimum S2 dan memiliki kompetensi :

- 1) Kompetensi Kepribadian
- 2) Kompetensi Supervisi Manajerial.
- 3) Kompetensi Supervisi Akademik.
- 4) Kompetensi Evaluasi Pendidikan.
- 5) Kompetensi Penelitian dan Pengembangan.
- 6) Kompetensi Sosial.

Mengacu pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tanggal 28 maret 2007, tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Dimensi kompetensi supervisi akademik dinyatakan bahwa pengawas harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan.
- 2) Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan.
- 3) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.
- 4) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan di satuan pendidikan atau mata pelajaran.
- 5) Membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan di satuan pendidikan atau mata pelajaran.
- 6) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembangan di satuan pendidikan atau mata pelajaran.
- 7) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan di satuan pendidikan atau mata pelajaran.
- 8) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan di satuan pendidikan atau mata pelajaran

Kompetensi supervisi profesional ditujukan secara akademik, intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus, RPP, pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Tujuan umum supervisi pengawas membina guru untuk mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya agar berdampak terhadap kualitas hasil belajar siswa.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pembinaan yang diberikan pengawas terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Dalam penelitian ini ingin digali seberapa besar tugas seorang pengawas dalam membantu guru dalam menguasai materi secara mendalam dan penggunaan metode secara tepat. Setelah penulis mencari hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan persepsi guru terhadap supervisi pengawas, memang belum ada yang secara langsung mengangkat tema tersebut, beberapa skripsi yang berkaitan dengan tema tersebut diantaranya :

1. Skripsi Endahyati yang berjudul “Peranan Pengawas TK/SD dalam Membina Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Dasar Wilayah III di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat” (2000) yang merupakan penelitian lapangan tentang pengawas TK/SD yang melaksanakan bimbingan, arahan

serta pembinaan kepada kepala sekolah dan guru dalam usaha mencapai kinerja yang diinginkan. Dalam penelitian tersebut, dihasilkan dalam menjalankan supervisi terhadap kepala sekolah telah baik, sedangkan terhadap guru belum terlalu maksimal. Adapun rincian supervisi terhadap pengawas sebagai berikut, keefektifan membina sebagai edukator sebanyak 77, 1%, sebagai manajer 90%, sebagai administrator 78, 1%, sebagai supervisor 78%, sebagai leader 88, 6%, sebagai innovator 85,2%, serta sebagai motivator 78,1%. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa supervisi dari pengawas terhadap kepala sekolah paling efektif dalam melaksanakan perannya sebagai manajer, dan paling tidak efektif sebagai pendidik. Sedangkan untuk supervisi terhadap guru dalam pembelajaran secara mendalam 50,80%, dan mengembangkan pembelajaran 44%. Dari hasil tersebut disimpulkan pengembangan pembelajaran kurang dipahami guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Ihtisanah berjudul “Upaya Pengawas Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Guru Agama Islam di Kabupaten Purworejo” (1996) yang berisikan tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh pengawas, bentuk-bentuk bimbingan pendidikan islam dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran di Kabupaten Purworejo. Untuk supervisi terhadap penguasaan konsep dan materi secara mendalam 78%, menggunakan metode belajar 77,1%, mengembangkan materi pembelajaran 50,94%. Dari hasil tersebut

disimpulkan supervisi dalam pengembangan materi kurang berjalan baik, dikarenakan guru selalu memakai acuan lama.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting (Sugiyono, 2009: 283).

Dengan dituntutnya guru untuk memiliki kompetensi profesional, tugas pengawas dan kepala sekolah menjadi semakin kompleks, hal ini dikarenakan dengan kompetensi profesional yang baik akan menjadi taruhan ketika menghadapi tuntutan-tuntutan pembelajaran. Dalam pelaksanaan tugas di atas guru perlu dibimbing dan dilatih oleh pengawas sekolah melalui kegiatan supervisi akademik dan pelatihan profesional guru untuk menghadapi kondisi pendidikan yang selalu berubah. Kompleksitas tugas kepala sekolah yang begitu banyak dalam mengembangkan sekolah dan pembinaan tenaga, maka pengawas dituntut untuk mampu mengembangkan kompetensi profesional guru secara maksimal

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai pembinaan atau bantuan pengawas sekolah dilihat dari perspektif guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Persepsi guru tentang bantuan yang diberikan difokuskan kepada komponen-komponen kompetensi profesional yang meliputi:

1. Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
5. Memanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 13), pendekatan penelitian dibedakan menjadi dua jenis metode, yaitu :

1. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi/sampel, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data melalui instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.
2. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian dibedakan berdasarkan sudut pandang peneliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 83), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan informasi hanya mengenai data yang diamati dan tidak bertujuan menguji hipotesis serta hanya menyajikan dan menganalisis data agar bermakna dan komunikatif. Penjelasan lain juga disampaikan oleh Sugiyono (2009: 207), yang menyatakan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, yang termasuk penelitian statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan

desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan persentase.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena semua data penelitian ini mengenai perspektif guru tentang supervisi pengawas terhadap peningkatan kompetensi profesional guru disajikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis dengan metode statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri se-Pokja 3 Kabupaten Sleman

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2012

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 108), populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian, sedangkan menurut Sugiyono (2009: 80), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulan. Dengan mengacu dari pengertian populasi tersebut, populasi penelitian adalah semua guru di SMA Negeri se-Pokja 3 Kabupaten Sleman seluruhnya berjumlah 216 orang.

Menurut Sugiyono (2009: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Suharsimi Arikunto (2006: 134), memberikan landasan dalam pengambilan sampel, yaitu apabila subyeknya dibawah 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila jumlahnya besar, dapat diambil sebesar 10-15%, 20-25%, atau lebih.

Dengan pengertian di atas, peneliti mengambil sampel sebesar 50% dari jumlah responden. Masing-masing SMA Negeri di Pokja 3 diambil 50% dari populasi, teknik pengambilan sampel ini juga disebut sebagai teknik quota. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 108 orang guru. Adapun besar populasi dan sampel penelitian juga dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1. Besar Populasi dan Sampel

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1	SMA N 1 Mlati	33	17
2	SMA N 1 Turi	26	13
3	SMA N 1 Seyegan	44	22
4	SMA N 1 Tempel	28	14
5	SMA N 1 Sleman	49	25
6	SMA N 2 Sleman	33	17
Jumlah		216	108

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 61), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang punya variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi dapat disimpulkan variabel penelitian merupakan suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini, variabelnya adalah persepsi guru terhadap supervisi pengawas, sedangkan sub variabelnya meliputi supervisi pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2007: 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 223-231), pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai teknik, diantaranya: penggunaan tes, penggunaan kuesioner/angket, penggunaan metode interview/wawancara, serta penggunaan metode observasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu angket/kuesioner, dokumentasi, serta observasi. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1. Angket

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 102), angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Dalam penelitian ini akan menggunakan angket tertutup. Menurut Riduwan (2007: 27), angket tertutup merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda (x) atau tanda *checklist* (✓). Dalam penelitian ini angket tertutup digunakan untuk mengetahui supervisi pengawas dalam membantu guru dalam peningkatan 5 kompetensi profesionalnya.

Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam angket penelitian ini yaitu angket dengan skala *Guttman*, merupakan angket dengan tipe jawaban tegas yakni “ya” atau “tidak” dengan klasifikasi skor sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Jawaban

Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

(Sugiyono, 2009: 96)

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, dilakukan pencermatan dokumen mengenai berbagai hal, seperti program kerja semester dan tahunan pengawas, bentuk penilaian pengawas

terhadap pengembangan RPP/silabus guru, rancangan penelitian tindakan kelas, dan lain sebagainya yang dapat memberikan informasi terkait penelitian ini.

3. Wawancara Tidak Terstruktur

Untuk mendapatkan informasi lebih, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2009: 140). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *cross – chek* tentang hasil – hasil yang didapat dari angket maupun dokumentasi.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 134), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pendapat lain juga dijelaskan oleh Sugiyono (2009: 102), yang mendefinisikan instrumen sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Jadi dapat disimpulkan, instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan mengukur fenomena alam maupun sosial. Dalam penyusunan instrumen penelitian ini adalah:

1. Instrumen yang Digunakan

Berdasarkan definisi tersebut maka dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah pedoman angket dan pedoman dokumentasi.

2. Kisi-Kisi Instrumen

Penyusunan instrumen dapat dilakukan dengan mudah dan tepat, maka perlu disusun kisi-kisi instrumen penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen persepsi guru terhadap supervisi pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya di SMA Negeri se-Pokja 3 Kabupaten Sleman dapat dilihat pada lampiran kisi-kisi instrumen penelitian ini.

G. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2009: 172-174), menjelaskan bahwa dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara:

1. Uji Validitas

Validitas merupakan kemampuan alat ukur untuk mengukur secara tepat keadaan yang diukurnya (Purwanto, 2008: 196-197). Lebih lanjut Sugiyono (2009: 172-174), mengemukakan agar data yang diperoleh tepat dengan apa yang seharusnya diukur maka perlu dilakukan uji validitas.

Pengujian validitas dapat dilakukan melalui pengujian *construct validity*, *content validity*, dan *validitas eksternal*. Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah validitas konstrak. Sugiyono (2009: 177-178), mengemukakan

bahwa untuk menguji validitas konstrak dapat dilakukan dengan meminta pendapat dari ahli (*judgement expert*). Para ahli diminta pendapatnya tentang kelayakan instrumen yang telah disusun. Selanjutnya setelah pengujian dari para ahli, instrumen akan diuji cobakan pada sampel dari populasi penelitian. Kemudian uji validitas konstrak akan dilakukan melalui analisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah *Point Biserial Correlation* sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{P}{q}}$$

Dengan keterangan:

r_{pbis} = koefisien korelasi point biserial

M_p = Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes

M_t = Mean skor total

S_t = Standar deviasi skor total

p = Proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut

q = $1 - p$

(Suharsimi Arikunto, 2010: 326-327)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keampuhan dari sebuah instrumen penelitian. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan rumus K – R 20, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Dengan keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

V_t = varians total

p = proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir
(proporsi subjek yang mendapat skor 1)

p =
$$\frac{\text{banyaknya subjek yang mendapat skor 1}}{N}$$

p =
$$\frac{\text{proporsi subjek yang mendapat skor 0}}{(q=1-p)}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010: 231)

Menurut Saifuddin Azwar (2004: 117), koefisien reliabilitas dianggap memuaskan adalah koefisian yang mencapai angka minimal 0,900. Hasil perhitungan tersebut dinyatakan dalam koefisien reliabilitas terentang dari 0 hingga 1,00. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas alat ukur semakin tinggi pula.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang telah tersedia (Sugiyono, 2009: 244). Dalam penelitian ini teknik data yang digunakan adalah menghitung frekuensi untuk mengetahui persentase tiap aspeknya dalam mendapatkan gambaran mengenai sumbangannya tiap-tiap aspek pada keseluruhan konteks yang diteliti. Menurut Tulus Winarsunu (2002: 22), skor tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan:

P = persentase

f = jumlah subjek yang ada pada kategori tertentu

N = frekuensi total atau keseluruhan jumlah subjek

Selanjutnya hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus persentase dijelaskan dengan skor persentase. Berikut langkah-langkah yang dilakukan :

1. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah

Alternatif pilihan jawaban dari setiap item pertanyaan terdiri dari 2 jawaban, sehingga:

- Skor tertinggi = $\frac{1}{1} \times 100\% = 100\%$

- Skor terendah = 0%

Jadi untuk angket dengan skala *Guttman*, skor terendah 0% dan skor tertinggi 100% sehingga ditentukan interval nilai sebagai berikut:

Tabel 3. Interval Nilai Angket *Guttman*

Interval Skor	Kategori
81 – 100%	Sangat Baik
61 – 80%	Baik
41 – 60%	Cukup
21 – 40%	Kurang Baik
0 – 20%	Tidak Baik

(Suharsimi Arikunto, 2005: 34)

2. Untuk data yang berasal dari hasil studi dokumentasi dan wawancara akan dijelaskan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti, selanjutnya dilakukan analisis dan diberikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru di SMA Negeri se-Pokja 3 Kabupaten Sleman. Subjek yang diteliti sebanyak 108 orang guru dari 6 sekolah di SMA Negeri se-Pokja 3. Di SMA Negeri se-Pokja 3 merupakan gabungan dari 5 kecamatan di Kabupaten Sleman, yaitu Kecamatan Mlati, Turi, Seyegan, Tempel, dan Sleman. Setiap kecamatan di wilayah Pokja 3 Kabupaten Sleman, ditemui 1 SMA Negeri, kecuali kecamatan Sleman yang terdapat 2 SMA Negeri, yaitu SMA Negeri 1 Sleman dan SMA Negeri 2 Sleman. Lokasi SMA Negeri di Pokja 3 Kabupaten Sleman memiliki letak yang hampir berdekatan, yaitu pada wilayah barat Kabupaten Sleman. Di SMA Negeri se-Pokja 3 Kabupaten Sleman dapat dikatakan memiliki kualitas sekolah yang baik, karena terdapat 1 sekolah yang telah RSBI, dan beberapa sekolah berpredikat SSN.

Apabila dipaparkan secara rinci, kondisi umum guru di SMA Negeri se-Pokja 3 Kabupaten Sleman sebagai berikut:

Tabel 4. Kondisi Umum Guru di SMA Negeri se-Pokja 3 Kabupaten Sleman

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Pendidikan		
			Diploma	Sarjana (S1)	Magister (S2)
1.	SMA N 1 Mlati	33	4	27	2
2.	SMA N 1 Turi	26	-	26	-
3.	SMA N 1 Seyegan	44	1	41	1
4.	SMA N 1 Tempel	28	2	25	1
5.	SMA N 1 Sleman	49	1	45	3
6.	SMA N 2 Sleman	33	2	29	2

Tabel di atas mendeskripsikan mengenai kondisi umum pendidikan dan jumlah guru di SMA Negeri se-Pokja 3 Kabupaten Sleman. Guru yang diteliti dari sekolah tersebut diketahui bahwa sebagian besar memiliki pendidikan akhir sarjana, beberapa orang diploma dan magister. Peneliti menggali tentang pendidikan terakhir dikarenakan syarat menjadi guru profesional minimal harus memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1). Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan sebagian besar guru di SMA Negeri se-Pokja 3 Kabupaten Sleman telah memenuhi syarat dalam pencapaian kompetensi profesional dalam hal kualifikasi akademik. Berdasarkan PP Nomor 74 Tahun 2008, kualifikasi akademik guru minimum diperoleh dari pendidikan tinggi program S-1 atau program D-IV pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan tenaga kependidikan dan/atau program pendidikan nonkependidikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui juga bahwa secara fisik bangunan tiap-tiap sekolah terbilang layak pakai, dilihat dari segi luas bangunan, fasilitas yang ada, serta kebersihan tiap-tiap ruangan. Dalam pengamatan peneliti juga terlihat beberapa fasilitas yang dimiliki oleh guru, khususnya yang terdapat di ruang guru. Fasilitas tersebut rata-rata adalah fasilitas yang mendukung pengerjaan tugas keadministrasian guru, seperti komputer, printer, scanner, serta lemari penyimpan arsip. Untuk perpustakaan, lingkungan belajar dan laboratorium dalam memfasilitasi guru mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif juga terbilang layak pakai. Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semua SMA Negeri se-Pokja 3

Kabupaten Sleman sudah layak digunakan untuk kegiatan belajar-mengajar, dan layak untuk mendukung peningkatan kompetensi profesional guru.

B. Penyajian Data dan Pembahasan

Data tentang penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen angket tertutup, dokumentasi, dan wawancara tidak terstruktur. Responden yang telah ditentukan diberikan angket penelitian untuk mengungkap data mengenai kegiatan supervisi pengawas terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Dokumentasi dan wawancara tidak terstruktur digunakan untuk *cross – check* dari data guru tersebut. Beberapa hal yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah persepsi guru tentang kegiatan supervisi yang diberikan pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya di SMA Negeri se-Pokja 3 Kabupaten Sleman, yang meliputi:

1. Penguasaan materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Guna mengungkap persepsi guru tentang supervisi pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya, peneliti menyusun 33 butir pernyataan dan menyiapkan dua alternatif jawaban, yaitu (Ya) dengan pemberian skor “1” dan (Tidak) dengan pemberian skor “0”. Penyajian data dan pembahasan skor yang diperoleh dijelaskan sebagai berikut:

1. Persepsi Guru terhadap Supervisi Pengawas dalam Membantu Menguasai Materi, Struktur Konsep, dan Pola Pikir Keilmuan

Data yang diperoleh dianalisis dengan deskriptif melalui teknik persentase, dengan jumlah responden 108 orang guru. Penghitungan pada aspek ini dengan cara mencari frekuensi dan persentase tiap komponennya. Penghitungan frekuensi dan persentase diperlukan untuk mendapatkan gambaran mengenai sumbangan tiap-tiap komponennya. Jumlah subjek yang menjawab “ya” dibagi dengan frekuensi total atas keseluruhan jumlah subjek, selanjutnya dikalikan dengan 100%. Besarnya skor persepsi guru tentang supervisi pengawas dalam membantu menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan tertera pada tabel berikut:

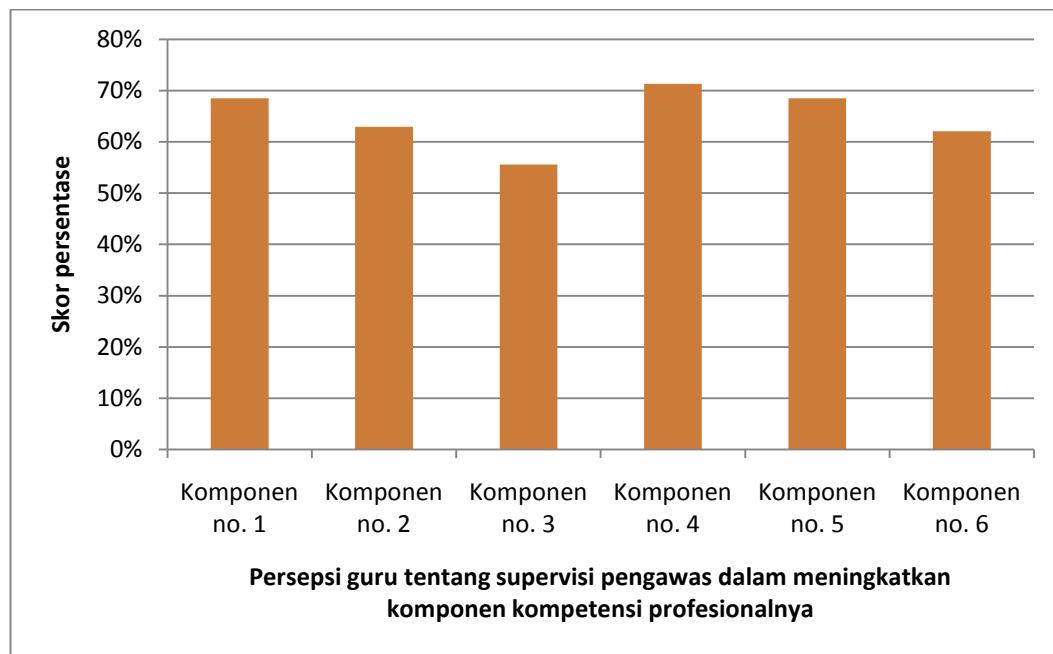
Tabel 5. Skor Persepsi Guru tentang Supervisi Pengawas dalam Membantu Menguasai Materi, Struktur Konsep, dan Pola Pikir Keilmuan Mendukung Mata Pelajaran yang Diampu

No	Komponen Kompetensi Profesional Guru yang Disupervisi Pengawas	Total skor	Persentase	Kategori
1	Pengawas memberikan masukan dalam memahami konsep-konsep mata pelajaran secara mendalam dan luas	74	68,51%	Baik
2	Pengawas menjelaskan dalam memahami hubungan antar berbagai cabang mata pelajaran	68	62,96%	Baik
3	Pengawas menjelaskan manfaat materi mata pelajaran yang diampu terutama dalam kehidupan sehari-hari	60	55,55%	Cukup
4	Pengawas menjelaskan dalam penerapan pembelajaran dan penguasaan mata pelajaran yang diampu secara kreatif dan inovatif	77	71,29%	Baik
5	Pengawas memberikan informasi dan penjelasan tentang perkembangan pelajaran dan pikiran-pikiran yang mendasari	74	68,51%	Baik
6	Pengawas melakukan pembinaan dalam menguasai bahan pendalaman/pengayaan	67	62,03%	Baik
Rata – rata		70	64,81%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa persepsi guru tentang kegiatan supervisi pengawas dalam membantu menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan secara umum sebesar 64,81%. Persentase yang didapat dari aspek ini dapat dikategorikan baik atau membantu bagi guru. Berdasarkan 6 aspek supervisi oleh pengawas yang terdiri dari memahami konsep-konsep mata pelajaran, memahami hubungan antar berbagai cabang mata pelajaran, menjelaskan manfaat mata pelajaran dalam kehidupan sehari-hari, kreatif dan inovatif dalam penerapan pembelajaran, serta menguasai bahan pendalaman/pengayaan, secara khusus dapat disimpulkan membantu guru. Nilai persentase dirasakan membantu, karena hampir keseluruhan skor berada pada kategori baik, yaitu pada rentang 61% - 80%.

Untuk aspek yang paling tinggi terdapat pada komponen no. 4, yaitu persepsi guru tentang kegiatan supervisi pengawas memberikan masukan agar kreatif dalam penerapan pembelajaran dan penguasaan mata pelajaran yang diampu. Bantuan yang diberikan pengawas pada aspek ini sebesar 71,29 %, besarnya persentase ini dirasakan oleh guru membantu dalam memotivasi untuk lebih kreatif terhadap penguasaan dan penerapan pembelajaran.

Persepsi guru tentang supervisi pengawas dalam membantu menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan, dapat digambarkan kembali pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Persepsi Guru tentang Supervisi Pengawas dalam Membantu Menguasai Komponen Materi, Struktur Konsep, dan Pola Pikir Keilmuan Mendukung Mata Pelajaran yang Diampu

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur, diketahui guru merasa terbantu dalam penerapan pembelajaran dan penguasaan materi, hal ini dirasakan dengan tindakan pengawas yang menjelaskan bagaimana cara guru melakukan kegiatan

pendahuluan dan penutup dalam suatu pertemuan pembelajaran. Beberapa tindakan pengawas ditujukan untuk membangkitkan motivasi serta memfokuskan perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan. *Action* pengawas dalam membantu guru menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan, dilakukan secara tatap muka/perseorangan. Pengawas mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*), yaitu datang ke kelas untuk mengobservasi bagaimana seorang guru mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu materi pelajaran. Ketika melakukan kunjungan kelas, pengawas melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya perlu diperbaiki guru dalam penguasaan materi. Setelah pelaksanaan kunjungan kelas, pengawas memberikan evaluasi kepada guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Evaluasi yang diberikan berupa masukan kepada guru untuk lebih melakukan penguatan terhadap materi yang diajarkan. Guru juga memberikan keterangan tambahan terhadap *action* pengawas berupa peragaan ucapan dalam penguatan konsep, hubungan, dan inti dari materi pelajaran. Peragaan yang dilakukan ditujukan untuk menjelaskan bagaimana menyampaikan materi pelajaran dengan mudah kepada peserta didik. Pengawas juga memberikan catatan tentang bahan kegiatan pengayaan yang harus diberikan oleh guru kepada siswa, sehingga peserta didik menjadi lebih kaya pengetahuan dan keterampilan.

Action pengawas dalam menjalankan tugasnya dirasakan membantu guru menguasai materi secara baik. Guru memiliki keterbatasan dan kelemahan yang berbeda-beda dalam menguasai materi dan konsep mata pelajaran yang diampu, maka seorang guru juga harus mempunyai berbagai cara untuk mengatasi

kekurangannya tersebut, termasuk mengoptimalkan bantuan yang diberikan pengawas. Supervisi yang dilakukan pengawas dalam membantu guru memiliki pengetahuan yang luas tentang bidang studi, akan berdampak pada penguasaan konsep teoritik secara baik. Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Penguasaan materi dan konsep merupakan keharusan yang tidak dapat ditunda lagi, mengingat kemajuan materi yang selalu berkembang, sehingga pengawas bertanggungjawab memberikan pemahaman dan penghayatan kepada guru atas landasan dan wawasan mengenai mata pelajaran yang diampu secara kreatif dan inovatif.

Setelah dilakukan *cross – check* ke pengawas sekolah mengenai informasi supervisi yang dilakukan, pengawas memberikan keterangan bahwa membina guru dalam menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan merupakan hal yang selalu dilakukan ketika melakukan kegiatan supervisi. Pengawas juga memberikan tambahan keterangan untuk pembinaan materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan lebih diperhatikan, karena saat ini telah dibentuk pengawas mata pelajaran yang kompeten dalam membantu guru meningkatkan aspek pada kompetensi ini.

2. Persepsi Guru terhadap Supervisi Pengawas dalam Membantu Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran

Data yang diperoleh dianalisis dengan deskriptif melalui teknik persentase, dengan jumlah responden 108 orang guru. Penghitungan pada aspek ini dengan

cara mencari frekuensi dan persentase tiap komponennya. Penghitungan frekuensi dan persentase diperlukan untuk mendapatkan gambaran mengenai sumbangan tiap-tiap komponennya. Jumlah subjek yang menjawab “ya” dibagi dengan frekuensi total atas keseluruhan jumlah subjek, selanjutnya dikalikan dengan 100%. Besarnya skor persepsi guru tentang supervisi pengawas dalam membantu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, tertera pada tabel berikut:

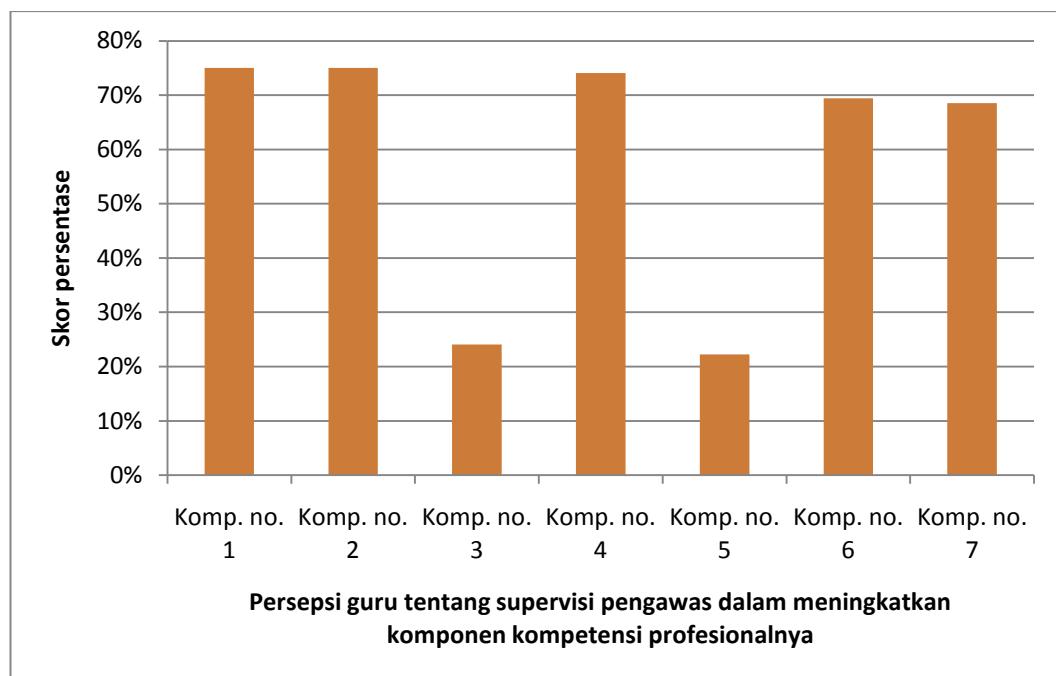
Tabel 6. Skor Persepsi Guru tentang Supervisi Pengawas dalam Membantu Menguasai SK dan KD Mata Pelajaran yang Diampu

No	Komponen Kompetensi Profesional Guru yang Disupervisi Pengawas	Total skor	Persentase	Kategori
1	Pengawas membantu dalam memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu	81	75%	Baik
2	Pengawas membantu memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	81	75%	Baik
3	Pengawas memberikan penjelasan mengenai pemahaman tujuan pembelajaran yang diampu	26	24,07%	Kurang
4	Pengawas membina pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar peserta didik	80	74,07%	Baik
5	Pengawas memberikan saran dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran secara jelas	24	22,22%	Kurang
6	Pengawas menjelaskan kepada guru dalam memahami indikator pemetaan SK dan KD	75	69,44%	Baik
7	Pengawas memberikan solusi terhadap hambatan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai SK dan KD	74	68,51%	Baik
Rata – rata		63	58,33%	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipaparkan bahwa persepsi guru tentang kegiatan supervisi pengawas dalam membantu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu secara umum sebesar 58,33%.

Persentase pada aspek ini secara rata-rata dapat dikategorikan cukup membantu bagi guru. Berdasarkan 7 aspek secara khusus, persepsi guru tentang supervisi yang dilakukan pengawas pada aspek ini memiliki dua kategori yang berbeda, yaitu baik dan kurang. Dapat dilihat kembali masing – masing aspek pada tabel, untuk aspek tertinggi terletak pada persepsi guru tentang kegiatan supervisi pengawas dalam membantu memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu sebesar 75%.

Persepsi guru tentang kegiatan supervisi pengawas dalam membantu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran dapat digambarkan kembali pada diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Persepsi Guru tentang Supervisi Pengawas dalam Membantu Menguasai Komponen SK dan KD Mata Pelajaran yang Diampu

Pengawas di SMA Negeri se-Pokja 3 Kabupaten Sleman dalam menjalankan tugasnya dirasakan cukup membantu guru menguasai serta memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Apabila menguasai SK dan KD, akan menjadi arah dan landasan dalam proses pembelajaran. Jadi sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran. Pentingnya penguasaan SK dan KD sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, yang menyatakan bahwa standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan pembelajaran, kegiatan, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara, pengawas menyebutkan jika tidak mempunyai penguasaan SK dan KD pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan cenderung untuk melakukan improvisasi materi sendiri tanpa acuan yang jelas. Mengacu pada hal tersebut, guru diharapkan mampu menguasai pembelajaran yang berkaitan dengan SK dan KD, baik menyangkut materi pembelajaran, indikator, metode maupun kondisi psikis dan psikologis yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi pengawas ditujukan kepada guru untuk membantu menyusun pemetaan SK dan KD dalam menyampaikan materi pelajaran secara terencana dan sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam kegiatan ini, pembelajaran yang diharapkan adalah keaktifan guru menguasai dan

menciptakan pemahaman materi kepada siswa secara aktif berdasarkan SK dan KD yang telah disusun.

Guru memberikan keterangan yang menjelaskan pengawas memberikan beberapa *action* supervisi dalam membantu menguasai SK dan KD. Pengawas mengadakan supervisi secara perseorangan/pribadi, yaitu datang untuk mencermati bagaimana seorang guru menyusun pemetaan SK dan KD serta KKM mata pelajaran yang diampu. Ketika melakukan pencermatan, pengawas melihat apa kekurangan atau kesalahan yang sekiranya perlu diperbaiki guru dalam menyusun pemetaan SK, KD, serta KKM mata pelajaran. Setelah pelaksanaan *cross – check* dengan guru, peneliti melakukan pencermatan terhadap dokumen yang berkaitan dengan pemetaan SK dan KD, kegiatan supervisi dari pengawas benar benar terlihat pada koreksi yang terdiri dari: aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar, THP, indikator, materi pokok, ruang lingkup, serta alokasi waktu yang digunakan. Perbaikan dari pengawas tersebut yang dirasakan paling membantu guru dalam menguasai aspek kompetensi profesional ini

Setelah pelaksanaan pencermatan, pengawas memberikan evaluasi kepada guru dalam menyusun pemetaan SK dan KD mata pelajaran. Evaluasi yang diberikan berupa masukan dan koreksi kepada guru. Guru juga memberikan tambahan keterangan, untuk bantuan pengawas dalam aspek memberikan penjelasan mengenai pemahaman tujuan pembelajaran dan saran menggunakan metode pembelajaran dirasakan kurang membantu guru. Bantuan kurang dirasakan pada aspek ini dikarenakan pengawas jarang memberikan inti dari tujuan serta metode pembelajaran yang berkaitan dengan SK dan KD. Guru

mengharapkan pengawas memberi bimbingan bagaimana memahami tujuan serta metode pembelajaran yang berkaitan dengan SK dan KD secara tepat. Bimbingan dari pengawas tidak sebatas menganjurkan, melainkan dengan cara memberi contoh nyata penggunaan metode serta pemahaman tujuan pembelajaran guna memahami SK dan secara benar.

3. Persepsi Guru terhadap Supervisi Pengawas dalam Membantu Mengembangkan Materi Pembelajaran yang Diampu secara Kreatif

Data yang diperoleh dianalisis dengan deskriptif melalui teknik persentase, dengan jumlah responden 108 orang guru. Penghitungan pada aspek ini dengan cara mencari frekuensi dan persentase tiap komponennya. Penghitungan frekuensi dan persentase diperlukan untuk mendapatkan gambaran mengenai sumbangan tiap-tiap komponennya. Jumlah subjek yang menjawab “ya” dibagi dengan frekuensi total atas keseluruhan jumlah subjek, selanjutnya dikalikan dengan 100%. Besarnya skor persepsi guru tentang supervisi pengawas dalam membantu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, tertera pada tabel berikut:

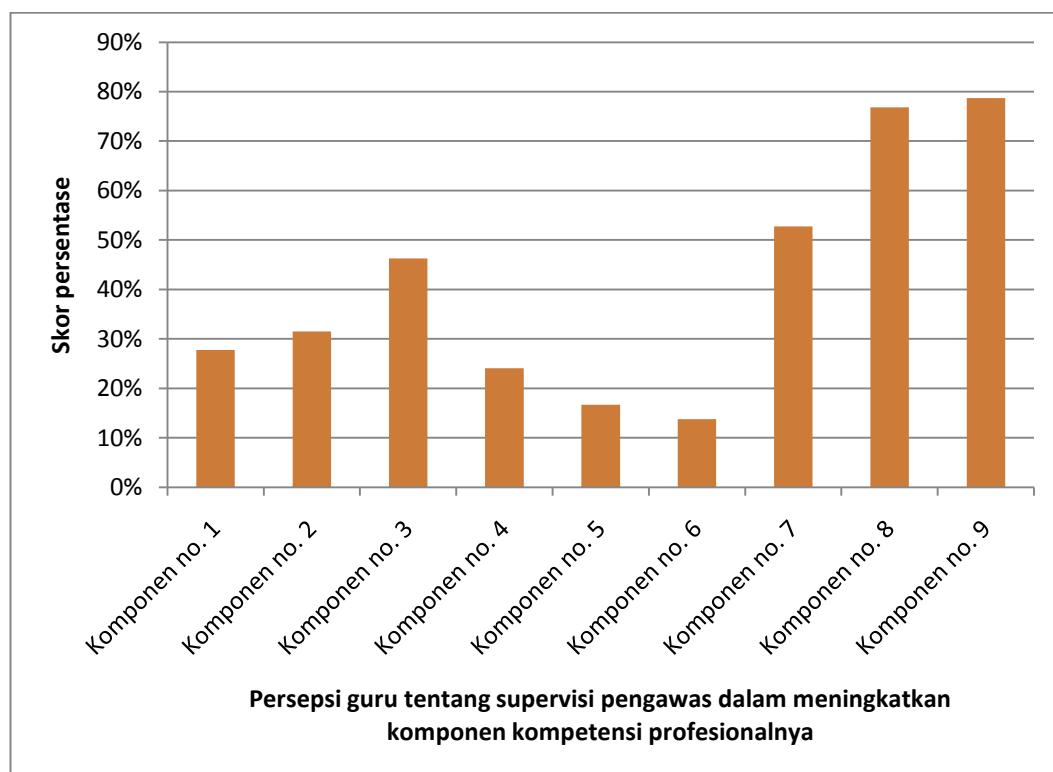
Tabel 7. Skor Persepsi Guru tentang Supervisi Pengawas dalam Membantu Mengembangkan Materi Pelajaran secara Kreatif

No	Komponen Kompetensi Profesional Guru yang Disupervisi Pengawas	Total skor	Persentase	Kategori
1	Pengawas memberikan alternatif dalam memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	47	43,51%	Cukup
2	Pengawas memberikan masukan dalam mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	45	41,66%	Cukup
3	Pengawas menganjurkan kepada guru untuk survey lapangan dan bertanya kepada ahli bidang studi	50	46,29%	Cukup
4	Pengawas menganjurkan guru dalam menulis materi pembelajaran berdasarkan strategi dalam bentuk kasar	26	24,07%	Kurang
5	Pengawas membimbing guru menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran	18	16,66%	Tidak Baik
6	Pengawas memantau guru menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran	15	13,80%	Tidak Baik
7	Pengawas menganjurkan dan memberi penjelasan dalam menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar	57	52,77%	Cukup
8	Pengawas membimbing guru dalam mengembangkan silabus	83	76,85%	Baik
9	Pengawas menjelaskan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	85	78,70%	Baik
Rata – rata		47,33	43,82%	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipaparkan bahwa persentase persepsi guru tentang kegiatan supervisi pengawas dalam membantu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif secara umum sebesar 43,82%. Persentase pada aspek ini menurut guru dapat dikategorikan cukup membantu. Berdasarkan 9 aspek secara khusus, skor persentase persepsi guru tentang supervisi yang dilakukan pengawas, yang terdiri dari membantu memilih materi, mengolah materi, survey literature, menulis strategi pembelajaran dalam bentuk kasar, menggunakan laboratorium, perpustakaan, dan lingkungan sebagai pengembangan sumber

belajar, mengembangkan silabus, serta menyusun RPP berada pada kategori yang bervariasi, yaitu baik, cukup, kurang, dan tidak baik. Untuk aspek yang paling tinggi terdapat pada komponen no. 9 sebesar 78,70%, yaitu persepsi guru tentang supervisi pengawas dalam membantu menjelaskan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Persepsi guru tentang kegiatan supervisi pengawas dalam membantu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dapat digambarkan kembali pada diagram berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Persepsi Guru tentang Supervisi Pengawas dalam Membantu Mengembangkan Komponen Materi Pelajaran secara Kreatif

Mengembangkan materi merupakan komponen yang penting untuk menciptakan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, oleh karena itu materi jika tidak dikembangkan menggunakan strategi yang terencana, akan berakibat

terhadap kurangnya motivasi/kemauan belajar dari peserta didik. Pengawas mengharapkan guru mampu mengembangkan materi dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan prosedur pembelajaran berdasarkan urutan, sehingga dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam pembelajaran. Guru memiliki persepsi pengawas cukup membantu dalam mengembangkan materi, hal ini ditunjukkan dari *action* pengawas kepada guru. Berdasarkan wawancara dengan guru, diketahui *action* yang diberikan pengawas berupa bantuan dalam menyampaikan materi secara terencana dan sistematis, *action* ini diharapkan mampu membantu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien guru dituntut menyusun program pembelajaran secara baik.

Penyusunan program pembelajaran tertuang pada silabus dan RPP, keduanya disusun per mata pelajaran dan disusun sebagai pedoman guru dalam memberikan materi pembelajaran. Silabus sebagai acuan dalam pengembangan RPP, yang dapat dilakukan oleh guru secara mandiri/kelompok berdasarkan standar isi dan standar kompetensi lulusan dibawah supervisi dinas, dalam hal ini adalah pengawas pendidikan. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP diharapkan ditulis secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Adapun supervisi yang dilakukan pengawas terhadap cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu dengan

mencermati dokumen dalam mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Ketika melakukan pencermatan, pengawas melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya perlu diperbaiki guru dalam pengembangan silabus dan RPP. Setelah pelaksanaan pencermatan, pengawas memberikan evaluasi kepada guru dalam menyusun program pembelajaran. Evaluasi yang diberikan berupa masukan dan koreksi program pembelajaran kepada guru.

Guru juga memberikan tambahan keterangan jika dalam membantu mengembangkan materi secara kreatif, pengawas kurang memberikan bantuan secara langsung dalam membina pembelajaran yang dilaksanakan di laboratorium, perpustakaan, atau lingkungan sebagai pengembangan bahan ajar. Pengawas sebatas menanyakan apakah pembelajaran sudah dilakukan diluar kelas atau belum, tanpa memberikan penjelasan penggunaan lingkungan belajar secara baik dan benar.

Setelah pelaksanaan wawancara, peneliti melakukan pencermatan terhadap dokumen guru yang dibina oleh pengawas. Berdasarkan hasil pencermatan, pengawas telah melakukan pembinaan komponen terhadap RPP. Pembinaan komponen dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh pengawas telah berdasarkan pada standar proses pendidikan. Kesesuaian dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan acuan yang berlaku, akan menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembinaan pengawas telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, tentang standar proses yang meliputi:

- a) Identitas mata pelajaran
- b) Standar kompetensi
- c) Kompetensi dasar
- d) Menentukan sumber belajar dan media belajar
- e) Tujuan pembelajaran
- f) Materi ajar
- g) Alokasi waktu
- h) Metode pembelajaran

Kegiatan supervisi juga terlihat pada koreksi pengawas terhadap guru dalam mengembangkan silabus dengan baik, yang terdiri dari: kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, karakter, penilaian, serta alokasi waktu yang digunakan. Menentukan bagaimana proses pembelajaran dalam pengembangan materi dapat dilakukan melalui: mengembangkan tes acuan patokan, mengembangkan strategi pembelajaran, survey lapangan, mempertimbangkan apakah akan menggunakan materi yang telah ada, atau menulis materi pembelajaran berdasarkan strategi dalam bentuk kasar. Apabila pengawas berhasil membantu guru memenuhi aspek tersebut, guru dapat menyampaikan materi pelajaran secara kreatif kepada peserta didik. Keberhasilan pengawas dalam membantu menyampaikan serta mengembangkan materi secara kreatif kepada guru, akan berdampak pada pengembangan/peningkatan kompetensi profesional secara baik.

4. Persepsi Guru terhadap Supervisi Pengawas dalam Membantu Mengembangkan Keprofesionalan secara Berkelanjutan dengan Melakukan Tindakan Reflektif

Data yang diperoleh dianalisis dengan deskriptif melalui teknik persentase, dengan jumlah responden 108 orang guru. Penghitungan pada aspek ini dengan cara mencari frekuensi dan persentase tiap komponennya. Penghitungan frekuensi dan persentase diperlukan untuk mendapatkan gambaran mengenai sumbangan tiap-tiap komponennya. Jumlah subjek yang menjawab “ya” dibagi dengan frekuensi total atas keseluruhan jumlah subjek, selanjutnya dikalikan dengan 100%. Besarnya skor persepsi guru tentang supervisi pengawas dalam membantu mengembangkan keprofesionalan dengan melakukan tindakan reflektif, tertera pada tabel berikut:

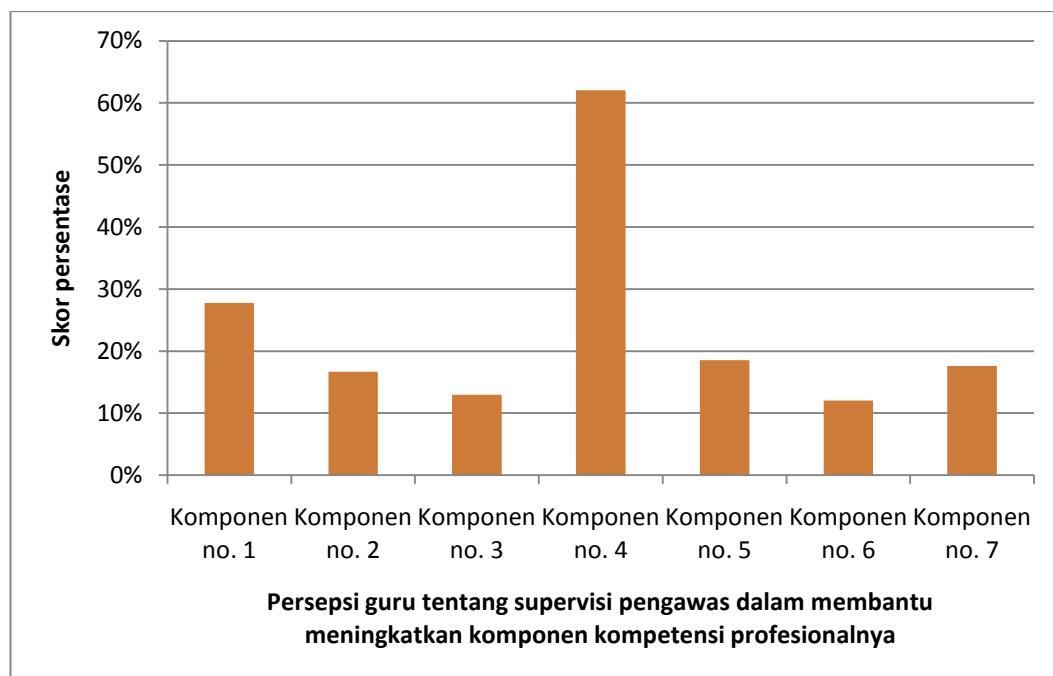
Tabel 8. Skor Persepsi Guru tentang Supervisi Pengawas dalam Membantu Mengembangkan Keprofesionalan secara Berkelanjutan dengan Melakukan Tindakan Reflektif

No	Komponen Kompetensi Profesional Guru yang Disupervisi Pengawas	Total skor	Persentase	Kategori
1	Pengawas membimbing guru melakukan refleksi/penilaian terhadap kinerja sendiri secara terus menerus	30	27,77%	Kurang
2	Pengawas memberikan masukan dalam memanfaatkan hasil refleksi/penilaian dalam rangka meningkatkan keprofesionalan	18	16,66%	Tidak Baik
3	Pengawas mendampingi dan membimbing guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan	14	12,96%	Tidak Baik
4	Pengawas menganjurkan untuk mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber	67	62,03%	Baik
5	Pengawas menjelaskan dalam memahami penelitian dalam pembelajaran	20	18,51%	Tidak Baik
6	Pengawas membantu guru mengembangkan rancangan penelitian dalam pembelajaran	13	12,03%	Tidak Baik
7	Pengawas memberikan masukan dan solusi dalam menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	19	17,59%	Tidak Baik
Rata – rata		25,85	23,94%	Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipaparkan persepsi guru tentang kegiatan supervisi pengawas dalam membantu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif secara rata - rata sebesar 23,94%. Persentase menunjukkan persepsi guru terhadap kegiatan supervisi pengawas dirasakan kurang membantu. Aspek yang paling tinggi terdapat pada komponen no. 4, yaitu persepsi guru tentang kegiatan supervisi pengawas dalam menganjurkan untuk mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber sebesar 62,03%, yang berada pada kategori baik. Persentase tertinggi dapat diartikan bahwa anjuran mengikuti kemajuan zaman pada pembelajaran dari

pengawas bermanfaat dan membantu bagi guru. Sedangkan aspek yang paling rendah terdapat pada komponen no. 6, yaitu persepsi guru tentang supervisi pengawas membantu mengembangkan rancangan penelitian dalam pembelajaran, sebesar 12,03%. Dari 108 responden hanya 13 orang guru yang merasa dibantu dalam mengembangkan rancangan penelitian oleh pengawas. Bantuan dari pengawas dalam membantu mengembangkan rancangan penelitian menurut persepsi guru kurang, karena berada pada kategori 0% - 20%.

Persepsi guru tentang kegiatan supervisi pengawas dalam membantu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dapat digambarkan kembali pada diagram berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Persepsi Guru tentang Supervisi Pengawas dalam Membantu Mengembangkan Komponen Keprofesionalan secara Berkelanjutan dengan Melakukan Tindakan Reflektif

Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif berkaitan erat dengan evaluasi pembelajaran yang merupakan

tahap akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, evaluasi pendidikan merupakan kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan modus pendidikan terhadap berbagai kemampuan pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan dalam pengembangan keprofesionalan dalam bentuk tindakan reflektif. Melakukan tindakan reflektif bertujuan mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan oleh guru sebagai bentuk dalam peningkatan keprofesionalan.

Pengawas dalam hal ini dimaksudkan untuk mengamati hasil refleksi guru dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar dengan baik. Tujuan penilaian tidak lain adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Pengawas dituntut untuk dapat membantu guru mengembangkan keprofesionalannya dari beberapa aspek yang telah dijelaskan, selain dari usaha guru itu sendiri untuk mengembangkan keprofesionalannya secara baik. Persepsi guru dapat dilihat dari angket, dokumen, maupun pernyataan yang disampaikan guru kepada peneliti. Guru kurang terbantu dari kegiatan supervisi pengawas dalam membantu mengembangkan keprofesionalan dengan melakukan tindakan reflektif.

Setelah dilihat dari data pencermatan/dokumentasi, hanya beberapa guru yang merasa terbantu untuk mengembangkan rancangan penelitian dalam pembelajaran. Persepsi guru tentang supervisi pengawas dalam membantu mengembangkan rancangan penelitian dapat dikatakan kurang membantu bagi

guru. Setelah dilakukan *cross – check* kembali, guru merasa lebih terbantu oleh LPMP dalam mengembangkan rancangan penelitian daripada pengawas. Pengawas sebatas menanyakan ketersediaan rancangan penelitian dalam pembelajaran, tanpa memberikan penjelasan atau bimbingan kepada guru. Bimbingan dari pengawas diharapkan oleh guru untuk membantu mengembangkan keprofesionalan dengan melakukan penelitian terhadap kondisi pembelajaran di kelas. Hasil penelitian tindakan kelas tersebut kemudian digunakan sebagai refleksi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik. Kegiatan supervisi pengawas dalam membantu guru melakukan refleksi dalam pengembangan keprofesionalan akan berdampak pada peningkatan kompetensi profesional secara baik.

5. Persepsi Guru terhadap Supervisi Pengawas dalam Membantu Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Mengembangkan Diri

Data yang diperoleh dianalisis dengan deskriptif melalui teknik persentase, dengan jumlah responden 108 orang guru. Penghitungan pada aspek ini dengan cara mencari frekuensi dan persentase tiap komponennya. Penghitungan frekuensi dan persentase diperlukan untuk mendapatkan gambaran mengenai sumbangan tiap-tiap komponennya. Jumlah subjek yang menjawab “ya” dibagi dengan frekuensi total atas keseluruhan jumlah subjek, selanjutnya dikalikan dengan 100%. Besarnya skor persepsi guru tentang supervisi pengawas dalam membantu

memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, tertera pada tabel berikut:

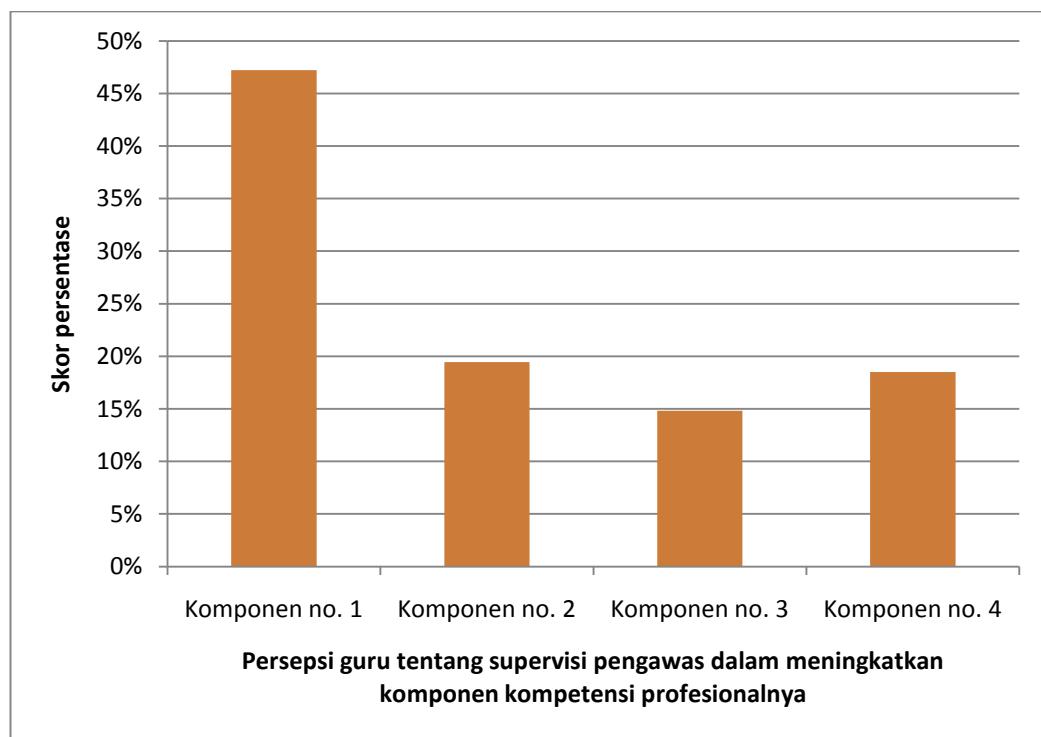
Tabel 9. Skor Persepsi Guru tentang Supervisi Pengawas dalam Membantu Memanfaatkan TIK untuk Mengembangkan Diri

No	Komponen Kompetensi Profesional Guru yang Disupervisi Pengawas	Total skor	Persentase	Kategori
1	Pengawas menjelaskan pemanfaatan TIK dalam berkomunikasi dengan peserta didik	51	47,22%	Cukup
2	Pengawas memberikan masukan dalam memahami penggunaan TIK guna mengefektifkan pembelajaran	21	19,44%	Tidak Baik
3	Pengawas membimbing guru menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik	16	14,81%	Tidak Baik
4	Pengawas membantu guru memanfaatkan TIK dalam mengembangkan diri	20	18,51%	Tidak Baik
Rata – rata		27	25%	Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa persepsi guru tentang kegiatan supervisi pengawas dalam membantu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri secara rata - rata sebesar 25%. Persentase pada aspek ini dapat dikategorikan kurang membantu guru. Berdasarkan 4 aspek secara khusus, persepsi tentang supervisi yang dilakukan pengawas berada pada kategori cukup dan tidak membantu. Aspek yang paling tinggi terdapat pada komponen no. 1, yaitu persepsi guru tentang supervisi pengawas dalam menjelaskan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi kepada peserta didik sebesar 47,22%. Untuk aspek yang paling rendah terdapat pada komponen no. 3, yaitu persepsi tentang supervisi pengawas membimbing guru agar memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi

pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik, sebesar 14,81%.

Persepsi guru tentang kegiatan supervisi pengawas dalam membantu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dapat digambarkan kembali pada diagram berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Persepsi Guru tentang Supervisi Pengawas dalam Membantu Memanfaatkan Komponen TIK untuk Mengembangkan Diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui nilai persentase rendah dikarenakan supervisi dari pengawas tidak membantu dalam memanfaatkan TIK untuk pengembangan diri. Guru berpendapat, pengawas hanya sebatas memberikan penjelasan sekilas tentang pemanfaatan TIK dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Penjelasan yang diberikan pengawas berupa anjuran menggunakan *power point* atau program lain yang dapat diakses oleh peserta

didik dalam penyampaian materi pembelajaran. Penyampaian materi dengan penggunaan ICT dari pengawas tidak disertai praktik secara langsung dalam mengoperasikan sistem jaringan komputer untuk pengembangan diri maupun pembelajaran pada peserta didik. Guru mengharapkan pengawas mampu memberikan contoh mengoperasikan sistem jaringan dalam mengembangkan diri dengan memanfaatkan TIK. Dengan pemberian contoh dalam mengoperasikan sistem jaringan, guru merasa lebih terbantu secara langsung dalam pemanfaatan TIK. Guru memberikan tambahan keterangan untuk meningkatkan kompetensi profesional pada aspek ini tidak semata-mata tergantung dari pengawas. Guru berupaya sendiri untuk meningkatkan kompetensinya daripada pelaksanaan supervisi dari pengawas. Upaya yang dilakukan guru dengan cara belajar dari buku guna memperoleh pengetahuan mengenai TIK serta mengikuti kegiatan seminar ICT yang diadakan disekolah dalam mengembangkan diri.

Setelah dilakukan *cross – check* kepada pengawas, hal ini dikarenakan tidak semua pengawas paham benar akan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Ketidakpahaman dikarenakan beberapa pengawas tidak berasal dari latar belakang pendidikan teknologi informasi, atau dapat digambarkan keterbatasan jumlah dari pengawas yang mampu mengoperasikan sistem jaringan komunikasi dengan baik. Keterbatasan kemampuan dalam mengoperasikan sistem jaringan, mengakibatkan supervisi dari pengawas tidak maksimal membina memanfaatkan TIK. Pengawas juga menyebutkan bahwa sebagian besar guru dinilai tidak dapat menguasai komputer dengan baik, sehingga sulit untuk membimbing dalam memanfaatkan TIK. Berdasarkan bincang – bincang informal

dengan pengawas, guru dan pengawas harus melatih kemampuan TIK dengan cara kursus, diskusi dengan teman sejawat, belajar dari buku, atau seminar yang berkaitan dengan kompetensi ini.

Dengan persepsi guru tentang supervisi pengawas dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri sebesar 25%, pengawas bertanggungjawab untuk lebih memiliki kemampuan mengorganisir, menganalisis, dan memilih informasi yang paling tepat dan berkaitan langsung dengan pembentukan kompetensi guru guna tercapainya pembelajaran yang lebih baik. Apabila pengawas memiliki kompetensi/kemampuan menguasai sistem jaringan komputer, pengawas dapat membantu guru secara lebih baik dalam pemanfaatan TIK dalam pengembangan diri.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian untuk mengetahui persepsi guru terhadap supervisi pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya di SMA Negeri se-Pokja 3 Kabupaten Sleman, memiliki keterbatasan pada sisi responden. Keterbatasan tersebut dikarenakan perolehan data dari sebagian responden dalam mengisi angket ada perasaan takut, tidak sepenuh hati dan kurang mandiri, sehingga data hasil penelitian menjadi kurang akurat. Peneliti mengantisipasi dengan menanyakan kembali kepada guru yang mengisi angket secara asal-asalan dengan cara mewawancari secara pribadi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab IV, yaitu persepsi guru terhadap kegiatan supervisi pengawas dalam meningkatkan aspek kompetensi profesionalnya di SMA Negeri se-Pokja 3 Kabupaten Sleman, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi terhadap kegiatan supervisi yang diberikan pengawas dalam membantu menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan dirasakan membantu guru, dengan rata-rata persentase sebesar 64,81%.
2. Persepsi terhadap kegiatan supervisi pengawas dalam membantu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu dirasakan cukup membantu guru, dengan rata-rata persentase sebesar 58,33%.
3. Persepsi terhadap kegiatan supervisi yang diberikan pengawas dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dirasakan cukup membantu guru, dengan persentase sebesar 43,82%.
4. Persepsi terhadap kegiatan supervisi pengawas dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dirasakan kurang membantu guru, dengan rata-rata persentase sebesar 23,94%.
5. Persepsi guru terhadap kegiatan supervisi yang diberikan pengawas dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan

diri dirasakan kurang membantu guru, dengan rata-rata persentase sebesar 25%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Pengawas lebih mengintensifkan melakukan supervisi terhadap guru yang memiliki kekurangan serta keterbatasan dalam penguasaan materi dan struktur konsep. Pelaksanaan supervisi secara intensif dilakukan dengan pemantauan dan pemberian koreksi terhadap cara guru mengajarkan materi di kelas.
2. Pengawas dalam membantu guru menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar diharapkan mampu memberi bimbingan bagaimana memahami tujuan serta metode pembelajaran yang berkaitan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar secara tepat. Bimbingan dari pengawas tidak sebatas menganjurkan, melainkan dengan cara memberi contoh nyata penggunaan metode serta pemahaman tujuan pembelajaran guna memahami Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar secara benar.
3. Supervisi dari pengawas dalam melakukan pendampingan dan bimbingan memanfaatkan laboratorium, perpustakaan, serta lingkungan belajar tidak hanya berupa anjuran, tetapi *action* secara langsung. *Action* dari pengawas dapat diwujudkan dari kunjungan penggunaan lingkungan belajar oleh guru serta pemberian contoh secara langsung dalam menerapkannya.

4. Pengawas diharapkan untuk mampu membantu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, selain dari usaha guru itu sendiri. Bantuan peningkatan keprofesionalan yang dibutuhkan guru adalah mengembangkan penelitian tindakan kelas. PTK dibutuhkan guru untuk pengembangan keprofesionalan dengan melakukan penelitian dan refleksi terhadap kondisi pembelajaran di kelas.
5. Pengawas sebaiknya mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara baik. Kemampuan pengawas yang baik akan membantu guru mengembangkan diri melalui TI dalam pembelajaran. Pengawas dapat melatih kemampuan penguasaan TI melalui berbagai cara, antara lain: kursus, diskusi dengan teman sejawat, belajar dari buku, serta seminar yang berkaitan dengan kompetensi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Enco Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya
- _____. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.
- _____. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- _____. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Harsono dan Sofyan Arif. (2010). *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Surakarta: FKIP-UMS.
- Kemendiknas. (2003). *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- _____. (2005). *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Diakses dari <http://www.ipdn.ac.id/pp-no-19-2005.pdf> pada tanggal 20 Maret 2012, Jam 11.30 WIB.
- _____. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan*. Diakses dari <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/permendiknas-no-22-tahun-2006.pdf> pada tanggal 20 Maret 2012, Jam 11.30 WIB.
- _____. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: BP. Cipta Jaya
- _____. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah*. Diakses dari <http://litbang.kemdiknas.go.id/content/permendiknas-no-12-tahun-2007.pdf> pada tanggal 20 Maret 2012, Jam 11.30 WIB.
- _____. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Guru*. Diakses dari <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2012/01/nomor-16-2007-dan-lampiran.pdf> pada tanggal 20 Maret 2012, Jam 11.30 WIB.

- _____. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan*. Diakses dari <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/standar-proses-permen-41-2007-pdf> pada tanggal 20 Maret 2012, Jam 11.30 WIB.
- _____. (2008). *Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru*. Diakses dari <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/2008.pdf> pada tanggal 20 Maret 2012, Jam 11.30 WIB.
- _____. (2011). *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan.
- Kemenpan. (1996). Surat Keputusan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara No. 118 Tahun 1996 tentang Pengawas Sekolah. Diakses dari <http://kemenpan.go.id/file/dokumen/2000> pada tanggal 20 Maret 2012, Jam 11.30 WIB.
- Lexy. J. Moleong. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miftah Thoha. (1995). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (1996). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moh. Uzer Usman. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- _____. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2003). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Saifuddin Azwar. (2004). *Reliabilitas dan Validitas. Edisi Ketiga*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Soetjipto & Raflis Kosasi. (2004). *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Asdi Satya.

- Sudarwan Danim. (2002). *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesional Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2006). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Sistem Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suparlan. (2006). *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suprayekti. (2003). *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan
- Tulus Winarsunu. (2002). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Wjs. Purwadarminto. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Hasta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Supervisi pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru	Indikator	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Instrumen	Jumlah butir	Nomor butir
1	Memberikan pendampingan dan bimbingan dalam menguasai materi secara mendalam guna mendukung mata pelajaran yang diampu.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami konsep-konsep mata pelajaran secara mendalam b. Memahami hubungan antar berbagai cabang mata pelajaran c. Menjelaskan manfaat mata pelajaran terutama dalam kehidupan sehari-hari d. Kreatif dan inovatif dalam penerapan dan penguasaan mata pelajaran e. Memahami perkembangan pelajaran dan pikiran-pikiran yang mendasari f. Menguasai bahan 	Angket tertutup Wawancara	Guru Pengawas	Pedoman angket Rambu-rambu wawancara tidak terstruktur	1 1 1 1 1	1 2 3 4 5

		pendalaman/pengayaan				1	6
2	Melakukan pembinaan dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami standar kompetensi yang diampu b. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu c. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu d. Melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar peserta didik e. Memilih dan menggunakan metode pembelajaran f. Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran g. Melaksanakan pembelajaran sesuai SK dan KD 	Angket tertutup Dokumentasi Wawancara	Guru Dokumen Pengawas	Pedoman angket Pedoman dokumentasi Rambu-rambu wawancara tidak terstruktur	1 1 1 1 1 1 1	7 8 9 10 11 12 13
3	Memberikan bimbingan dalam mengembangkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memilih materi pembelajaran yang diampu 	Angket tertutup Dokumentasi	Guru Pengawas	Pedoman angket Pedoman dokumentasi	1	14

	materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	<p>sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik</p> <p>b. Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik</p> <p>c. Survey literature dan bertanya kepada ahli bidang studi</p> <p>d. Mempertimbangkan dan menetapkan apakah akan menggunakan materi yang telah ada, mengubah, atau membuat baru</p> <p>e. Menulis materi pembelajaran berdasarkan strategi dalam bentuk kasar</p> <p>f. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran</p> <p>g. Menggunakan perpustakaan</p>	Wawancara	Dokumen	Rambu-rambu wawancara tidak terstruktur	1	15
						1	16
						1	17
						1	18
						1	19
						1	20

		<p>dalam pembelajaran</p> <p>h. Menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar</p> <p>h. Mengembangkan silabus</p> <p>i. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)</p>					1	21
4	Memberikan bimbingan dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	<p>a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus</p> <p>b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan</p> <p>c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan</p> <p>d. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai</p>	Angket tertutup Dokumentasi Wawancara	Guru Dokumen Pengawas	Pedoman angket Pedoman dokumentasi Rambu-rambu wawancara tidak terstruktur		1	24

		<p>sumber</p> <p>e. Memahami penelitian dalam pembelajaran</p> <p>f. Mengembangkan rancangan penelitian</p> <p>g. Menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran</p>					1	28
							1	29
							1	30
5	Memberikan bimbingan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	<p>a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi peserta didik</p> <p>b. Memahami penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengefektifkan pembelajaran</p> <p>c. Memiliki kemampuan menggunakan dan</p>	Angket tertutup Wawancara	Guru Pengawas	Pedoman angket Rambu-rambu wawancara tidak terstruktur	1	31	
						1	32	
						1	33	

Lampiran 2. Pedoman Angket (Belum Uji Instrumen)

SEBELUM UJI INSTRUMEN

**KUESIONER PENELITIAN PERSEPSI GURU TERHADAP SUPERVISI
PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALNYA
DI SMA NEGERI SE-POKJA 3 KABUPATEN SLEMAN**

Petunjuk:

1. Kuesioner ini bertujuan untuk keperluan ilmiah semata. Jadi tidak akan mempengaruhi reputasi Bapak/Ibu Guru dalam bekerja di sekolah ini.
2. Untuk angket berilah tanda chek list (✓) pada kolom yang tersedia setelah pernyataan yang sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu Guru.
3. Pilihlah item jawaban yang sebenar-benarnya yang menunjukkan keadaan Bapak/Ibu Guru selama ini. Jawaban Bapak/Ibu secara pribadi akan menentukan Obyektivitas hasil penelitian ini.
4. Kami menjamin rahasia identitas Bapak/Ibu Guru.

Identitas Responden

1. Nama responden :
2. Jenis kelamin : Pria/Wanita *)
3. Nama sekolah :
4. Alamat sekolah :
5. Pendidikan terakhir :

***** Selamat Mengerjakan*****

ANGKET

Berilah tanda chek list (✓) pada kolom yang tersedia setelah pernyataan yang sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu Guru yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
A. Supervisi pengawas dalam membantu guru menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran			
1	Pengawas memberikan masukan dalam memahami konsep-konsep mata pelajaran secara mendalam dan luas		
2	Pengawas menjelaskan dalam memahami hubungan antar berbagai cabang mata pelajaran		
3	Pengawas menjelaskan manfaat mata pelajaran yang diampu terutama dalam kehidupan sehari-hari		
4	Pengawas menjelaskan dalam penerapan pembelajaran dan penguasaan mata pelajaran yang diampu secara kreatif dan inovatif		
5	Pengawas memberikan informasi dan penjelasan tentang perkembangan pelajaran dan pikiran-pikiran yang mendasari		
6	Pengawas melakukan pembinaan dalam menguasai bahan pendalaman/pengayaan		
B. Supervisi pengawas dalam membantu guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu			
7	Pengawas membantu dalam memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu		
8	Pengawas membantu memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu		
9	Pengawas memberikan penjelasan mengenai pemahaman tujuan pembelajaran yang diampu		
10	Pengawas membina pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar peserta didik		
11	Pengawas memberikan saran dalam memilih dan menggunakan		

	metode pembelajaran secara jelas		
12	Pengawas memberikan saran kepada guru dalam memilih dan menyusun prosedur pembelajaran		
13	Pengawas memberikan solusi terhadap hambatan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar		
C. Supervisi pengawas dalam membantu guru mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif			
14	Pengawas memberikan alternatif dalam memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik		
15	Pengawas memberikan masukan dalam mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik		
16	Pengawas menganjurkan kepada guru untuk survey literature dan bertanya kepada ahli bidang studi (termasuk kepada pengawas, kepala sekolah maupun pakar pendidikan)		
17	Pengawas memberikan masukan dalam mempertimbangkan apakah akan menggunakan materi yang telah ada, mengubah, atau membuat baru		
18	Pengawas menganjurkan guru untuk menulis materi pembelajaran berdasarkan strategi dalam bentuk kasar		
19	Pengawas memantau guru dalam menggunakan laboratorium dalam rangka pembelajaran		
20	Pengawas memantau guru menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran		
21	Pengawas menganjurkan dan memberi penjelasan dalam menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar		
22	Pengawas membimbing guru dalam mengembangkan silabus		
23	Pengawas menjelaskan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)		

D. Supervisi pengawas dalam membantu guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif			
24	Pengawas membimbing guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus		
25	Pengawas memberikan masukan dalam memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan		
26	Pengawas membimbing guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan		
27	Pengawas menganjurkan untuk mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber		
28	Pengawas menjelaskan dalam memahami penelitian dalam pembelajaran		
29	Pengawas membimbing dan membantu guru dalam mengembangkan rancangan penelitian dalam pembelajaran		
30	Pengawas memberikan masukan dan solusi dalam menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran		
E. Supervisi pengawas dalam membantu guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri			
31	Pengawas menjelaskan pemanfaatan TIK dalam berkomunikasi dengan peserta didik		
32	Pengawas memberikan masukan dalam memahami penggunaan TIK guna mengefektifkan pembelajaran		
33	Pengawas membina guru menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik		
34	Pengawas membantu guru memanfaatkan TIK dalam mengembangkan diri		
35	Pengawas membimbing guru dalam mengorganisir, menganalisis dan memilih informasi yang paling tepat dan berkaitan langsung dengan pengembangan diri		

** TERIMA KASIH **

Lampiran 3. Hasil Uji Instrumen

105

No Respond.	Butir Angket																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1
2	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1
3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
12	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1
18	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
benar	17	18	19	17	16	15	20	12	15	17	16	18	19	17	18	19	19	19	22
salah	6	5	4	6	7	8	3	11	8	6	7	5	4	6	5	4	4	4	1
Mp	29,06	28,56	28,53	29,59	29,25	30,27	28,15	30,33	30,27	28,94	29,5	28,5	28,37	29,82	28,89	28,74	28,47	28,32	27,14
p	0,739	0,783	0,826	0,739	0,696	0,652	0,87	0,522	0,652	0,739	0,696	0,783	0,826	0,739	0,783	0,826	0,826	0,826	0,957
q	0,261	0,217	0,174	0,261	0,304	0,348	0,13	0,478	0,348	0,261	0,304	0,217	0,174	0,261	0,217	0,174	0,174	0,174	0,043
r point biserial	0,501	0,435	0,491	0,622	0,489	0,632	0,449	0,492	0,632	0,474	0,541	0,421	0,444	0,676	0,521	0,553	0,475	0,428	0,170
batas validitas	0,413	0,413	0,413	0,413	0,413	0,413	0,413	0,413	0,413	0,413	0,413	0,413	0,413	0,413	0,413	0,413	0,413	0,413	0,413
validitas	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	TV
pq	0,193	0,170	0,144	0,193	0,212	0,227	0,113	0,250	0,227	0,193	0,212	0,170	0,144	0,193	0,170	0,144	0,144	0,144	0,042

															Total	
20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	23
1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	20
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	18
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	19
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	34
1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	18
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	17
1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	19
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	19
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	20
0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	21
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	34
0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	24
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	34
0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	24
15	18	18	19	15	17	19	19	19	18	19	19	17	17	16	20	26,87 Mt
8	5	5	4	8	6	4	4	4	5	4	4	6	6	7	3	7,36 St
29,4	29,28	28,56	28,68	29,2	29	28,42	28,32	28,68	28,83	28,42	28,32	28,88	28,88	29,31	27,3	54,12 Vt
0,652	0,783	0,783	0,826	0,652	0,739	0,826	0,826	0,826	0,783	0,826	0,826	0,739	0,739	0,696	0,87	
0,348	0,217	0,217	0,174	0,348	0,261	0,174	0,174	0,174	0,217	0,174	0,174	0,261	0,261	0,304	0,13	
0,471	0,621	0,435	0,538	0,434	0,487	0,460	0,428	0,538	0,506	0,460	0,428	0,461	0,461	0,502	0,151	
0,413																
V	TV	jumlah po														
0,227	0,170	0,170	0,144	0,227	0,193	0,144	0,144	0,144	0,170	0,144	0,144	0,193	0,193	0,212	0,113	KR20
															0,92	

No Respond.																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	23	23	23	0	0	23	23	0	23	23	0	0	23	23	0	23	23
2	20	20	20	0	0	20	20	0	20	20	0	20	20	0	0	20	0
3	34	34	34	34	34	0	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
4	18	18	18	0	0	0	18	18	0	18	0	0	18	0	0	0	18
5	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
6	19	19	19	19	19	0	19	0	0	0	0	0	19	0	0	0	0
7	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
8	0	0	0	0	18	0	18	0	0	0	0	0	18	18	0	0	0
9	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
10	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
11	0	0	17	0	17	0	0	0	0	17	17	17	17	0	17	0	17
12	19	19	0	0	19	0	0	19	0	19	19	19	19	0	19	19	0
13	34	34	34	34	34	34	34	34	0	34	34	34	34	34	34	34	34
14	19	19	0	19	19	0	0	19	0	19	19	0	0	19	19	19	0
15	34	34	34	34	34	34	34	34	0	34	34	34	34	34	34	34	34
16	34	34	34	34	34	34	34	34	0	34	34	34	34	34	34	34	34
17	0	20	0	20	0	0	20	0	0	0	20	20	0	20	20	20	20
18	0	0	21	21	0	21	21	0	21	0	21	0	0	21	21	21	21
19	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
20	0	0	24	24	0	24	24	0	24	0	0	0	24	24	24	24	24
21	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
22	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
23	0	0	24	24	0	24	24	0	24	0	0	0	24	24	24	24	24
jumlah	494	514	542	503	468	454	563	364	454	492	472	513	539	507	520	546	541

Butir Angket

18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
0	23	23	23	0	23	0	23	23	0	23	0	23	23	23	23	0	23
0	20	20	20	0	20	0	20	0	20	20	0	20	0	0	20	0	20
34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
18	18	0	0	0	18	18	18	0	0	18	0	18	18	18	0	0	18
34	34	34	34	34	34	0	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
19	19	19	0	19	0	19	19	19	19	0	0	19	19	19	19	0	0
34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
18	18	18	0	18	0	18	18	18	18	0	18	0	18	18	18	0	18
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
34	34	0	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
0	17	0	0	17	0	17	0	17	17	0	17	0	17	17	0	0	17
19	19	19	0	0	0	0	19	19	19	0	19	0	19	0	0	19	0
34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
19	19	0	19	19	19	0	0	0	0	19	0	19	0	0	0	19	19
34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
0	20	0	20	20	20	0	0	20	0	20	20	20	20	0	20	0	20
21	0	0	21	21	21	0	0	0	21	21	21	21	0	0	21	21	21
34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
24	24	0	24	24	24	0	0	24	24	24	24	24	24	0	24	24	24
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
24	24	0	24	0	24	24	0	24	24	24	24	24	0	24	0	24	24
538	597	441	527	514	545	438	493	540	538	545	519	540	538	491	491	469	546

Lampiran 4. Pedoman Angket (Setelah Uji Instrumen)

SETELAH UJI INSTRUMEN

**KUESIONER PENELITIAN PERSEPSI GURU TERHADAP SUPERVISI
PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALNYA
DI SMA NEGERI SE-POKJA 3 KABUPATEN SLEMAN**

Petunjuk:

1. Kuesioner ini bertujuan untuk keperluan ilmiah semata. Jadi tidak akan mempengaruhi reputasi Bapak/Ibu Guru dalam bekerja di sekolah ini.
2. Untuk angket berilah tanda chek list (✓) pada kolom yang tersedia setelah pernyataan yang sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu Guru.
3. Pilihlah item jawaban yang sebenar-benarnya yang menunjukkan keadaan Bapak/Ibu Guru selama ini. Jawaban Bapak/Ibu secara pribadi akan menentukan Obyektivitas hasil penelitian ini.
4. Kami menjamin rahasia identitas Bapak/Ibu Guru.

Identitas Responden

1. Nama responden :
2. Jenis kelamin : Pria/Wanita *)
3. Nama sekolah :
4. Alamat sekolah :
5. Pendidikan terakhir :

***** Selamat Mengerjakan*****

ANGKET

Berilah tanda chek list (✓) pada kolom yang tersedia setelah pernyataan yang sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu Guru yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
A. Supervisi pengawas dalam membantu guru menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran			
1	Pengawas memberikan masukan dalam memahami konsep-konsep mata pelajaran secara mendalam dan luas		
2	Pengawas menjelaskan dalam memahami hubungan antar berbagai cabang mata pelajaran		
3	Pengawas menjelaskan manfaat mata pelajaran yang diampu terutama dalam kehidupan sehari-hari		
4	Pengawas menjelaskan dalam penerapan pembelajaran dan penguasaan mata pelajaran yang diampu secara kreatif dan inovatif		
5	Pengawas memberikan informasi dan penjelasan tentang perkembangan pelajaran dan pikiran-pikiran yang mendasari		
6	Pengawas melakukan pembinaan dalam menguasai bahan pendalaman/pengayaan		
B. Supervisi pengawas dalam membantu guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu			
7	Pengawas membantu dalam memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu		
8	Pengawas membantu memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu		
9	Pengawas memberikan penjelasan mengenai pemahaman tujuan pembelajaran yang diampu		
10	Pengawas membina pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar peserta didik		
11	Pengawas memberikan saran dalam memilih dan menggunakan		

	metode pembelajaran secara jelas		
12	Pengawas memberikan saran kepada guru dalam memilih dan menyusun prosedur pembelajaran		
13	Pengawas memberikan solusi terhadap hambatan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar		
C. Supervisi pengawas dalam membantu guru mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif			
14	Pengawas memberikan alternatif dalam memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik		
15	Pengawas memberikan masukan dalam mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik		
16	Pengawas menganjurkan kepada guru untuk survey literature dan bertanya kepada ahli bidang studi (termasuk kepada pengawas, kepala sekolah maupun pakar pendidikan)		
17	Pengawas memberikan masukan dalam mempertimbangkan apakah akan menggunakan materi yang telah ada, mengubah, atau membuat baru		
18	Pengawas menganjurkan guru untuk menulis materi pembelajaran berdasarkan strategi dalam bentuk kasar		
19	Pengawas memantau guru dalam menggunakan laboratorium dalam rangka pembelajaran		
20	Pengawas memantau guru menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran		
21	Pengawas menganjurkan dan memberi penjelasan dalam menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar		
22	Pengawas membimbing guru dalam mengembangkan silabus		
23	Pengawas menjelaskan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)		

D. Supervisi pengawas dalam membantu guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif			
24	Pengawas membimbing guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus		
25	Pengawas memberikan masukan dalam memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan		
26	Pengawas membimbing guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan		
27	Pengawas menganjurkan untuk mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber		
28	Pengawas menjelaskan dalam memahami penelitian dalam pembelajaran		
29	Pengawas membimbing dan membantu guru dalam mengembangkan rancangan penelitian dalam pembelajaran		
30	Pengawas memberikan masukan dan solusi dalam menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran		
E. Supervisi pengawas dalam membantu guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri			
31	Pengawas menjelaskan pemanfaatan TIK dalam berkomunikasi dengan peserta didik		
32	Pengawas memberikan masukan dalam memahami penggunaan TIK guna mengefektifkan pembelajaran		
33	Pengawas membina guru menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik		
34	Pengawas membantu guru memanfaatkan TIK dalam mengembangkan diri		
35	Pengawas membimbing guru dalam mengorganisir, menganalisis dan memilih informasi yang paling tepat dan berkaitan langsung dengan pengembangan diri		

** TERIMA KASIH **

Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi**PEDOMAN DOKUMENTASI****Nama Sekolah :****Alamat Sekolah :**

No	Aspek	Dokumen	Keadaan		Penjelasan
			Ada	Tidak	
1	Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran	a. Pemetaan SK dan KD			
2	Pengembangan materi pembelajaran	a. Strategi pembelajaran materi dalam bentuk kasar			
		b. Data tentang survey literature			
		b. Pengembangan silabus			
		c. Penyusunan RPP			
3	Pengembangan keprofesionalan dengan tindakan reflektif	Rancangan penelitian			

Lampiran 6. Rambu-Rambu Wawancara Tidak Terstruktur

RAMBU-RAMBU WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR

Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur sebagai teknik pendukung agar informasi yang diperoleh peneliti melalui percakapan dengan responden mudah dianalisis, maka peneliti menyusun rambu-rambu wawancara tidak terstruktur. Rambu-rambu ini berisi tentang informasi-informasi yang dianalisis oleh peneliti sebagai pendukung dalam penelitian. Dengan demikian tidak semua informasi yang diperoleh melalui percakapan dengan responden digunakan sebagai data penelitian, namun hanya informasi-informasi yang sesuai dengan kajian penelitian. Informasi yang dikaji oleh peneliti dalam wawancara tidak terstruktur sebagai berikut:

1. Informasi tentang bantuan pengawas yang dirasakan guru dalam membantu menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan
2. Informasi tentang bantuan pengawas yang dirasakan guru dalam membantu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran
3. Informasi tentang bantuan pengawas yang dirasakan dalam membantu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
4. Informasi tentang bantuan pengawas yang dirasakan guru dalam membantu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
5. Informasi tentang bantuan pengawas yang dirasakan guru dalam membantu dalam memanfaatkan TIK untuk mengembangkan diri

Informasi-informasi di atas dianalisis oleh peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih obyektif dan valid.

Lampiran 7. Tabulasi Data Penelitian

TABULASI DATA PENELITIAN

PERSEPSI GURU TERHADAP SUPERVISI PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALNYA DI SMA NEGERI SE-POKJA 3 KABUPATEN SLEMAN

No Subjek	Butir Angket																																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1
2	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0
3	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
5	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0
6	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0
7	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0
8	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
9	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0
10	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
11	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0
12	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1
13	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0
14	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0
16	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	
18	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
19	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1
20	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	
22	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	
23	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	
24	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	

25	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	
26	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0
27	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	
28	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	
29	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	
30	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	
31	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0		
32	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1		
33	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1		
34	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	
35	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	
36	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	
37	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	
38	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	
39	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1		
40	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0		
41	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0		
42	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	
43	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1		
44	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0		
45	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0		
46	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0		
47	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0		
48	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0		
49	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0		
50	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0		
51	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0		
52	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0		
53	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1		
54	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1		
55	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0		
56	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0		

57	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	
58	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0
59	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	
60	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	
61	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	
62	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	
63	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	
64	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	
65	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	
66	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0
67	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0
68	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0
69	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	
70	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	
71	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	
72	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	
73	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	
74	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	
75	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	
76	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	
77	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
78	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	
79	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	
80	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	
81	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	
82	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0		
83	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	
84	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0		
85	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0		
86	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1		
87	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0		
88	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0		

89	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1				
90	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1				
91	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0				
92	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0				
93	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0				
94	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0				
95	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0				
96	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0				
97	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1				
98	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0				
99	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1				
100	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0				
101	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0				
102	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0				
103	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1				
104	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0				
105	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0				
106	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1				
107	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0				
108	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0				
Total	74	68	60	77	74	67	81	81	26	80	24	75	74	30	34	50	26	18	15	57	83	88	30	18	14	67	20	13	19	51	21	16	20

Lampiran 8. Hasil Perhitungan Persentase Penelitian

**HASIL PERHITUNGAN PERSENTASE PERSEPSI GURU TERHADAP SUPERVISI
PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALNYA DI SMA
NEGERI SE-POKJA 3 KABUPATEN SLEMAN**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
f	74	68	60	77	74	67	81	81	26	80
P	68,51%	62,96%	55,55%	71,29%	68,51%	62,03%	75%	75%	24,07%	74,07%

No	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
f	24	75	74	47	45	50	26	18	15	57
P	22,22%	69,44%	68,51%	43,51%	41,66%	46,29%	24,07%	16,66%	13,80%	52,77%

No	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
f	83	85	30	18	14	67	20	13	19	51
P	76,85%	78,70%	27,77%	16,66%	12,96%	62,03%	18,51%	12,03%	17,59%	47,22%

No	31	32	33
f	21	16	20
P	19,44%	14,81%	18,51%

Lampiran 9. Profil dan Program Kerja Sekolah

PROFIL DAN PROGRAM KERJA SEKOLAH TAHUN 2011- 2012

A. IDENTITAS SEKOLAH

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Mlati
- Status Sekolah : Negeri
- b. Alamat :
 - Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 - Kab / Kota : Sleman
 - Kecamatan : Mlati
 - Desa : Tlogoadi
 - Kode Pos : 55286
 - Telp – Fax : (0274) 865856
- c. Terakreditasi : A
- d. Tahun 2008 dipercaya sebagai Sekolah Rintisan SKM / SSN

B. VISI, DAN MISI SEKOLAH

1. Visi

Melangkah Maju Meningkatkan Mutu Berlandaskan Akhlak Mulia.

Dengan peningkatan mutu dalam :

- a. Mutu dalam rata-rata nilai Unas
- b. Mutu dalam kedisiplinan
- c. Mutu dalam kreatifitas
- d. Mutu dalam karya ilmuah remaja dan penelitian
- e. Mutu dalam persaingan masuk perguruan tinggi dan SPMB
- f. Mutu dalam bidang olah raga prestasi, seni dan Pleton Inti (Tonti)
- g. Mutu dalam kepedulian sosial, sopan santun dan tata tertib sekolah

Yang semua peningkatan mutu tersebut selalu dilandasi oleh sikap dan akhlak yang mulia.

2. Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkembangkan untuk selalu meningkatkan mutu secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa mengenai potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- d. Menumbuhkan rasa memiliki, rasa mendukung, rasa bangga, dan rasa tanggung jawab terhadap sekolah.
- e. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- f. Mengoptimalkan kerja sama dengan orang tua, masyarakat, dan dunia usaha.
- g. Melaksanakan Bimbingan Bahasa Inggris secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkomunikasi dalam Bahasa Inggris baik lisan maupun tertulis secara sederhana.

C. TUJUAN SEKOLAH

- a. Mengembangkan sistem pendidikan untuk semua siswa SMA Negeri 1 Mlati baik siswa baru ataupun lama.
- b. Meningkatkan dan memenuhi tuntutan program pembelajaran yang berkualitas dengan menambah jumlah dan kualifikasi tenaga kependidikan.
- c. Pemenuhan kebutuhan sarana dan program pendidikan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM) dan hasil belajar siswa.
- d. Menjalin kerja sama dengan lembaga/ instansi terkait masyarakat dan dunia usaha dalam rangka pengembangan program pendidikan yang berakar pada budaya bangsa dan mengikuti perkembangan teknologi.
- e. Peningkatan KBM yang mengarah pada program pembelajaran berbasis kompetensi.
- f. Mengembangkan dan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler unggulan / pengembangan diri sesuai bakat dan minat siswa.

D. SDM / KONDISI SUMBER DAYA MANUSIA

Tenaga Pendidik

- a. SMA Negeri 1 Mlati mempunyai tenaga pendidik sebanyak 35 orang dengan status PNS sebanyak 28 orang guru dan GTT 7 orang guru, dengan kualifikasi sebagian besar berijazah S1 dan ada sebagian S2 dengan pelaksanaan Kurikulum Sekolah / Kurikulum SMA Negeri 1 Mlati. Proses KBM mengacu pada proses pembelajaran CTL PAIKEM serta pembelajaran yang berbasis ICT / Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- b. Seiring dengan ditunjuknya SMA Negeri 1 Mlati sebagai sekolah Rintisan Sekolah Kategori Mandiri / SSN (Sekolah Standar Nasional) maka tenaga pendidik di optimalkan menguasai computer dan di rencanakan Bahasa Inggris
- c. Dari 35 orang guru sudah lulus sertifikasi pendidik sebanyak 22 orang guru dan dalam proses uji sertifikasi sebanyak 5 orang guru.
- d. Rincian keadaan tenaga pendidik sebagai berikut :

Keadaan Tenaga Pendidik

Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	GT	GTT
Diploma	1	4	5	-	3
Sarjana (S1)	20	9	29	-	4
Magister / Doktor	2	-	2	-	-
Jumlah	23	13	36	-	7

e. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMA Negeri 1 Mlati 2011/2012

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	39	69	108
XI IPS	19	28	47
XI IPA	14	47	61
XII IPA	10	40	50
XII IPS	24	29	53
Jumlah	105	213	319

f. Input Siswa

Input rata-rata nilai UN SMP/MTs Kelas X Tahun Pelajaran 2011/2012 adalah 34,50 (4 Mata Pelajaran)

E. FASILITAS / SARANA PRASARANA

Guna menunjang proses Kegiatan Belajar Mengajar diperlukan fasilitas-fasilitas sekolah yang memadai untuk itu fasilitas-fasilitas yang tersedia di SMA Negeri 1 Mlati adalah sebagai berikut :

1. Ruang Kelas

Untuk kegiatan belajar mengajar 9 ruang kelas dengan ukuran standar kondisi baik, bersih dengan papan tulis white board

2. Laboratorium IPA

Untuk kegiatan praktikum IPA mempunyai 3 laboratorium (Fisika, Kimia dan Biologi)

3. Laboratorium Komputer

Untuk belajar komputer dan internet tersedia 1 lab komputer dan internet

4. Ruang Audio Visual/Multi Media

Merupakan tempat pembelajaran dengan berbasis ICT

5. Ruang Perpustakaan

Sebagai tempat/ruang pembelajaran mandiri dengan aneka ragam koleksi buku fiksi dan non fiksi

6. Tempat Ibadah/Masjid Sekolah

Guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Allah SWT

7. Ruang BP/BK

Untuk layanan konseling yang memadai tersedia 2 ruang yaitu 1 ruang konseling kolektif dan individual

8. Ruang UKS

Tersedia Ruang UKS untuk meningkatkan usaha kesehatan sekolah, pertolongan pertama bila terjadi kecelakaan

9. Ruang OSIS
Tempat mengatur, memanage kegiatan siswa
10. Ruang KOPSIS
Tempat untuk belajar/latihan berkoperasi disekolah, disamping menyediakan alat-alat tulis juga makanan ringan dengan harga yang memadai
11. Ruang Kepala Sekolah
Merupakan ruang untuk memanage kegiatan sekolah
12. Kamar Mandi/WC, cukup memadai
13. Fasilitas Olah Raga
Tersedia :
 - Lapangan Bola Volly
 - Lapangan Basket
 - Tenis Meja
 - Lapangan Badminton
 - Lapangan Fotsal
14. Ruang Satpam dan Penjaga Sekolah

F. PRESTASI / KEJUARAAN YANG DIRAIH

Guna meningkatkan prestasi akademik maupun akademik diperlukan latihan untuk prestasi non akademik digalakkan pelaksanaan kegiatan ekskul. Terbagi menjadi 2 ekskul yakni :

- *Ekskul wajib* artinya wajib diikuti oleh semua siswa terutama kelas X
Misalnya : Pramuka dan Teknisi Komputer
- *Ekskul pilihan* artinya siswa dapat memilih sesuai dengan minat / bakatnya
Antara lain :

- Pleton Inti / TONTI	- Seni Tari
- K I R	- Seni Musik
- Pidato Debat Bahasa Inggris	- Olah Raga
- Olimpiade Sains	• Basket
- Seni Baca Al Quran / Qiroah	• Sepak Bola, Fotsal
	• Volly Ball

Berikut Prestasi Sekolah / Kejuaraan yang diraih

Prestasi Non Akademik 3 tahun terakhir

Tahun	Tingkat Kab / Kota	Tingkat Propinsi	Tingkat Nasional	Tingkat Internasional
2007 – 2008	-	Juara Kaligrafi	-	-
	Kejuaraan Futsal UPN	Kejuaraan Futsal Hecchos	-	-
	-	LBB TONTI	-	-
	-	Tack Kwon Do	Tack Kwon Do	Tack Kwon Do
	-	Bulu Tangkis POPDA (Ganda Putra)	-	-
	-	Bulu Tangkis POPDA (Tunggal Putra)	-	-
	-	-	Paskibraka Nasional a.n. Fitriana Kartikarini	-
	-	Pramuka Bhayangkara	-	-
2008 – 2009	Bulutangkis Tunggal Putra Juara	Bulutangkis Tunggal	Bulutangkis Putri maju di Tingkat Nasional	-
	-	-	KIR Juara Harapan II	-
	MTQ Juara I	Maju Tk. Propinsi	-	-
	Paskibraka Kabupaten	Paskibraka Propinsi	-	-
	Olimpiade Fisika Juara harapan I	-	-	-

Tahun	Tingkat Kab / Kota	Tingkat Propinsi	Tingkat Nasional	Tingkat Internasional
2009 – 2010	Juara I Karate	Juara I Karate	Karate Maju Tingkat Nasional	
	Juara III Taekwondo	-	-	-
	Juara II Tenis Lapangan	-	-	-
		Harapan 1 Pidato Bahasa Indonesia	-	-
	Juara I MTQ SMA	MTQ SMA Juara I	-	-
	Juara III Jambore PIK KRR	-	-	-
	Juara II KIR SMA	-	-	-
	Paskibraka Kab. (3 Siswa)	-	-	-
2011 – 2012	Paskib Kabupaten (2 Siswa)	-	-	-
	Juara I Altelik O2SN	Juara I Altelik O2SN	10 Besar O2SN	-
	Juara I Karate O2SN	Juara I Karate 53 kg O2SN	Juara II Karate 53 kg O2SN	-
	Juara I Lomba PIK-R	Juara II Lomba PIK-R	-	-
	Juara III MHQ Sleman	-	-	-
		Juara I Lomba Resensi Koleksi Musium Balai Pelestarian Nilai-nilai Tradisional DIY		-
		Juara I Lomba Penulisan Cerpen Balai Bahasa Propinsi DIY	-	-
	Juara II LBB Tingkat Kabupaten Sleman	-	-	-
	Juara I Danton Putri LBB Kabupaten Sleman	-	-	-
		Juara III Kompetisi Fut Sal UII Yogyakarta	-	

- Prestasi Akademik
Kelulusan dan Peringkat Nilai Ujian Nasional

Tahun	Peserta	Lulus	Tidak Lulus	Peringkat Sekolah			
				Kabupaten		Propinsi	
				IPA	IPS	IPA	IPS
2007	111	100 %	-	5	10	41	37
2008	112	100 %	-	13	6	44	25
2009	104	98 %	1	3	16	9	44
2010	104	100 %	-	8	8	41	35
2011	105	100 %	-	15	7	69	38

- Prestasi Sekolah yang lain

Berdasarkan Akreditasi Sekolah oleh BAP S/M (Badan Akreditasi Provinsi Sekolah / Madrasah) Propinsi DIY, SMA Negeri 1 Mlati terakreditasi dengan nilai 92,56 dengan predikat " A " berdasar SK. No : 12.01/BAP/TU/X/2009 tanggal 12 Oktober 2009

- Lulusan diterima di PTN dan yang lain

Tahun Pelajaran	UGM	UNY	UIN	UNDIP/UNPAD	STKES	UII	UPN	USD	Lain-lain	Jumlah
2007 – 2008	6	14	-	-	3	10	5	-	12	50
2008 – 2009	12	16	2	1	7	1	1	-	15	55
2009 – 2010	15	24	5	1	2	4	1	11	26	89
2010 – 2011	15	20	3	-	3	5	3	2	36	87

PROGRAM KERJA

PROGRAM URUSAN KURIKULUM

A. UMUM

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pelaksanaan Kurikulum di tingkat Sekolah Menengah mengacu pada Peraturan Menteri Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, Peraturan Menteri Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Nomor 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Nomor 22 dan Nomor 23 tahun 2006.

Dengan demikian pengajaran di SMA Negeri 1 Mlati tahun pelajaran 2011 – 2012 menggunakan Kurikulum SMA Negeri 1 Mlati yang disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum SMA Negeri 1 Mlati untuk kelas X, XI, XII.

Adapun Struktur Kurikulum SMA Negeri 1 Mlati mata pelajaran dan alokasi waktunya sebagai berikut :

1. Struktur Kurikulum Kelas X, XI dan XII

KOMPONEN	Semester	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)									
		KLS X		XI IPA		XII IPA		XI IPS		XII IPS	
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
A	Mata Pelajaran										
	1. Pendidikan Agama	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4. Bahasa Inggris	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	5. Matematika	5	5	6	6	6	6	5	5	5	5
	6. Fisika	3	3	5	5	5	5	-	-	-	-
	7. Kimia	3	3	5	5	5	5	-	-	-	-
	8. Biologi	3	3	5	5	5	5	-	-	-	-
	9. Sejarah	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3
	10. Geografi	2	2	-	-	-	-	4	4	4	4
	11. Ekonomi	3	3	-	-	-	-	6	6	6	6
	12. Sosiologi	2	2	-	-	-	-	4	4	4	4
	13. Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	14. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	15. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	16. Ketrampilan/ Bahasa Asing Bahasa Mandarin	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
B	Muatan Lokal : Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
C	Pengembangan Diri										
	1. BP / BK (Pengembangan Karir)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)
	2. Ekstra Kurikuler										
	Jumlah	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

* Ekuivalen 2 jam pembelajaran

1 Jam pelajaran dibimbing oleh guru BK masuk ke intrakurikuler dan dilaksanakan juga melalui ekstrakurikuler.

2. Ketuntasan Belajar

Kriteria Ketuntasan Minimal pada SMA Negeri 1 Mlati ditentukan oleh guru-guru mata pelajaran sejenis, melalui MGMP sekolah dan ditawarkan kepada siswa.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan KKM adalah :

- Kompleksitas materi pembelajaran
- Kondisi siswa dan intak
- Sarana pendukung

KKM untuk semua mata pelajaran dan muatan lokal baik kognitif maupun psikomotor adalah sebagai berikut :

KKM SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2011 – 2012

KOMPONEN Semester	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)									
	KLS X		XI IPA		XII IPA		XI IPS		XII IPS	
	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
A Mata Pelajaran										
1. Pendidikan Agama :										
a. Agama Islam	75	75	78	78	80	80	78	78	80	80
b. Agama Katholik	75	75	78	78	80	80	78	78	80	80
c. Agama Kristen	75	75	78	78	80	80	78	78	80	80
2. Pendidikan Kewarganegaraan	75	75	78	78	80	80	78	78	80	80
3. Bahasa Indonesia	75	75	77	77	78	78	77	77	78	78
4. Bahasa Inggris	73	73	75	75	76	76	75	75	76	76
5. Matematika	70	70	75	75	76	76	75	75	76	76
6. Fisika	70	70	75	75	75	75	-	-	-	-
7. Biologi	70	70	75	75	75	75	-	-	-	-
8. Kimia	70	70	75	75	75	75	-	-	-	-
9. Sejarah	75	75	78	78	80	80	78	78	80	80
10. Geografi	73	73	-	-	-	-	75	75	78	78
11. Ekonomi	73	73	-	-	-	-	75	75	78	78
12. Sosiologi	74	74	-	-	-	-	75	75	78	78
13. Seni Budaya	74	74	75	75	75	75	75	75	75	75
14. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	74	74	75	75	76	76	75	75	76	76
15. Teknologi Informasi dan Komunikasi	75	75	77	77	78	78	77	77	78	78
16. Ketrampilan/ Bahasa Asing : Bahasa Mandarin	73	73	75	75	76	76	75	75	76	76
B Muatan Lokal	74	74	76	76	78	78	76	76	78	78

3. Penilaian

• Ranah Penilaian

Penilaian hasil belajar dalam KTSP meliputi penilaian yang mencakup tiga ranah / aspek yakni : aspek kognitif, psikomotor, dan aspek afektif. Akan tetapi tidak semua mata pelajaran demikian. Beberapa mata pelajaran hanya mempunyai dua ranah yakni : psikomotor dan afektif atau kognitif dan afektif.

Sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

• Skala Penilaian

Penilaian hasil belajar ranah kognitif dan psikomotor dinyatakan dalam bentuk angka bulat dengan skala 0 – 100, sedang nilai afektif dan pengembangan diri ekstrakurikuler, budi pekerti, perilaku dinyatakan dalam bentuk nilai kualitatif yakni :

A : Amat Baik

B : Baik

C : Cukup

D : Kurang

- **Proses Penilaian**

Penilaian dilaksanakan secara obyektif dan berkelanjutan, oleh guru / pendidik, sekolah, dan pemerintah.
Penilaian oleh guru / pendidik meliputi : ulangan harian, tugas individu / kelompok, remedii.
Penilaian oleh sekolah meliputi : Mid Semester, Ulangan Akhir Semester, Ulangan Kenaikan Kelas dan Ujian Sekolah
Penilaian oleh pemerintah adalah Ujian Nasional.

- **Pembobotan Nilai Menjadi Nilai Rapor**

Nilai rapor merupakan gabungan dari :

Nilai rata-rata ulangan harian dan tugas ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester atau ulangan kenaikan kelas dengan bobot :

Rata Ulangan Harian/tugas : 60%

Ulangan Tengah Semester : 20%

Ulangan Kenaikan Kelas : 20%

Contoh :

Nilai Ulangan Harian/tugas 1, 2 dan 3 = 80,75

$$\text{Rata-rata} = \frac{80 + 75 + 75}{3} = 77$$

Ulangan Tengah Semester = 75

Ulangan Akhir Semester/UKK = 70

Nilai Rapor = $(60\% \times 77) + (20\% \times 75) + 20\% \times 70$

$$= 46 + 15 + 14$$

$$= 75$$

4. Kenaikan Kelas, Penjurusan, Kelulusan

a. Kriteria Kenaikan Kelas meliputi:

1. Dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran atau setiap akhir semester genap.
2. Kenaikan kelas didasarkan pada penilaian hasil belajar pada semester genap, dengan pertimbangan seluruh SK/KD yang belum tuntas pada semester ganjil, harus dituntaskan sampai mencapai KKM yang ditetapkan, sebelum akhir semester genap. Hal ini sesuai dengan prinsip belajar tuntas (*mastery learning*), dimana peserta yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan, maka yang bersangkutan harus mengikuti pembelajaran remidi sampai yang bersangkutan mampu mencapai KKM dimaksud.
Artinya, **nilai kenaikan kelas harus tetap memperhitungkan hasil belajar peserta didik selama satu tahun pelajaran yang sedang berlangsung**.
3. Peserta didik dinyatakan **tidak naik ke kelas XI**, apabila yang bersangkutan tidak mencapai ketuntasan belajar minimal, lebih dari 3 (tiga) mata pelajaran.
4. Peserta didik dinyatakan **tidak naik ke kelas XII**, apabila yang bersangkutan tidak mencapai ketuntasan belajar minimal, lebih dari 3 (tiga) mata pelajaran yang bukan mata pelajaran ciri khas program, atau yang bersangkutan tidak mencapai ketuntasan belajar minimal pada salah satu atau lebih mata pelajaran ciri khas program.
- Sebagai contoh: Bagi Peserta didik Kelas XI
 - a. Program IPA, tidak boleh memiliki nilai yang tidak tuntas pada mata pelajaran **Fisika, Kimia, Biologi, dan Matematika**.
 - b. Program IPS, tidak boleh memiliki nilai yang tidak tuntas pada mata pelajaran **Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi dan Sejarah**.
5. Nilai kepribadian dan pengembangan diri minimal baik.
6. Kehadiran dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) selama 1 tahun minimal 90%.
7. Tidak ada nilai kurang dari 40.
8. Siswa tidak naik ke kelas XI maka siswa yang bersangkutan di kembalikan kepada orang tua siswa. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas sekolah.
9. Bagi siswa kelas XI yang tidak naik ke kelas XII diberi kesempatan untuk mengulang 1 (satu) kali.

b. Penjurusan

1) Waktu Penjurusan

- a) Penentuan penjurusan program studi IPA dan IPS dilakukan mulai akhir semester 2 kelas X.
- b) Pelaksanaan penjurusan program studi di semester 1 kelas XI.

2) Kriteria penjurusan program studi meliputi:

a) Nilai akademik

Siswa yang naik kelas XI dan akan mengambil program studi tertentu: Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial; boleh memiliki nilai yang tidak tuntas paling banyak 3 (tiga) mata pelajaran pada mata pelajaran-mata pelajaran yang bukan menjadi ciri khas program studi tersebut.

b) Nilai rata-rata untuk mata pelajaran yang menjadi ciri khas pelajaran IPA dan IPS minimal 75.

c) Minat siswa

Untuk mengetahui minat siswa dapat dilakukan melalui angket/kuesioner dan wawancara, atau cara lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi minat dan bakat. Bagi siswa yang telah memenuhi syarat kenaikan kelas namun tidak dapat dijuruskan maka melalui rapat pleno kenaikan kelas ditetapkan jurusannya dengan mempertimbangkan aspek minat siswa, dan bakat serta kompetensi yang telah dicapai pada mata pelajaran yang menjadi ciri khas jurusan setelah siswa yang bersangkutan mengikuti kegiatan remedial sehingga mencapai standar yang ditentukan.

3) Pindah Jurusan

Bagi peserta didik yang ingin pindah jurusan harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Selambat-lambatnya 2 minggu dari hari pertama masuk sekolah.
- b. Permohonan tertulis diketahui oleh orang tua diajukan kepada Kepala Sekolah disertai alasan.
- c. Memenuhi jumlah minimal nilai jurusan yang akan dimasuki siswa.
- d. Kelas yang dimasuki masih ada formasi.

c. Kelulusan

Sesuai dengan ketentuan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 72 ayat (1), siswa dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah :

- 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dengan mengikuti Ujian Sekolah dan Ujian Nasional baik tertulis maupun praktik pada SMA Negeri 1 Mlati.
- 2) Memperoleh nilai minimal Baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan;
- 3) Lulus ujian sekolah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 4) Lulus Ujian Nasional
- 5) Nilai kepribadian/budi pekerti minimal baik

B. PROGRAM PENINGKATAN MUTU AKADEMIK

Program ini diambil sebagai langkah untuk meningkatkan mutu akademis / pendidikan di SMA Negeri 1 Mlati, antara lain :

1. Praktikum IPA (sore hari)

Praktikum IPA (Fisika, Kimia dan Biologi) untuk kelas X, XI IPA dan XII IPA
Jadwal tersendiri

2. Pembentukan tim-tim Khas Sekolah antara lain :

- “ENGLISH SPEAKING CLUB” untuk debat dan pidato Bahasa Inggris
- Tim Olympiade : IBO, IPHO, ICHO, IMO, IOI, Astronomi dan Ekonomi
- KIR (Karya Ilmiah Remaja)

3. Pengembangan dan pemanfaatan Teknologi Informasi dalam proses pembelajaran / internet

4. Tambahan pelajaran jam ke 0 (nol), latihan soal-soal dan pembahasan Ujian Nasional UM UGM kelas XII dan kelas X, XI

5. Latihan ~~UM~~ UGM, bagi siswa kelas XII bekerja sama dengan lembaga Bimbingan 2 x tiap semester (Try out)
6. Melaksanakan remedial teaching dan remidi penilaian bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan
7. Pelayanan jam buka internet sore hari. Hot Spot.

PROGRAM URUSAN KESISWAAN

Pembina kesiswaan di SMA Negeri 1 Mlati mengacu pada SK Dirjen Dikdasmen Nomor : 226 / C / KEP / O / 1992 tentang Pembimbingan Kesiswaan di lingkungan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

A. Jalur-Jalur Pembinaan Siswa

1. Jalur Organisasi

OSIS merupakan organisasi resmi di sekolah, melalui OSIS siswa dapat berlatih berorganisasi secara baik. Bagaimana merencanakan suatu kegiatan, memenuhi suatu kegiatan, mengatur waktu belajar dan kegiatan. Dari sinilah siswa dapat berlatih dan belajar berorganisasi.

2. Jalur Pembinaan Kepribadian dan Akhlak Mulia

Jalur ini dimaksudkan agar siswa mempunyai akhlak mulia, kepribadian yang luhur, budi pekerti yang terpuji (budi pekerti in action) dapat membedakan mana yang baik / terpuji dan mana yang buruk / tercela.

Kegiatannya antara lain :

- a. Pengajian rutin bulanan kelas diikuti semua siswa. Bagi siswa Kristiani pembinaan tersendiri.
- b. Kunjungan ke Pondok Pesantren (Pesantren Narkoba) untuk kelas X / ke Perguruan Tinggi
- c. Camping Pramuka untuk kelas X
- d. Jamaah sholat Dzuhur dan sholat Jum'at di masjid "Darul Ilmi" SMA Negeri 1 Mlati :
 - Siswa muslim putra sholat Jum'at berjamaah
 - Siswa muslim putri pendalaman materi (Fiqh Wanita)
 - Siswa non muslim pembelajaran PAK.
- e. Pembekalan Rohani, Doa bersama menjelang Ujian Nasional
- f. Salam, Sapa dan Senyum serta Jabat tangan setiap pagi oleh Kepala Sekolah, WKS, Guru BP dan yang lain pukul 6.45 – 7.15 WIB
- g. Peningkatan ketertiban siswa dengan mengadakan operasi mendadak oleh Tim Ketertiban. Jadwal terlampir
- h. Tadarus Al Quran dan Pesantren Kilat di bulan Ramadhan (siswa muslim) dan pendalaman iman (siswa non muslim)

3. Jalur Ekstrakurikuler / Pengembangan Diri

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan siswa yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan antara lain :

- a. Siswa dapat memperdalam pengetahuan, menyalurkan bakat dan minatnya
- b. Pencapaian prestasi non akademis
- c. Adanya perubahan sikap / prilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pengembangan diri

Jenis ekstrakurikuler yang tersedia :

- Ekstrakurikuler wajib artinya diikuti oleh seluruh siswa kelas X, yakni :
 - ❖ Pramuka
- Ekstrakurikuler wajib artinya diikuti oleh seluruh siswa kelas XI, yakni :
 - ❖ Komputer (Teknisi, Jaringan Internet, Desain Grafis)
- Ekstrakurikuler pilihan artinya siswa dapat memilih dua atau lebih kegiatan tersebut untuk diikuti, yakni :
 - ❖ Sepak Bola/Fot Sal
 - ❖ BTA (Baca Tulis Al Quran)
 - ❖ Pleton Inti / TONTI
 - ❖ Bola Basket
 - ❖ KIR (Karya Ilmiah Remaja)
 - ❖ Majalah Sekolah / Tabloid

- ❖ Qiro'ah
- ❖ Seni Tari
- ❖ Seni Musik
- ❖ Bela Diri (Taekwondo, Karate dan Pencak Silat)

Akhirnya suatu kegiatan diadakan penilaian dengan titik berat pada bakat dan minat siswa. Hasil penilaian akan ditulis dalam raport dengan kategori : B = Baik C = Cukup
Jadwal kegiatan ekstrakurikuler terlampir.

4. Jalur Kunjungan / Study Tour

Jalur pembinaan ini adalah bertujuan untuk menambah pengetahuan, wawasan dengan berkunjung ke daerah wisata. Dua tujuan wisata yang saat ini sering dilaksanakan yakni :

- Pulau Bali dan
- Luar Pulau Bali dengan jangkauan satu hari yakni :
 1. Daerah Istimewa Yogyakarta
 2. Lokasi Jawa Tengah dan sekitarnya.

PROGRAM SARPRAS

Rencana pengembangan gedung dimulai dengan perhataan pergedungan yang berorientasi pada kebutuhan sekolah standar nasional yaitu untuk moving kelas, yang dilengkapi dengan sarana / media pembelajaran. Direncanakan untuk tahun pelajaran 2010 – 2011 Program Sarpras adalah sebagai berikut :

No	Tahun Pelajaran	Keterangan	Rencana Program
1.	2011 – 2012	Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan opscan (Alat koreksi) 2. Rehap berat ruang TU / Guru / Kepala Sekolah 3. Pengadaan alat-alat Ruang AVA 4. Pembangunan parkir tamu dan taman tanah Kesultanan 5. Pengadaan media pembelajaran per kelas 6. Pemberahan dan pelebaran ruang guru 7. Tamanisasi Lingkungan 8. Keramik lantai kelas X dan XI
2.	2012 – 2013	Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberahan lingkungan tanah kas desa 2. Pembangunan gedung sekolah 3. Pengadaan pembelajaran berbasis ICT 4. Pemeliharaan pergedungan 5. Tamanisasi lingkungan

Deny ijas sepintas profil dan program kerja SMA Negeri 1 Mlati tahun 2011 – 2012, atas dukungannya semua pihak disampaikan terima kasih.



Drs. Samsudin
NIP 19540828 198003 1 013



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 TURI
Alamat : Gununganyar, Donokerto, Turi, Sleman Telp. (0274) 4461539

KEPUTUSAN
KEPALA SMA NEGERI 1 TURI SLEMAN
No. 800/366/2010

TENTANG
**PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
DAN BIMBINGAN KONSELING SEMESTER 2
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

Menimbang : 1. Kegiatan Belajar Mengajar Semester 1 Tahun Pelajaran 2010-2011 sudah berakhir.
2. Kegiatan pendidikan di SMA Negeri 1 Turi pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2010/2011 perlu dipersiapkan sebaik-baiknya.
3. Bawa dalam rangka memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar perlu menetapkan Surat Keputusan Pembagian Tugas Guru dalam Proses Belajar Mengajar/Tugas Bimbingan Konseling dan Tugas-tugas lain Semester 2 Tahun Pelajaran 2010/2011.

Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Sekolah Menengah Atas.
3. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. 26/Menpan/1989.
4. Peraturan Menteri Pendidikan No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2006.
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.
7. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY No. 249 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan bagi Satuan Pendidikan di Propinsi DIY Tahun Pelajaran 2010/2011.

Memperhatikan : Hasil rapat koordinasi Kepala Sekolah dan Staf SMA N 1 Turi tanggal 21 Desember 2010

MEMUTUSKAN

Pertama : Menetapkan Pembagian Tugas Guru dalam Proses Belajar Mengajar seperti tersebut pada lampiran I dan Tugas Bimbingan Konseling seperti tersebut pada lampiran II.
Kedua : Menetapkan Pembagian Tugas Guru sebagai Pembantu Kepala Sekolah, Kepala Kegiatan, Koordinator, Penanggungjawab, Pembimbing Kegiatan dan Wali Kelas seperti tersebut pada lampiran III.
Ketiga : Masing-masing Guru melaporkan tugasnya secara tertulis dan berkala kepada Kepala Sekolah.
Keempat : Biaya yang timbul akibat keputusan ini dibebankan pada anggaran yang sesuai.
Kelima : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya.
Keenam : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan:

1. Ka. Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
2. Ka. Bidang SMA, SMK Dinas Pendidikan Kab. Sleman
3. Ketua Komite Sekolah SMA Negeri 1 Turi
4. Arsip



**PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN DAN TUGAS LAIN
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

Lampiran 1 Kepurusan Kepala Sekolah SMA N 1 Turi

Nomor : 800/366/2010

Tanggal : 22 Desember 2010

No Urut	Nama	NIP	Gol	Mengajar	X	XI				XII				Jml Jam Mengajar	Remidial					Ek Jab	BBE	PKT	PBB KOS	Jml	Keterangan
						IPA 1	IPA 2	IPS 1	IPS 2	IPA 1	IPA 2	IPS 1	IPS 2		X	XIA	XIS	XIIA	XIIS						
1	1	Dra. Hermiktarsh	19640404 198903 2 010	IV/a	Kimia	6								6	1					18		2	27	Kepala Sekolah	
2	26	Maria Suci Rahayu, S.Pd.	19700105 200701 2 019	III/a	Bhs. Indonesia	12	4	4	4					24	2	1	1				2		30	Wt Kls X.1, Ekskul Jurnalistik, Pemb. OSIS, Pk	
3	32	Dra. Titik Setyaningsih	-		Bhs. Indonesia					4				4									4		
4	12	Wahyu Tri Utami, S.Pd.	19630126 198703 2 003	IV/a	Bhs. Indonesia					4	4	4	4	16				1	1	12		30	Wk Ur Humas/Pemb KIR/Piket		
5	10	Bambang Sumaryoto M, S.Ag.	19600112 197912 1 005	IV/a	Pend. Ag. Islam	9				3	3	3	3	24	2			1	1	2	2	2	32	Pemb. Pram/Pemb. OSIS/Rohis/Piket	
6	28	Wahyu Rachmadi, S.Ag.	-		Pend. Ag. Islam	3	3	3						9		1	1						11		
7	31	P. Miski	-		Pend. Ag. Kat	2				2		2		8									8		
8	33	Dwi Lestari, S.Pd.	-		Pend. Ag. Kris	2				2				6									6		
9	16	Endang Dwi Haryati, S.Pd.	19571103 198602 2 006	IV/a	PKN	2	2	2	2	2	2	2	2	16		1	1	1	1	2	2	2	24	Staf Sarpres/Sle Dis/Ben. PMA/PMNA/Piket	
10	19	Sri Maryati, S.Pd.	19680302 199412 2 003	IV/a	Bhs. Inggris	8	4			5	5	5	5	32		1	1	1	1				35	Wt Kls XII A.1/Pemb. OSIS/Sek. KOS/Piket	
11	29	Irawati, S.Pd.	-		Bhs. Inggris	4		4	5	5				18			1						19		
12	22	Dra. Retno Kuntari	19680612 199512 2 002	IV/a	Matematika	10	6				5	5		26	1	1		2			2	32	Wt Kls XI; IPS2/Anggota PMA/PMNA/Piket		
13	20	Yulyanta, S.Pd.	19680729 199203 1 007	IV/a	Matematika	6				6	6			18		1	2	12		2	35	Wk Ur Sarpres/Piket			
14	21	Tri Susi Astuti, S.Pd.	19690808 199203 2 010	IV/a	Fisika		5			5	5			15		1	2			2	20	Wt Kls XI A.2/Kord. UKS/Piket/Ang PMA+PMNA			
15	8	Dra. Purwaningsih	19641231 198903 2 056	IV/a	Fisika/Mat	9	5	4*						18	2	1	1				2	24	Penjab Lab Fis/UKS/Ketua KOS/Piket		
16	24	Sri Nurintyas, S.Pd.	19710430 199802 2 002	III/d	Biologi	9	5							14	2	1				2	2	21	Staf Kurikulur Kls XI A.1/Sek. PMA/Piket		
17	17	Yulia, S.Pd.	19560904 198601 2 001	IV/a	Biologi			5		5	5			15		1	2			2	20	Penjab Lab Bio/Wt Kls XII IA2/Ang. KOS/Piket			
18	15	Edi Bambang Sukamto, S.Pd.	19611129 198903 1 004	IV/a	Kimia/Mat					4*	5	5		14	1	1	2	12	2	2	34	Ka Laboratorium/Sle Disiplin/Piket			
19	23	Sri Winarti, S.Pd.	19700506 199301 2 001	IV/a	Kimia/Mat	35*	5	5						18	1	2				2	23	Penjab Lab Kim/Wt Kls X.2/Bend. KOS/Piket			
20	5	Drs. Tri Edi Santoso	19580804 198803 1 002	IV/a	Sejarah	3	2	2				3	3	13	2	2		2	12	2	33	Wk Ur Kurikulum/Piket			
21	7	Dra. Mulyani	19551210 198012 2 001	IV/a	Sejarah/PKN	6		3	3	1	1			14	2		2	2		2	2	24	Pemb. Pram/Staf Hum/Rohis/Ketua PMNA/PKT		
22	3	Drs. Suparyorio	19550715 198103 1 013	IV/a	Geo/Kebudian	4						4	4	12	1			2	12	2	2	31	Waka Ur Kesiswaan/Piket		
23	5*	Dra. Sulistyawati	19550814 198803 2 001	IV/a	Geo/Astronomi	2		4	4					10	1	2				2	15	Kep. Perpus/Piket			
24	13	Drs. Agus Arif Effendi	19590802 198403 1 006	IV/a	Ekonomi	9		3	3			3	3	21	1	1	1			2	26	Wt Kls XI IPS1/Rohis/Angg. KOS/Piket			
25	18	Wardah Arum Sari	19640306 198601 2 001	IV/a	Akun/Ketr. Jasa	6*	1	1	3/2*	3/2*		3	3	24	2	1	1/2	1		2	33	Wt Kls XII IPS1/penjab Kop/angg. KOS/Piket			
26	2	Drs. Marsigit	19531010 198303 1 011	IV/a	Sosiologi	6			4	4		4	4	22	2		2	2		2	28	Pemb. OSIS/Sle Disiplin/Wt Kls. XI IPS2/Piket			
27	25	Heri Untoro, S.Pd.	19731020 200604 1 004	III/b	Seni Rupa	6	2	2	2	2	2	2	2	22	2	1	1	1	1	2		30	Litbang/Eks Seni Lukis/Angg. PMA/PMNA/PKT		
28	8	Drs. Bambang Supriyadi	19600710 199003 1 009	IV/a	PJ. Orkes	6	2	2	2	2	2	2	2	22	2	1	1	1	1	2		30	Pemb. OSIS/Pemb. PMR/Ekskul OR/Piket		
29	35	Mardiah, S.T.	-		TIK	6				1	1	1	1	10	2			1	1		2	16			
30	27	Drs. Eni Widodo	19660411 200801 1 003	III/a	BK/TIK	1	2*	2*	2*	2*	1	1	1	13		1	1			2	2	19/135	Penjab. Lab. Komp./Sek. PMNA/Piket		
31	34	Puspitasari, S.Pd.	19811112 200902 2 008	III/a	Bhs. Jawa	6	2	2	2	2	2	2	2	22	2	1	1	1	1	2		30	Wt Kls X.3/UKS/Piket		
32	4	Dra. Sodiq Sujati	19601024 198703 2 008	IV/b	BK/KET. Has Kar	2	1	1	1	1	2*	2*	2*	2*	14		1	1		2	18/170	Koord BK, PIK KRR/Ketua PMA/Piket			

NB. Kelas Pararel Jurusan = Pararel Tingkat Kelas

$1 + 1 = 2$ = Pararel Tingkat Kelas yang Materi Mat. Pelnya sama

Tanda * = Matpel di belakang garis miring

NB. Ek Jab = Ekuivalen Jabatan

BBE = Bimbingan Ekstra Kurikuler

PBB KOS = Pembelajaran Kelompok Olimpiade Sains



Lampiran II : Surat Keputusan Kepala SMA N 1 Turi Sleman

Nomor : 800/366/2010
 Tanggal : 22 Desember 2010
 Tentang : Tugas Membimbing Siswa dalam Bimbingan Penyuluhan

No	Nama/NIP	Gol/R	Jabatan	Jenis Guru	Kelas dan Jumlah Siswa												Jumlah	Keterangan
					X.1	X.2	X.3	XI IPA1	XI IPA2	XI IPS1	XI IPS2	XII IPA1	XII IPA2	XII IPS1	XII IPS2			
1	Dra. Sudiq Sujati NIP. 19601024 198703 2 008	IV/b	Guru Pembina Tk. I	BK	35	34	36	-	-	24	24	-	-	-	-	153	Koordinator BK	
2	Drs. Eni Widodo NIP. 19660411 200801 1 003	III/a	Guru Madya Tk. 1	BK	-	-	-	26	27	-	-	24	24	25	26	152	-	



Lampiran III : Surat Keputusan Kepala SMA N 1 Turi Sleman
 Nomor : 800/366/2010
 Tanggal : 22 Desember 2010

Tentang

A. Personalia Pembantu Kepala Sekolah

No	Nama/NIP	Gol. Ruang, Jabatan	Tugas Tambahan
1	Drs. H. Tri Edi Santoso NIP. 19580804 198803 1 002	IV/a, Guru Pembina	Wks. Ur. Kurikulum
2	Wahyu Tri Utami, S.Pd. NIP. 19630126 198703 2 003	IV/a, Guru Pembina	Wks. Ur. Humas
3	Yullyanta, S.Pd. NIP. 19680729 199203 1 007	IV/a, Guru Pembina	Wks. Ur. Sarana Prasarana
4	Drs. Suparyono NIP. 19550715 198103 1 013	IV/a, Guru Pembina	Wks. Ur. Kesiswaan
5	Sri Nurintyas, S.Pd. NIP. 19710430 199802 2 002	III/d, Guru Dewasa Tk. I	Staf Kurikulum
6	Dra. Mulyani NIP. 19551210 198012 2 001	IV/a, Guru Pembina	Staf Humas
7	Endang Dwi Haryani, S.Pd. NIP. 19571103 198602 2 006	IV/a, Guru Pembina	Staf Sarana Prasarana
8	Drs. Bambang Supriyadi NIP. 19600710 199003 1 009	IV/a, Guru Pembina	Pembina OSIS
9	Bambang Sumaryoto, S.Ag. NIP. 19600112 197912 1 005	IV/a, Guru Pembina	Pembina OSIS
10	Drs. Marsigit NIP. 19531010 198303 1 001	IV/a, Guru Pembina	Pembina OSIS
11	Sri Maryati, S.Pd. NIP. 19680302 199412 2 003	IV/a, Guru Pembina	Pembina OSIS
12	Maria Suci Kahayu, S.Pd. NIP. 19700105 200701 2 019	III/a, Guru Madya	Pembina OSIS
13	Heri Untoro, S.Pd. NIP. 19731020 200604 4 004	III/b, Guru Madya Tk. I	Litbang

B. Kepala Kegiatan, Koordinator, Penanggung Jawab dan Pembimbing Kegiatan

No	Nama/NIP	Gol. Ruang, Jabatan	Tugas Tambahan
1	Edi Bambang Sukamto, S.Pd. NIP. 19611129 198903 1 004	IV/a, Guru Pembina	Kepala Laboratorium Koord. Sie Disiplin
2	Drs. Eni Widodo NIP. 19660411 200801 1 003	III/a, Guru Madya	Penjab. Lab. Komputer Sekretaris PMNA
3	Dra. Sulistyawati NIP. 19550814 198803 2 001	IV/a, Guru Pembina	Kepala Perpustakaan
4	Dra. Sodiq Sujati NIP. 19601024 198703 2 008	IV/b, Guru Pembina Tk. I	Koordinator BK/BP Ketua PMA dan Pembina Ekskul Hasta Karya
5	Tri Susi Astuti, S.Pd. NIP. 19690808 199203 2 010	IV/a, Guru Pembina	Koordinator UKS
6	Yulia, S.Pd. NIP. 19560904 198601 2 001	IV/a, Guru Pembina	Penjab. Lab. Biologi
7	Sri Winarti, S.Pd. NIP. 19700506 199301 2 001	IV/a, Guru Pembina	Penjab. Lab. Kimia Bendaraha KOS
8	Dra. Purwaningsih NIP. 19641231 198903 2 056	IV/a, Guru Pembina	Penjab. Lab. Fisika Ket. KOS
9	Sri Maryati, S.Pd. NIP. 19680621 199512 2 002	IV/a, Guru Pembina	Sekretaris Kelompok Olimpiade Sains
10	Bambang Sumaryoto, S.Ag. NIP. 19600112 197912 1 005	IV/a, Guru Pembina	Pembina Pramuka

11	Dra. Mulyani NIP. 19551210 198012 2 001	IV/a, Guru Pembina	Pembina Pramuka Ketua PMNA
12	Wahyu Tri Utami, S.Pd. NIP. 19630126 198703 2 003	IV/a, Guru Pembina	Pembina KIR
13	Drs. Bambang Supriyadi NIP. 19600710 199003 1 009	IV/a, Guru Pembina	Pembina Ekskul Olahraga Pembina PMR
14	Heri Untorn, S.Pd. NIP. 19731020 200604 4 004	III/b, Guru Madya Tk. I	Pembina Ekskul Seni Lukis
15	Endang Dwi Haryani, S.Pd. NIP. 19571103 198602 2 006	IV/a, Guru Pembina	Bendahara PMA/PMNA Seksi Disiplin Pembina Ekskul Memasak
16	Sri Nurintyas, S.Pd. NIP. 19710430 199802 2 002	III/d, Guru Dewasa Tk. I	Sekretaris PMA

C. Wali Kelas / Penasehat Akademik

No	Nama/NIP	Gol. Ruang, Jabatan	Tugas Tambahan
1	Maria Suci Rahayu, S.Pd. NIP. 19700105 200701 2 019	III/a, Guru Madya	Wali Kelas X1
2	Sri Winarti, S.Pd. NIP. 19700506 199301 2 001	IV/a, Guru Pembina	Wali Kelas X2
3	Puspitasari, S.Pd. NIP. 19811112 200902 2 008	III/a, Guru Madya	Wali Kelas X3
4	Sri Nurintyas, S.Pd. NIP. 19710430 199802 2 002	III/d, Guru Dewasa Tk. I	Wali Kelas XI IPA1
5	Tri Susi Astuti, S.Pd. NIP. 19690808 199203 2 010	IV/a, Guru Pembina	Wali Kelas XI IPA2
6	Drs. H. Agus Arif Effendi NIP. 19590802 198403 1 006	IV/a, Guru Pembina	Wali Kelas XI IPS1
7	Drs. Marsigit NIP. 19531010 198303 1 001	IV/a, Guru Pembina	Wali Kelas XI IPS2
8	Sri Maryati, S.Pd. NIP. 19680621 199512 2 002	IV/a, Guru Pembina	Wali Kelas XII IPA1
9	Yulia, S.Pd. NIP. 19640306 198601 2 001	IV/a, Guru Pembina	Wali Kelas XII IPA2
10	Wardah Arum Sari NIP. 19640306 198601 2 001	IV/a, Guru Pembina	Wali Kelas XII IPS1
11	Dra. Retno Kuntari NIP. 19680621 199512 2 002	IV/a, Guru Pembina	Wali Kelas XII IPS2



Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No. Revisi	: 01
Tanggal Berlaku	: 29 Juli 2011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	:	SMA Negeri 1 Seyegan
Mata Pelajaran	:	Sosiologi
Kelas/Semester	:	X/1 (Satu)
Standar Kompetensi	:	1. Memahami perilaku keteraturan hidup sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat
Kompetensi Dasar	:	1.3 Mendeskripsikan proses interaksi sosial sebagai dasar pengembangan pola keteraturan dan dinamika kehidupan sosial
Indikator	:	- Mendefinisikan interaksi sosial dan dinamika sosial - Menjelaskan faktor yang mendorong terjadinya interaksi sosial dan dinamika sosial - Menjelaskan hubungan antara interaksi sosial dan keteraturan sosial
Alokasi Waktu	:	8 x 40 menit (4 x pertemuan)
Karakter yang diharapkan	:	- Komunikatif - Rasa ingin tahu - Demokratis - Cinta damai

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat :

1. Mendeskripsikan pengertian interaksi sosial yang komunikatif
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendorong interaksi sosial dalam masyarakat demokratis
3. Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi yang mendorong terciptanya lembaga, kelompok dan organisasi sosial cinta damai

B. Materi Pembelajaran

1. Hakikat interaksi sosial
2. Faktor-faktor pendorong interaksi sosial
3. Status, peranan dan hubungan individu dalam interaksi sosial
4. Bentuk-bentuk interaksi sosial

C. Metode Pembelajaran

1. Informasi
2. Kerja mandiri
3. Eksplorasi
4. Diskusi

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan I

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Apersepsi</p> <p>Guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran (mengabsen, mengumpulkan tugas, dan memeriksa kebersihan kelas)</p> <p>b. Memotivasi</p> <p>Guru menjelaskan materi tentang interaksi sosial dalam masyarakat</p> <p>c. Rambu-rambu belajar</p> <p>Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa dalam pembelajaran tersebut</p>	10 menit	
2	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Siswa menulis pengalaman berinteraksi dengan orang lain atau menceritakan pengalaman berinteraksi sosial dengan teman sebangku</p>	60 menit	

	<p>b. Guru menjelaskan hakikat interaksi sosial dan faktor-faktor pendorong interaksi sosial</p> <p>c. Siswa mengerjakan tugas "Uji penguasaan Materi" pada buku halaman 61 dan 68</p> <p>d. Siswa mengumpulkan tugasnya untuk dinilai oleh guru</p> <p>e. Siswa mendiskusikan bentuk-bentuk dan faktor-faktor yang mendorong terjadinya interaksi sosial</p> <p>f. Siswa membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Siswa lain bisa menanggapi hasil diskusi kelompok</p> <p>g. Guru membuat kesimpulan tentang hasil diskusi kelompok</p>		
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Refleksi siswa dan guru membuat rangkuman tentang hakikat interaksi dan faktor-faktor pendorong interaksi sosial dalam masyarakat. Siswa mencatat beberapa hal yang penting</p> <p>b. Penugasan Guru member tugas kepada siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang berikut</p>	10 menit	

2. Pertemuan II

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Apresiasi Guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran (mengabsen dan memeriksa kebersihan kelas). Guru mempersiapkan kondisi fisik dan mental siswa untuk mengikuti pelajaran</p> <p>b. Memotivasi Guru menjelaskan pentingnya status, peranan dan hubungan individu dalam interaksi sosial</p>	10 menit	
2	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Siswa mendengar penjelasan guru tentang pengertian status dan peranan individu dalam interaksi sosial dan mengukur hubungan individu dalam interaksi sosial</p> <p>b. Siswa mengerjakan tugas yang ada pada uji penguasaan materi dalam buku halaman 73</p> <p>c. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru untuk dinilai</p> <p>d. Siswa mendiskusikan kasus yang ada dalam buku halaman 73</p> <p>e. Siswa membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Guru memandu diskusi secara klasikal</p>	60 menit	
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Refleksi Siswa dan guru membuat rangkuman tentang bentuk-bentuk interaksi sosial</p> <p>b. Penilaian Guru member penilaian terhadap pekerjaan siswa secara mandiri dan hasil diskusi kelompok</p> <p>c. Penugasan guru member tugas kepada siswa untuk mempersiapkan diri untuk ulangan blok</p>	10 menit	

3. Pertemuan III

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Ket
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Apresiasi Guru mempersiapkan kelas untuk ulangan blok</p> <p>b. Memotivasi Guru menjelaskan tujuan ulangan blok</p>	5 menit	
2	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Guru memberikan soal yang telah disiapkan oleh guru</p>	60 menit	

	b. Siswa mengerjakan soal yang telah dibagikan oleh guru c. Siswa mengumpulkan pekerjaannya kepada guru untuk dinilai		
3	Kegiatan Akhir a. Refleksi Siswa dan guru membahas bersama soal-soal yang telah dikerjakan b. Penilaian Guru memberi penilaian terhadap ulangan blok siswa c. Penugasan Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengulangi materi yang telah menjadi bahan ulangan blok	15 menit	

E. Sumber Pembelajaran

1. Buku Sosiologi SMA kelas 1 ESIS halaman 54-86
2. Masalah-masalah sosial
3. Media massa seperti majalah, koran, dan buku-buku tambahan

F. Media

1. Papan tulis
2. Lembar soal
3. Transparan konsep
4. Power point
5. OHP

G. Penilaian

1. Mengerjakan latihan Uji Pénugasan Materi halaman 61, 68, 73
2. Melakukan pengamatan terhadap interaksi sosial dalam masyarakat dalam buku halaman 82
3. Test pilihan ganda dan uraian dalam buku halaman 84-86
4. Penilaian hasil diskusi

Berikut ini format penilaian diskusi kelompok

No	Nama	ASPEK PENILAIAN					Total nilai	Presensi
		Sikap	Kreatifitas	Wawasan	Kemampuan mengemukakan pendapat	Kerja sama		

Keterangan : Nilai maksimal 20

LEMBAR OBSERVASI DISKUSI KELOMPOK

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Skor/Jumlah
		1	2	3	4	5	6	

Aspek yang dinilai :

1. Kemampuan menyampaikan pendapat
2. Kemampuan memberikan argumentasi
3. Kemampuan memberikan kritik
4. Kemampuan mengajukan pertanyaan
5. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik
6. Kelancaran berbicara

Penskoran :

- | | |
|----------------|--------|
| A. Tidak Baik | Skor 1 |
| B. Kurang Baik | Skor 2 |
| C. Cukup Baik | Skor 3 |
| D. Baik | Skor 4 |
| E. Sangat Baik | Skor 5 |

Jumlah skor :

- | |
|-----------------------|
| 24 – 30 = Sangat Baik |
| 18 – 23 = Baik |
| 12 – 17 = Cukup |
| 6 – 11 = Kurang |

Sleman, 29 Juli 2011

Guru Mata Pelajaran

Drs. Miskun
NIP. 1957 1227 198403 1006



Lampiran 11. Silabus

<u>No. Dokumen</u>	<u>:</u>	<u>FM-01/01-01</u>
<u>No. Revisi</u>	<u>:</u>	<u>01</u>
<u>Tanggal Berlaku:</u> 29 Juli 2011		

SILABUS MATA PELAJARAN SOSIOLOGI

**KELAS X
SEMESTER 1 & 2**

**Guru Mata Pelajaran
Drs. Miskun
NIP. 195712271984031006**

**SMA Negeri 1 Seyegan
2011**

SILABUS

No. Dokumen : FM-01/04-01
 No. Revisi : 01
 Tanggal Berlaku : 29 Juli 2011

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Seyegan
 Mata Pelajaran : Sosiologi
 Kelas / Program : X
 Guru Pengampu : Drs. Miskun
 Semester : I (Satu)
 Standar Kompetensi : Memahami keteraturan hidup sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok / Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Karakter	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber / Bahan / Alat
						Metode	Bentuk		
1.1	Menjelaskan fungsi sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji tentang hubungan masyarakat dan lingkungan	Sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji tentang hubungan masyarakat	<p>Tatap muka :</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara individu menggali informasi melalui studi pustaka tentang konsep dasar dan metode sosiologi menurut para ahli <p>Tugas terstruktur :</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara kelompok mendiskusikan konsep dasar dan metode sosiologi Secara kelompok mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari tentang hubungan berbagai konsep realitas sosial Secara individu menggali informasi melalui media massa tentang realitas sosial masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu dan metode Mendeskripsikan hubungan berbagai konsep tentang realitas sosial 	<p>Kreatif</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	<p>Tugas individu</p> <p>Tugas kelompok</p>	<p>Portofolio dan resume</p> <p>Laporan tertulis mempersentasikan hasil diskusi</p>	<p>4 jam pelajaran</p> <p>4 jam pelajaran</p>	<p>Sosiologi suatu kajian kehidupan masyarakat kelas 1 SMA. Tim Sosiologi Yudhistira. 2006</p> <p>Sosiologi SMU kelas X. Siti Waridah, dkk. Bumi Aksara. 2005</p> <p>Modul pembelajaran Sosiologi SMA</p>

1.2	Mendeskripsikan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat	Nilai dan norma dalam kehidupan masyarakat	Tugas terstruktur :	<ul style="list-style-type: none"> Secara klasikal mengkaji sebab-sebab terjadinya konflik di masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi data tentang realitas sosial masyarakat Menjelaskan pengertian nilai dan norma sosial 	Peduli lingkungan		Performance dan kliping	2 jam pelajaran	Artikel dari Koran dan internet
			Tugas tidak terstruktur :	<ul style="list-style-type: none"> Secara individu menggali informasi tentang pengertian nilai dan norma dalam kehidupan masyarakat 		Bersahabat	Tugas individu	Portofolio	2 jam pelajaran	
			Tatap terstruktur :	<ul style="list-style-type: none"> Secara individu dapat membedakan antara nilai dan norma sosial dalam kehidupan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi nilai dan norma sosial 		Tugas individu dan kelompok	Laporan tertulis	2 jam pelajaran	
			Tugas terstruktur :	<ul style="list-style-type: none"> Secara mendiskusikan tentang peran nilai dan norma sosial dalam kehidupan masyarakat Memberikan contoh peran nilai dan norma sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Membedakan nilai dan norma sosial 	Toleransi	Tugas kelompok	Laporan hasil Kuis	2 jam pelajaran	
				<ul style="list-style-type: none"> Secara kelompok berdiskusi tentang kasus-kasus pelanggaran nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat Secara kelompok berdiskusi merumuskan solusi dalam penanganan nilai dan norma 	<ul style="list-style-type: none"> Mengklasifikasikan kasus pelanggaran nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat 	Toleransi			4 jam pelajaran	

1.3	Mendeskripsikan proses interaksi sosial sebagai dasar pengembangan pola keteraturan dalam dinamika sosial	Interaksi sosial dan dinamika sosial	<p>Tugas tidak terstruktur :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara individu menggali informasi dari berbagai referensi perpustakaan tentang interaksi sosial dan dinamika sosial • Menyimpulkan penemuan pustaka tentang interaksi sosial dan dinamika sosial <p>Tugas terstruktur :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara kelompok mendiskusikan kasus-kasus yang telah diberikan oleh guru • Secara klasikal merumuskan faktor yang mendorong terjadinya interaksi sosial dan dinamika sosial <p>Tugas tidak terstruktur :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara individu mengungkapkan interaksi sosial dalam masyarakat • Secara individu mampu menerapkan pola interaksi untuk terbentuk keteraturan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendefinisikan interaksi sosial dan dinamika sosial • Menjelaskan faktor pendorong terjadinya interaksi sosial dan dinamika sosial • Menjelaskan hubungan interaksi sosial dengan keteraturan sosial 	Demokratis	Tugas individu	Portofolio	4 jam pelajaran
					Ulangan	Kuis		2 jam pelajaran
					Cinta damai	Tugas kelompok	Laporan tertulis	

Sleman, 29 Juli 2011

Mengetahui
Kepada Sekolah

TH : Laley Bluket

PT : Penugasan Terstruktur

KHT : Kegiatan Klasik Cerdal

Guru Mata Pelajaran

Drs. Miskun
NIP. 1957 1227 198403 1006

Lampiran 12. Pemetaan SK/KD

No. Dokumen : FM-01/01-01

No. Revisi : 01

Tanggal Berlaku: 29 Juli 2011

PEMETAAN SK / KD

**Mata Pelajaran
Sosiologi
Kelas XI Semester 1 Tahun 2011-2012**

**Drs. Miskun
MGMP Mata Pelajaran Sosiologi
SMA Negeri 1 Seyegan
2011**

PEMETAAN SK DAN KD

No. Dokumen : FM-01/03-O1
 No. Revisi : 01
 Tanggal Berlaku : 29 Juli 2011

Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
 Kelas / Semester : XI / Ganjil (1)

SK	KD	THP	INDIKATOR	THP	MATERI POKOK	RUANG LINGKUP						ALOKASI WAKTU
						1	2	3	4	5	6	
1. Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial	<p>1.1 Mendiskripsikan bentuk – bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan masyarakat</p> <p>1.2 Menganalisa hubungan antara struktur sosial dengan mobilitas sosial</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Mendiskripsikan deferensiasi sosial - Mendiskripsikan stratifikasi sosial - Mengidentifikasi deferensiasi sosial berdasar ras, etnis, agama dan gender - Mengidentifikasi macam – macam konflik dalam masyarakat - Membedakan konflik dan kekerasan - Membedakan jenis – jenis mobilitas sosial - Mendiskripsikan proses terjadinya mobilitas sosial - Mengidentifikasi dampak mobilitas sosial 	<p>C 1</p> <p>C 1</p> <p>C 1</p> <p>C 2</p> <p>C 3</p> <p>C 3</p> <p>C1</p> <p>C3</p>	<p>Struktur sosial, deferensiasi sosial, struktur sosial</p> <p>Hubungan antara struktur sosial dengan mobilitas sosial</p>				4			

145

Seyegan, 29 Juli 2011
 Guru bidang studi



Drs. Miskun
 NIP. 19571227198403100

PEMETAAN SK DAN KD

No. Dokumen	FM-01/03-01
No. Revisi	01
Tanggal Berlaku	29 Juli 2011

Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
 Kelas / Semester : XI / Genap (2)

SK	KD	THP	INDIKATOR	THP	MATERI POKOK	RUANG LINGKUP						ALOKASI WAKTU
						1	2	3	4	5	6	
2. Menganalisa kelompok sosial dalam masyarakat multikultur	2.1 Mendeskripsikan berbagai kelompok sosial dalam masyarakat multikultur 2.2 Menganalisa perkembangan kelompok sosial dalam masyarakat multikultur 2.3 Menganalisa keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultur		<ul style="list-style-type: none"> - Mendeskripsikan pengertian kelompok sosial - Mengidentifikasi criteria kelompok sosial - Membedakan jenis – jenis kelompok sosial - Menjelaskan pengertian masyarakat multikultur - Mengidentifikasi karakteristik masyarakat multikultur - Mendeskripsikan factor – factor penyebab timbulnya masyarakat multikultur - Mendeskripsikan keanekaragaman suku Bangsa Indonesia bagian Tengah, Barat dan Timur - Menjelaskan konsekwensi perubahan sosial, ekonomi, politik dan budaya terhadap perkembangan kelompok sosial - Menjelaskan dengan contoh kasus – kasus keanekaragaman kelompok sosial 		Pengertian kelompok sosial Kriteria kelompok sosial Jenis kelompok sosial Faktor – factor terbentuk masyarakat multikultur Konsekwensi perubahan sosial, ekonomi, politik dan budaya terhadap perkembangan kelompok sosial Kasus – kasus keanekaragaman kelompok sosial dan penanganannya.							

Seyegan, 29 Juli 2011
 Guru bidang studi

Drs. Miskun

NIP. 19571227198403100

Lampiran 13. Pemetaan KKM

<u>No. Dokumen</u> : FM-01/01-01
<u>No. Revisi</u> : 01
<u>Tanggal Berlaku:</u> 29 Juli 2011

PEMETAAN KKM

**Mata Pelajaran
Sosiologi
Kelas XI Semester 1 Tahun 2011-2012**

**Drs. Miskun
MGMP Mata Pelajaran Sosiologi
SMA Negeri 1 Seyegan
2011**

PENETAPAN KKM MATA PELAJARAN SOSIOLOGI

Kompetensi Dasar dan Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal						Nilai KKM Mapel	
	Kriteria Penetapan Keturtasan			Nilai KKM				
	Komplek Sitas	Daya Dukung	Intake Siswa	Indikator	KD	SK		
1.1 Mendeskripsikan bentuk – bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan								
- Mendeskripsikan deferensiasi sosial	77	78	78	77	77	77	77,28	
- Mendeskripsikan statifikasi sosial	77	78	77	77	77	77	77	
- Mengidentifikasi macam – macam konflik	77	78	77	77	77	77	77	
- Membedakan konflik dengan kekerasan	77	78	78	78	78	78	78	
- Mengidentifikasi sebab – sebab terjadinya konflik	78	77	77	78	78	78	78	
1.2 Menganalisa hubungan antara struktur sosial dengan mobilitas sosial								
- Membedakan jenis – jenis mobilitas sosial	77	78	77	77	77	78	77	
- Mendeskripsikan proses terjadinya mobilitas sosial	77	77	77	78	77	77	77	
- Mengidentifikasi dampak mobilitas sosial	78	78	78	78	78	77	77	
2.1 Mendeskripsikan berbagai kelompok sosial dalam masyarakat multikultur								
- Mengidentifikasi ciri masyarakat multikultur	77	78	77	78	77	77	77,2	
- Mengidentifikasi faktor – faktor yang menyebabkan masyarakat multikultur	78	77	77	78	78	78	78	
2.2 Menganalisa perkembangan kelompok sosial dalam masyarakat multikultur								
- Mendeskripsikan keanekaragaman masyarakat multikultur	78	77	78	77	77	77	77	
- Menjelaskan konsekwensi perubahan sosial, ekonomi, politik, budaya terhadap perkembangan kelompok sosial	77	78	77	77	77	77	77	
2.3 Menganalisa keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultur								
- Menjelaskan contoh keanekaragaman kelompok sosial	77	78	78	77	77	77	77	
- Menjelaskan contoh keanekaragaman kelompok sosial	77	78	78	78	78	78	78	

Analisis SKL Mata Pelajaran

TAHUN PELAJARAN

2011/2012

52. Mata Pelajaran Fisika untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang fenomena alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Fisika merupakan salah satu cabang IPA yang mendasari perkembangan teknologi rancangan dan konsep hidup harmonis dengan alam. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dipicu oleh temuan di bidang fisika material melalui penemuan piranti mikroelektronika yang mampu memuat banyak informasi dengan ukuran sangat kecil. Sebagai ilmu yang mempelajari fenomena alam, fisika juga memberikan pelajaran yang baik kepada manusia untuk hidup selaras berdasarkan hukum alam. Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan serta pengurangan dampak bencana alam tidak akan berjalan secara optimal tanpa pemahaman yang baik tentang fisika.

Pada tingkat SMA/MA, fisika dipandang penting untuk diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri dengan beberapa pertimbangan. Pertama, selain memberikan bekal ilmu kepada peserta didik, mata pelajaran Fisika dimaksudkan sebagai wahana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir yang berguna untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, mata pelajaran Fisika perlu diajarkan untuk tujuan yang lebih khusus yaitu membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi. Pembelajaran Fisika dilaksanakan secara inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta berkomunikasi sebagai salah satu aspek penting kecakapan hidup.

B. Tujuan

Mata pelajaran Fisika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Membentuk sikap positif terhadap fisika dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa
2. Memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, obyektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerjasama dengan orang lain

3. Mengembangkan pengalaman untuk dapat merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, merancang dan merakit instrumen percobaan, mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis
4. Mengembangkan kemampuan bernalar dalam berpikir analisis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip fisika untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam dan menyelesaikan masalah baik secara kualitatif maupun kuantitatif
5. Menguasai konsep dan prinsip fisika serta mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan, dan sikap percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

C. Ruang Lingkup

Mata pelajaran Fisika di SMA/MA merupakan pengkhususan IPA di SMP/MTs yang menekankan pada fenomena alam dan pengukurannya dengan perluasan pada konsep abstrak yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Pengukuran berbagai besaran, karakteristik gerak, penerapan hukum Newton, alat-alat optik, kalor, konsep dasar listrik dinamis, dan konsep dasar gelombang elektromagnetik
2. Gerak dengan analisis vektor, hukum Newton tentang gerak dan gravitasi, gerak getaran, energi, usaha, dan daya, impuls dan momentum, momentum sudut dan rotasi benda tegar, fluida, termodinamika
3. Gejala gelombang, gelombang bunyi, gaya listrik, medan listrik, potensial dan energi potensial, medan magnet, gaya magnetik, induksi elektromagnetik dan arus bolak-balik, gelombang elektromagnetik, radiasi benda hitam, teori atom, relativitas, radioaktivitas.

ANALISIS SKL MATA PELAJARAN FISIKA

NO	SKL	THP BERPIKIR	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	KELAS					
					X		XI		XII	
					1	2	1	2	1	2
1	Melakukan percobaan, antara lain merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis, menentukan variable, merancang dan merakit instrument, mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data, menarik kesimpulan serta menngkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis	C6	1. Menerapkan konsep besaran fisika dan pengukurannya.	1.1 Mengukur besaran fisika (massa, panjang, dan waktu) 1.2 Melakukan penjumlahan vektor.	✓					
			2. Menerapkan konsep dan prinsip dasar kinematika dan dinamika benda titik.	2.1 Menganalisis besaran fisika pada gerak dengan kecepatan dan percepatan konstan 2.2 Menganalisis besaran fisika pada gerak melingkar dengan laju konstan. 2.3 Menerapkan Hukum Newton sebagai prinsip dasar dinamika untuk gerak lurus, gerak vertikal, dan gerak melingkar beraturan	✓					
			3. Menerapkan prinsip kerja lat-alat optik	3.1 menganalisis alt-alat optic secara kualitatif dan kuantitatif 3.2 menerapkan alat-alat optic dalam kehidupan sehari-hari	✓					
			4. Menganalisis konsep kalor dan prinsip konservasi energy pada berbagai perubahan energi	4.1 Menganalisis pengaruh kalor terhadap suatu zat 4.2 menganalisis cara perpindahan kalor 4.3 menerapkan azaz Black dalam pemecahan masalah	✓					

ANALISIS SKL MATA PELAJARAN FISIKA

NO	SKL	THP BERPIKIR	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	KELAS					
					X		XI		XII	
					1	2	1	2	1	2
153	1. Melakukan percobaan, antara lain merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis, menentukan variable, merancang dan merakit instrument, mengumpulkan, mengolah, dan menafsikan data, menarik kesimpulan serta menngkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis	C6	1. Menganalisis gejala alam dan keteraturannya dalam cakupan mekanika benda titik	1.1 Menganalisis gerak lurus , gerak melingkar dan gerak parabola dengan menggunakan vektor. 1.2 Menganalisis keteraturan gerak planet dalam tata surya berdasarkan hukum-hukum 1.3 Menganalisis pengaruh gaya pada sifat elastisitas bahan 1.4 Menganalisis hubungan antara gaya dengan gerak getaran 1.5 Menganalisis hubungan antara usaha, perubahan energi dengan hukum kekekalan energi mekanik				✓		
			2. Menerapkan konsep dan prinsip mekanika klasik sistem kontinu dalam memnyelesaikan masalah	2.2 Menganalisis hukum-hukum yang berhubungan dengan fluida statik dan dinamik						✓
			5. Menerapkan konsep kelistrikan dalam berbagai penyelesaian masalah dan berbagai produk teknologi	5.1 Memformulasikan besaran-besaran listrik rangkaian tertutup sederhana (satu loop) 5.3 Menggunakan alat ukur listrik					✓	

ANALISIS SKL MATA PELAJARAN FISIKA

NO	SKL	THP BERPIKIR	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	KELAS					
					X		XI		XII	
					1	2	1	2	1	2
2	Mernahami prinsip-prinsip pengukuran dan melakukan pengukuran besaran fisika secara langsung dan tidak langsung secara cermat, teliti, dan obyektif	C3	1. Menerapkan konsep besaran fisika dan pengukurannya.	1.3 Mengukur besaran fisika (massa, panjang, dan waktu) 1.2 Melakukan penjumlahan vektor.	/					
			3. Menganalisis berbagai besaran fisik pada gejala kuantum dan batas-batas berlakunya relativitas Einstein dalam paradigma fisika modern	3.1 Menganalisis secara kualitatif gejala kuantum yang mencakup hakikat dan sifat-sifat radiasi benda hitam serta penerapannya 3.2 Mendeskripsikan perkembangan teori atom 3.3 Memformulasikan teori relativitas khusus untuk waktu, panjang, dan massa, serta kesetaraan massa dengan energi yang diterapkan dalam teknologi					/	
3	Menganalisis gejala alarn dan keteraturannya dalam cakupan mekanika benda titik, kekekalan energi, impuls, dan momentum	C4	2. Menerapkan konsep dan prinsip dasar kinematika dan dinamika benda titik.	2.2 Menganalisis besaran fisika pada gerak dengan kecepatan dan percepatan konstan 2.4 Menganalisis besaran fisika pada gerak melingkar dengan laju konstan. 2.5 Menerapkan Hukum Newton sebagai prinsip dasar dinamika untuk gerak lurus, gerak vertikal, dan gerak melingkar beraturan	/					

ANALISIS SKL MATA PELAJARAN FISIKA

NO	SKL	THP BERPIKIR	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	KELAS					
					X		XI		XII	
					1	2	1	2	1	2
3	Menganalisis gejala alam dan keteraturannya dalam cakupan mekanika benda titik, kekekalan energi, impuls, dan momentum	C4	1. Menganalisis gejala alam dan keteraturannya dalam cakupan mekanika benda titik	1.4 Menganalisis gerak lurus , gerak melingkar dan gerak parabola dengan menggunakan vektor. 1.5 Menganalisis keteraturan gerak planet dalam tata surya berdasarkan hukum-hukum 1.6 Menganalisis pengaruh gaya pada sifat elastisitas bahan 1.4 Menganalisis hubungan antara gaya dengan gerak getaran 1.5 Menganalisis hubungan antara uasaha, perubahan energi dengan hukum kekekalan energi mekanik 1.6 Menerapkan hukum kekekalan energi mekanik untuk menganalisis gerak dalam kehidupan sehari-hari 1.7 Menunjukkan hubungan antara konsep impuls dan momentum untuk menyelesaikan masalah tumbukan			✓			
			2. Menerapkan konsep dan prinsip mekanika klasic sistem kontinu dalam memyelesaikan masalah	2.1 Memformulasikan hubungan antara konsep.torsi, momentum sudut, dan momennersia, berdasarkan Hukum II Newton seta penerapannya dalammemyelesaikan masalah 2.2 Menganalisis hukum-hukum yang berhubungan dengan fluida statik dan dinamik			✓			

ANALISIS SKL MATA PELAJARAN FISIKA

NO	SKL	THP BFRPIKIR	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	KELAS					
					X		XI		XII	
					1	2	1	2	1	2
4	Mendeskripsikan prinsip dan konsep konservasi kalor sifat gas ideal, fluida dan perubahannya yang menyangkut hukum termodinamika serta penerapannya dalam mesin kalor	C2	4. Menganalisis konsep kalor dan prinsip konservasi energy pada berbagai perubahan energi	4.1 Menganalisis pengaruh kalor terhadap suatu zat 4.2 menganalisis cara perpindahan kalor 4.3 menerapkan azaz Black dalam pemecahan masalah	✓					
156			2. Menerapkan konsep dan prinsip mekanika klasik sistem kontinu dalam memyelesaikan masalah	2.2 Menganalisis hukum-hukum yang berhubungan dengan fluida statik dan dinamik			✓			
			3. Menerapkan konsep termodinamika dalam mesin kalor	3.1 Mendeskripsikan sifat-sifat gas ideal monoatomik 3.2 Menganalisis perubahan keadaan gas ideal dengan menerapkan hukum termodinamika			✓			

ANALISIS SKL MATA PELAJARAN FISIKA

NO	SKL	THP BERPIKIR	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	KELAS					
					X		XI		XII	
					1	2	1	2	1	2
5	Menerapkan konsep dan prinsip optik dan gelombang dalam berbagai penyelesaian masalah dan produk teknologi	C3	1. Menerapkan konsep dan prinsip gejala gelombang dalam menyelesaikan masalah	1.1 Mendeskripsikan gejala dan ciri-ciri gelombang secara umum. 1.2 Mendeskripsikan gejala dan ciri-ciri gelombang bunyi dan cahaya 1.3 Menerapkan konsep dan prinsip gelombang bunyi dan cahaya dalam teknologi		✓				
			3. Menerapkan prinsip kerja lat-alat optik	3.1 menganalisis alt-alat optic secara kualitatif dan kuantitatif 3.2 menerapkan alat-alat optic dalam kehidupan sehari-hari		✓				
			6. Memahami konsep dan Prinsip gelombang elektromagnetik	6.1 Menjelaskan spectrum gelombang Elektromagnetik 6.2 Menjelaskan aplikasi gelombang elektromagnetik pada kehidupan sehari-hari						✓

ANALISIS SKL MATA PELAJARAN FISIKA

NO	SKL	THP BERPIKIR	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	KELAS					
					X		XI		XII	
					1	2	1	2	1	2
6	Menerapkan konsep dan prinsip kelistrikan dan kemagnetan dalam berbagai masalah dan produk teknologi	C3	5. Menerapkan konsep kelistrikan dalam berbagai penyelesaian masalah dan berbagai produk teknologi	5.1 Memformulasikan besaran-besaran listrik rangkaian tertutup sederhana (loop) 5.2 Mengidentifikasi penerapan listrik AC dan DC dalam kehidupan sehari-hari 5.3 Menggunakan alat ukur listrik	✓					
			2. Menerapkan konsep kelistrikan dan kemagnetan dalam berbagai penyelesaian masalah dan produk teknologi	2.1 Memformulasikan gaya listrik, kuat medan listrik, fluks, potensial listrik, energi potensial listrik serta penerapannya pada keping sejar 2.2 Menerapkan induksi magnetik dan gaya magnetik pada beberapa produk teknologi 2.3 Memformulasikan konsep induksi Faraday dan arus bolak-balik serta penerapannya					✓	
			2. Menerapkan konsep kelistrikan dan kemagnetan dalam berbagai penyelesaian masalah dan produk teknologi	2.1 Memformulasikan gaya listrik, kuat medan listrik, fluks, potensial listrik, dan energi potensial listrik serta penerapannya pada keping sejar 2.2 Menerapkan induksi magnetik dan gaya magnetik pada beberapa produk teknologi. 2.3 Memformulasikan konsep induksi Faraday dan arus bolak-balik serta penerapannya					✓	

ANALISIS SKL MATA PELAJARAN FISIKA

NO	SKL	THP BERPIKIR	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	KELAS					
					X		XI		XII	
					1	2	1	2	1	2
6.	Menerapkan konsep dan prinsip kelistrikan dan kemagnetan dalam berbagai masalah dan produk teknologi	C3	4. Menunjukkan penerapan konsep fisika inti dan radioaktivitas dalam teknologi dan kehidupan sehari-hari	4.1 Mengidentifikasi karakteristik inti atom dan radioaktivitas 4.2 Mendeskripsikan pemanfaatan radioaktif dalam teknologi dan kehidupan sehari-hari					✓	

Seyegan, 31 Maret 2011

Guru Mapel Fisika

Drs. B. Budi Wahyutomo
NIP. 19620819 198903 1 008

Siti Nurhidayati, S.Pd
NIP. 19700109 199802 2 004

Tanty Wijayanti, SPd
NIP. 19770205 200604 1 018

Mengetahui
Kepala Sekolah SMAN I SEYEGAN

Drs. Paiman Darsih
NIP. 19510904 197603 1 004

Lampiran 15. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : 3369 /UN34.11/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Guntur Gunawan
NIM : 08101241045
Prodi/Jurusan : MP /AP
Alamat : Sanggrahan Caturharjo ,Sleman , Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMA Negeri Se- Kabupaten Sleman
Subyek : Guru di SMA Negeri Se- Kabupaten Sleman
Obyek : Persepsi guru terhadap Supervisi Pengawas
Waktu : April-Juni 2012
Judul : Presepsi Guru terhadap supervisi pengawas dalam meningkatkan Kompetensi Profesional nya di SMA Negeri Se- Kabupaten Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 April 2012
Dekan,



Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4039/V/4/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 3364/UN34.11/PL/2012
Tanggal : 26 April 2012 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	GUNTUR GUNAWAN	NIP/NIM	:	08101241045
Alamat	:	Karangmalang, Yogyakarta			
Judul	:	PERSEPSI GURU TERHADAP SUPERVISI PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALNYA DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN			
Lokasi	:	- Kota/Kab. SLEMAN			
Waktu	:	26 April 2012 s/d 26 Juli 2012			

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 26 April 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Purnawanya No. 1 Beran, Tirtodadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda / 1419 / 2012

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor:070/4039/V/4/2012 Tanggal: 26 April 2012. Hal: Ijin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada : GUNTUR GUNAWAN
Nama : 08101241045
No. Mhs/NIM/NIP/NIK :
Program/ Tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : UNY
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Sanggrahan, Caturharjo, Sleman
No. Telp/ Hp : 081931758000
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul:
"PERSEPSI GURU TERHADAP SUPERVISI PENGAWAS
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALNYA
DI SMA NEGERI SE-POKJA 3 KABUPATEN SLEMAN"
Lokasi : Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 26 April 2012 s/d 26 Juli 2012

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.
5. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 27 April 2012
A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman

Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi

u.b.

Ka. Sub Bid. Litbang



Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Se-Kab. Sleman
6. Ka. SMA Negeri Se-Pokja 3 Kab. Sleman
7. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan – UNY
8. Pertinggal

Lampiran 16. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KEBUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 SLEMAN
Alamat : Jalan Magelang Km. 14 Medari Sleman, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / 261 / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. TULUS RAHARJO

Jabatan : Kepala Sekolah

NIP : 19520728 197903 1 003

Menerangkan bahwa :

Nama : GUNTUR GUNAWAN

NIM : 08101241045

Program/ Tingkat : S1

Jurusan : Administrasi Pendidikan/ Manajemen Pendidikan

Instansi/ Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat Kampus : Karangmalang, Yogyakarta

Alamat Rumah : Sanggrahan, Caturharjo, Sleman, Yogyakarta

Telah selesai melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sleman pada tanggal 16 Juni 2012, dengan judul **“PERSEPSI GURU TERHADAP SUPERVISI PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALNYA DI SMA NEGERI SE-POKJA 3 KABUPATEN SLEMAN.”**

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, Juni 2012

Kepala Sekolah

Drs. Tulus Raharjo

NIP. 19520728 197903 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 TEMPEL
Alamat : Banjarharjo, Pondokrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/142

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. PRAYOGA BUDHIANTO, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

NIP : 19580204 198603 1 016

Menerangkan bahwa :

Nama : GUNTUR GUNAWAN

NiM : 08101241045

Program/ Tingkat : S1

Jurusan : Administrasi Pendidikan/ Manajemen Pendidikan

Instansi/ Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat Kampus : Karangmalang, Yogyakarta

Alamat Rumah : Sanggrahan, Caturharjo, Sleman, Yogyakarta

Telah selesai melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Tempel pada tanggal 30 Juni 2012 dengan judul **“PERSEPSI GURU TERHADAP SUPERVISI PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALNYA DI SMA NEGERI SLEMAN POKJA 3 KABUPATEN SLEMAN.”**

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 30 Juni 2012





**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 SEYEGAN**

Akreditasi : A (95,5) SK No 22.01/BAN/TU/XI/2008, tanggal 22 November 2008

Alamat : Margoagung Seyegan Sleman Yogyakarta Telp. (0274) 4364733

Website : www.sma1seyegan-yog.sch.id E-mail: sma1seyegan@gmail.com ; sma1seyegan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No : 423.1 / 226

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Seyegan Sleman menerangkan bahwa :

Nama	:	GUNTUR GUNAWAN
NIM	:	08101241045
Program/Tingkat	:	S1
Jurusan/Prodi	:	Administrasi Pendidikan / Manajemen Pendidikan
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan
Instansi/Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Kampus	:	Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah	:	Sanggrahan, Caturharjo, Sleman

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Seyegan yang dilaksanakan pada tanggal 28 April - 9 Mei 2012 dengan Judul **“PERSEPSI GURU TERHADAP SUPERVISI PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALNYA DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN”**.

Demikian Surat keterangan ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Seyegan, 9 Mei 2012

Kepala Sekolah,





PEMERINTAH KEBUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 2 SLEMAN

Alamat : Jalan Brayut Pandowoharjo, Sleman, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/158

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. SUBAGYO
Jabatan : Kepala Sekolah
NIP : 19620712 198703 1 011

Menerangkan bahwa :

Nama : GUNTUR GUNAWAN
NIM : 08101241045
Program/ Tingkat : S1
Jurusan : Administrasi Pendidikan/ Manajemen Pendidikan
Instansi/ Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Kampus : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Sanggrahan, Caturharjo, Sleman, Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Sleman pada tanggal 28 April-12 Mei 2012 dengan judul **“PERSEPSI GURU TERHADAP SUPERVISI PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALNYA DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN.”**

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 12 Mei 2012

Kepala Sekolah





PEMERINTAH KEBUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 MLATI



Alamat : Cebongan, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55286 Telp. (0274) 865856

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.6/1564/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. SAMSUDIN
Jabatan : Kepala Sekolah
NIP : 19540828 198003 1 013

Menerangkan bahwa :

Nama : GUNTUR GUNAWAN
NIM : 08101241045
Program/ Tingkat : S1
Jurusan : Administrasi Pendidikan/ Manajemen Pendidikan
Instansi/ Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Kampus : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Sanggrahan, Caturharjo, Sleman, Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Mlati pada tanggal 21 April-9 Mei 2012 dengan judul **“PERSEPSI GURU TERHADAP SUPERVISI PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALNYA DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN.”**

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

